

GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF

(Studi Fenomenologi pada Remaja dengan Konversi Agama)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun oleh:

Ni'mah Kurniati

NIM. 13710003

Dosen Pembimbing : Pihasniwati S. Psi., M.A., Psikolog

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Kurniati
NIM : 13710003
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF (Studi Fenomenologi pada Remaja yang Melakukan Konversi Agama)” merupakan hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini saya buat agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Menyatakan


Ni'mah Kurniati

13710003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Ni'mah Kurniati

NIM : 13710003

Jurusan : Psikologi

Judul : GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF (Studi Fenomenologi pada Remaja yang Melakukan Konversi Agama)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi. Dengan ini kami mengharapkan mahasiswa tersebut segera dapat diundang hadir guna mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Pihasniwati S. Psi., M.A., Psikolog

NIP. 19741117 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-127/Uu.02/DSH/PP.00.9/04/2018

Tugas Akhir dengan judul : **GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF (Studi Fenomenologi pada Remaja dengan Konversi Agama)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIMAH KURNIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 13710003
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Maret 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Pihasirwati, S. Psi., M.Psi.
NIP. 19741017 200501 2 006

Pengaji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy, M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 09 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mohamed Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai
oleh Allah daripada mukmin yang lemah”**

(H.R.Muslim)

We Believe

We Can

We Do It

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini saya
persesembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta

Bapak Nurudin, S.Pd dan Ibu Sumarini

Saudaraku Tercinta

Hanafi Kurniawan, S.Pd

*Segenap Keluarga besar, Pakde, Budhe, Paklek, Bulek yang
sesatu mendukung dan mendoakan tanpa henti*

dan

Almamaterku tercinta

*Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada baginda Rasulallah SAW yang selalu dinanti-nantikan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi yang berjudul “GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF (Studi Fenomenologi pada Remaja yang Melakukan Konversi Agama)” merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu di Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi sangatlah berarti bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mustadin Taggala S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, M.si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dalam proses perkuliahan.

5. Bunda Pihasniwati S. Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan koreksi dan saran yang berharga dalam penelitian ini.
7. Ibu Lisnawati, M.Psi selaku Dosen Penguji II.
8. Segenap Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terutama bagian Program Studi Psikologi yang telah banyak membantu proses administrasi perkuliahan dan penelitian.
9. Seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi saya.
10. Seluruh pengurus dari *Muallaf Center Yogyakarta* dan teman-teman Mualaf yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi kisah dan kasih selama penelitian ini berlangsung.
11. Teman-teman dari organisasi JS UGM yang bersedia membantu mencari responden untuk penelitian.
12. Adik-adik ku tercinta para responden dalam penelitian ini yang sudah bersedia berbagi kisah dan pengalamannya. Kalian adalah inspirasiku selama ini, terimakasih atas pelajaran hidup yang kalian berikan kepadaku.
13. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Nurudin dan Sumarini, Kakakku tersayang Hanafi Kurniawan. Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas doa, pengorbanan, didikan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, hanya doa tulus yang mampu saya berikan.

14. Pakde, Budhe, Paklek, Bulek tersayang, yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun non materil.
15. Teman-teman terdekatku, Ipeh, Intan, Baroroh, Fitri, Yuci, dan Heni yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan tempat berbagi di kala sedih maupun senang atas nasib seperjuangan dan sepenanggungan selama kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Rekan-rekan satu DPS, Aska, Naima, Faela, Leti yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus berjuang bersama-sama menyelesaikan penelitian ini.
17. Teman seperjuangan selama kuliah di Jogja Diah, Nduk Deva, Yosi yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama ini.
18. Mba-mba kos Aswaja dan bu kos tercantik, utamanya mba Ira. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu menemaniku disaat mulai lelah dan bimbang.
19. Teman-teman Psikologi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu utamanya Psikologi Kelas A. Terimakasih atas dukungan dan kenangan yang kita lalui bersama selama perkuliahan.

Terimakasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi atas penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Ni'mah Kurniati

NIM. 13710003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Konversi Agama.....	13
1. Pengertian Konversi Agama	13
2. Konversi Agama pada Remaja.....	14
3. Macam-macam Konversi Agama.....	17
4. Faktor-faktor Penyebab Konversi Agama.....	18

5. Proses Konversi Agama	22
6. <i>Muallaf</i>	25
B. Daya Juang.....	27
1. Pengertian Daya Juang.....	27
2. Dimensi-dimensi Daya Juang	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Juang.....	37
4. Tipe-tipe Daya Juang	40
C. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	57
1. Orientasi Kancah Penelitian.....	57
2. Persiapan Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian	62
C. Hasil Penelitian	66
1. Eksplikasi Tema Masing-Masing Responden	66
2. Sintesis Tema Daya Juang pada Mualaf saat Proses Konversi Agama..	140
3. Analisis Dinamika Psikologis Daya Juang Responden.....	160
D. Pembahasan.....	170
1. Gambaran Daya Juang saat Proses Konversi Agama pada Mualaf	170
2. Faktor yang Mempengaruhi Daya Juang Mualaf.....	178
3. Pemaknaan terhadap Kesulitan yang Dihadapi.....	181

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran	186
DAFTAR PUSTAKA	188
DAFTAR LAMAN	191



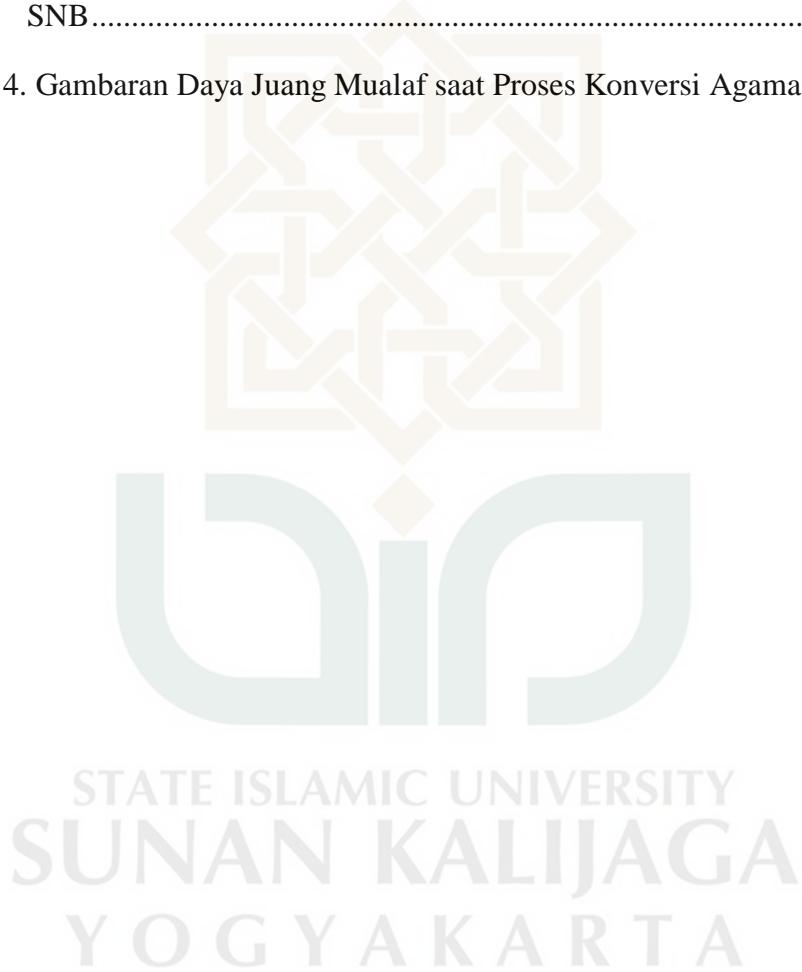
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Diri Responden.....	46
Tabel 2	Rincian Proses Pengambilan Data Responden CPL	64
Tabel 3	Rincian Proses Pengambilan Data Responden NA.....	65
Tabel 4	Rincian Proses Pengambilan Data Responden SNB	65
Tabel 5	Kategorisasi Tema-Tema	137



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Gambaran Daya Juang Mualaf saat Proses Konversi Agama Responden CPL	167
Bagan 2. Gambaran Daya Juang Mualaf saat Proses Konversi Agama Responden NA.....	168
Bagan 3. Gambaran Daya Juang Mualaf saat Proses Konversi Agama Responden SNB.....	169
Bagan 4. Gambaran Daya Juang Mualaf saat Proses Konversi Agama Responden .	183



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara dan Observasi Responden Penelitian	193
Lampiran 2 DFI Responden	199
Lampiran 3 Verbatim Responden & Catatan Observasi	247
Lampiran 4 <i>Informed Consent</i> Responden dan <i>Significant Others</i>	319
Lampiran 5 <i>Curriculum Vitae</i>	320



INTISARI
GAMBARAN DAYA JUANG MUALLAF
(Studi Fenomenologi pada Remaja yang Melakukan Konversi Agama)

Ni'mah Kurniati

13710003

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran daya juang pada mualaf yang melakukan konversi agama di usia remaja. Hal tersebut dilihat dari bagaimana mualaf mengatasi kesulitan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pemaknaan yang didapatkan mualaf selama proses konversi agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman-pengalaman yang disadari oleh responden selama proses daya juang ketika menjadi mualaf. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada responden sebagai sumber primer dan *significant others* sebagai sumber sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang mualaf yang melakukan konversi agama di usia remaja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran daya juang selama proses konversi agama, melewati lima tahapan yaitu tahap ketidaktenangan, tahap konversi, tahap ekspresi konversi, tahap konsekuensi dan tahap pemaknaan. Pada tahapan ketidaktenangan dan konversi, gambaran daya juang pada mualaf dapat dilihat melalui usahanya dalam mencari keyakinan baru yang dianggap benar mulai dari mengkritisi Tuhan dan kitab sucinya, mengalami konflik batin, mencari-cari jawaban dari kegelisahan terhadap agamanya, berdiskusi hingga menemukan keyakinan baru. Kemudian pada tahapan ekspresi konversi, tema daya juang yang muncul meliputi usaha responden untuk membuka diri dan belajar mendalam Islam serta keinginan kuat memperbaiki diri sebagai bentuk pembuktian terhadap lingkungan dan Allah SWT. Sedangkan pada tahapan konsekuensi, tema daya juang yang muncul meliputi bagaimana mualaf bersikap terhadap kesulitan yang muncul akibat keputusannya yang meliputi usaha mualaf mempersepsikan positif kesulitan yang muncul, berusaha menerima dan legowo, belajar mengendalikan diri dengan mengalihkan kecemasan seperti melakukan kegiatan bermanfaat dan beribadah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang mualaf meliputi lingkungan yang senasib sebagai sumber motivasi dan tekad yang kuat untuk mencari keyakinan yang benar. Ketiga responden juga mendapatkan makna dari kesulitan yang dialaminya dengan berusaha bersyukur dan menerima atas segala kondisinya. Selain itu responden juga memaknai kesulitan yang muncul sebagai sebuah pembelajaran untuk mereka agar menjadi sosok yang lebih kuat dari sebelumnya.

Kata kunci: Daya Juang, Remaja, Muallaf, Konversi Agama

ABSTRACT

ADVERSITY QUOTIENT MUALLAF

(Phenomenological Studies of Adolescents Who Convert Religion)

Ni'mah Kurniati

13710003

This study aims to describe the adversity quotient of converts in converting to adolescence. Specifically on how the converts overcome difficulties, the factors that influence it, and the meaning that is obtained by converts during the conversion process of religion.

This study used a qualitative research with phenomenological approach to explore experiences realized by the respondents during the struggle process when converting. Data collection in this study using interview and observation techniques to the respondents as the primary source and significant others as a secondary source. respondents in this study are three converts who convert religion in their adolescence.

The results of this study indicate that preview adversity quotient during the conversion process of religion, through the five stages is unstoppability stage, conversion stage, conversion expression stage, consequence stage and stage of meaning. In the stage of unstoppability and conversion, the image of the adversity quotient of the converts can be seen through his efforts in searching for new beliefs that are assumed to be true ranging from criticizing God and his scriptures, experiencing inner conflicts, seeking answers to anxieties about his religion, discussing to find new beliefs. Then in the stage of conversion expression, the theme of adversity quotient that arises include the efforts of respondents to open up and learn to deepen Islam and a strong desire to improve themselves as a form of proof of the environment and Allah SWT. Meanwhile, in the stages of the consequences, the theme of adversity quotient that arises include how the converts behave towards the difficulties arising from decisions that include the efforts of converts to perceive positive difficulties that arise, trying to accept and legowo, learn to control themselves by diverting anxiety such as doing useful activities and worship. The factors that adversity quotient of the converts include the same environment as a source of motivation and a strong determination to seek the right belief. All three respondents get meaning of the difficulties experiences with the condition that is trying to be grateful and accepted with the condition. Besides respondents also get meaning from the difficult that arise as a learning for them to become a stronger people than before.

Keywords: Adversity Quotient, Adolescence, Muallaf, Religious Conversion

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perpindahan agama merupakan peristiwa yang sering kali terjadi dan menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai peristiwa yang besar dan sakral dalam sejarah hidup manusia. Berdasarkan UUD pasal 29 ayat 2 juga telah dijelaskan bahwa “Negara menjamin kemerdekaaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Hal tersebut berarti bahwa setiap orang berhak untuk menentukan agama yang akan diyakininya dan berhak pula merubah pilihan tersebut dengan syarat tidak ada unsur pemaksaan.

Proses perpindahan agama itu sendiri disebut dengan konversi agama. Istilah konversi sendiri digunakan sebagai suatu proses transformasi spiritual atau sebuah proses perubahan yang mendasar pada diri individu dalam menjalankan ajaran agama (Paloutzian, 2005). Saat seseorang melakukan konversi agama, berarti individu akan meninggalkan identitas lamanya, dan mulai menerima identitas serta menyesuaikan diri dengan agama barunya. Peristiwa konversi agama sudah sering terjadi di Indonesia dan yang pertumbuhannya cukup pesat adalah perpindahan agama selain Islam ke Islam yang pelakunya disebut muallaf.

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam (1996) muallaf adalah orang yang hatinya di bujuk dan dijinakkan agar cenderung kepada Islam. Berdasarkan data dari *Mualaf Center Indonesia* (MCI) jumlah mualaf mulai MCI berdiri hingga

sekarang terus meningkat, tahun 2016 ini tercatat 2.491 orang, atau ada kenaikan 5-6% dari tahun sebelumnya. (<http://m.republika.co.id/2016/12/23/MCI-cata-pertumbuhan-mualaf-di-2016-capai-2.491-orang/>. diunduh 5 Februari 2017).

Data terbaru juga diperoleh dari *Muallaf Center Yogyakarta* (MCY), yang menyebutkan bahwa jumlah total mualaf yang terdaftar di MCY sejak berdiri tahun 2014 sampai dengan 2017 telah terdapat 285 muallaf. Jumlah itu telah mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 terdapat 16 muallaf, 2015 meningkat drastis yaitu 136 mualaf, 2016 sebanyak 120 muallaf dan laporan terakhir April 2017 sudah ada 13 mualaf. (Data rekapitulasi MCY, 16 April 2017). Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa jumlah mualaf cenderung meningkat stabil.

Padahal seperti yang kita ketahui, bahwasannya konversi agama adalah sebuah tindakan yang memiliki konsekuensi besar. Bentuk konsekuensinya ada yang secara personal dan reaksi sosial yang bermacam-macam, baik internal maupun eksternal individu. Pada beberapa kasus konversi agama konsekuensi yang muncul seperti penghentian dukungan finansial, kekerasan secara fisik dan mental melaluiancaman, cemoohan, pengucilan hingga pengusiran oleh keluarga kerap dialami oleh muallaf yang melakukan konversi agama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada informan CPL berikut :

“tapi emang setelah menjadi muallaf itu yang paling berat itu ya omongan orang-orang mbak, ngata-ngatain kaya “itu dia ikut ajaran apa sih” padahal mereka muslim lo mba. Trus kalo dari temen-temen sekolah dulu sih ada yang bilang aku pengkhianat lah, bahkan dulu aku dikata-katain habis-habisan soalnya kan emang aku sekolah nya kan di Katolik semua kan jadi mereka ya kaya syok gitu lo”. (CPL,Pre-elim,11 Maret 2017).

Banyaknya dampak yang ditimbulkan ketika memutuskan menjadi muallaf membuat mereka diselimuti perasaan takut dan cemas terhadap keamanan diri mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikel yang berjudul “Kerap Diintimidasi, Pemerintah Harus Lindungi Muallaf dengan Regulasi”, “Muallaf butuh undang-undang perlindungan, karena kasus intimidasi terhadap mualaf sangat banyak. Tidak hanya mendapatkan intimidasi, para muallaf juga sering mendapat kekerasan fisik, pembunuhan, pengusiran, pengucilan, dan pemiskinan. Bahkan, banyak muallaf ketika meninggal dikubur dalam prosesi agama lamanya karena tekanan keluarga. Melihat banyaknya mualaf yang dikubur tidak secara Islam, UU ini sangat kita perlukan agar mereka dapat dikubur secara Islami”, ujar Hani Kristianto (Sekjen Mualaf Center) dalam sebuah diskusi Tragedi Tolikara bersama Jamaah Anshar Syariah di Kantor Majalah Gatra, Jakarta, Selasa (4/8).(<http://m.kiblat.net/2015/08/06/kerap-diintimidasi-pemerintah-harus-lindungi-mualaf-dengan-regulasi/>,diunduh 15 Mei 2017).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa untuk menjadi muallaf dibutuhkan kemantapan hati dan kesiapan mental. Karena pada dasarnya keputusan untuk menjadi muallaf bukanlah keputusan yang mudah dibuat dan harus dipikirkan dengan matang agar bisa dipertanggungjawabkan. Apalagi bila keputusan tersebut dilakukan di usia remaja, dimana di usia tersebut kondisi fisik dan mental individu sedang mengalami transisi kearah yang lebih matang.Menurut Erikson (Papalia, 2008) tugas utama remaja adalah memecahkan “krisis” identitas VS kebingungan identitas. Masa ini juga disebut masa transisi dimana individu akan mengalami kekacauan identitas maka selama tahap pembentukan identitas seorang remaja

mungkin akan merasakan penderitaan paling dalam dibandingkan pada masa-masa lainnya. Remaja akan merasa terisolasi, cemas, ragu-ragu dan sulit membuat keputusan(Fudyartanta, 2012).

Darajat (1978), juga menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak. Kadang-kadang remaja menjadi bimbang tentang wujud Tuhannya, selanjutnya ajaran agama. Demikianlah kepercayaan dan iman dapat berganti-ganti, sehingga hiduplah mereka pada masa tertentu dalam ambivalensi yang berlawanan. Hingga akhirnya berhenti di satu titik, yang didahului oleh keraguan dan kegocangan.

Hal tersebut didukung dengan pendapat Hurlock (1990), dimana pola perubahan minat tentang agama pada remaja setidaknya mencakup tiga hal yaitu dimana masa remaja merupakan periode kesadaran terhadap agama yang ditunjukkan dengan bertambahnya keinginan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama, kemudian masa remaja juga merupakan periode keraguan terhadap konsep dalam agama yang kadang menyebabkan remaja berusaha mencari kepercayaan atau agamalain yang dapat memenuhi kebutuhannya dan terakhir masa remaja merupakan periode rekonstruksi beragama dimana ketika keyakinan masa anak-anak tidak lagi memuaskan, remaja biasanya akan mencari kepercayaan dan keyakinan baru, baik pada sesama jenis, lawan jenis, ataupada salah satu kepercayaan atau agama baru.

Oleh karena itu remaja yang melakukan konversi agama dapat dikatakan memiliki kematangan yang lebih terutama dalam pengambilan keputusan. Kematangan tersebut ditandai dengan sifat tanggungjawab dan komitmen dengan

agama baru yang dianutnya. Kekuatan secara mental juga dibutuhkan dalam menghadapi masalah yang akan muncul baik sebelum maupun setelah mereka menjadi muallaf. Karena pada dasarnya banyaknya permasalahan yang muncul saat menjadi muallaf tetap saja menjadi kecemasan sendiri bagi para muallaf. Bahkan jika individu tersebut tidak mampu bertahan saat menghadapi masalah tersebut ia akan terpuruk bahkan sampai pada tahap menyerah dan putus asa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada responden SNB berikut :

“....saking banyaknya masalah yang aku hadapi dan dateng kaya bertubi-tubi datengnya macem-macem yoo dari keluarga, kuliah, ekonomi segala macem pokonya lengkap lah mbak jadi satu. Nahhh saat itu aku pernah merasa down banget aku tu sampe sempet bilang “Allah itu mana sih? Dimana?” trus aku juga sempat ngomong “udahlah aku ga usah ibadah lagi sholat, ngaji segala macem” gitu ya mungkin saat itu aku ngerasa Allah tu ga memperhatikan aku saat lagi ada masalah, yaa saking ga kuatnya aku ngerasa cobaan yang dikasih Allah itu terlalu berat...”(SNB, 221-228)

Akan tetapi, permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi oleh para muallaf dengan adanya kekuatan dan keyakinan penuh pada diri individu bahwa dirinya mampu menghadapi permasalahan tersebut. Stoltz (2000) berpendapat bahwa diantara banyak kekuatan yang dimiliki oleh individu salah satunya adalah seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individual untuk mengatasi kesulitan. Mamahit (Laura & Sanjoyo, 2009) dalam penelitiannya menyatakan jika individu mampu bertahan menghadapi kesulitan, maka individu akan mencapai kesuksesan hidup. Untuk mencapai kesuksesan dalam hidup diantaranya ditentukan oleh tinggi rendahnya daya juang yang dimiliki oleh setiap individu.

Daya juang sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga

menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan (Stoltz, 2000). Daya juang akan membantu individu dalam memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang terjadi.

Senada dengan pendapat Adz-Dzakiey (2005), menyebutkan bahwa kemampuan seseorang menghadapi masalah dalam konsep Islam ditunjukkan dengan bagaimana individu merespon masalah tersebut. Individu yang memiliki daya juang tinggi akan berusaha (ikhtiar) dan berdoa (tawakal) serta yakin bahwa Allah SWT akan membantunya. Seperti yang dijelaskan pada hadits berikut, dimana Rasulullah SAW bersabda:

إِحْرَضْ عَلَى مَا يَنْفُعُكَ وَ اسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَ لَا تَعْجَزْ

“Bersemangatlah terhadap sesuatu yang memberi manfaat kepadamu, berlindunglah kepada Allah dan janganlah kamu merasa lemah” (H.R. Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya daya juang untuk membentuk individu menjadi manusia yang tangguh. Pada dasarnya tinggi rendah daya juang seseorang akan sangat mempengaruhi individu tersebut dalam mengatasi masalahnya. Semakin rendah daya juang individu maka semakin mudah menyerah dan putus asa diri individu tersebut. Sebaliknya semakin tinggi daya juang seseorang maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan pantang menyerah.

Daya juang sendiri menggunakan dimensinya untuk melihat bagaimana kemampuan subjek ketika menghadapi kesulitan. Adapun dimensi daya juang dalam konsep Islam menurut Adz- Dzakiey (2005), antara lain diwujudkan berupa

kesabaran ketika menghadapi kesulitan, tanggung jawab serta tindakan nyata untuk menghadapi masalah, kekuatan dan usaha disertai dengan sikap yang optimis dalam menghadapi masalah.

Sedangkan dimensi-dimensi daya juang sendiri menurut Stoltz (2000) meliputi kontrol (*control*) yaitu kemampuan individu dalam mengontrol atau mengendalikan kesulitan yang dihadapi, daya tahan (*endurance*) yaitu persepsi individu terhadap lama tidaknya kesulitan tersebut dihadapi, jangkauan (*reach*) yaitu sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bidang lain dari individu, dan kepemilikan (*origin and ownership*) yaitu siapakah yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana individu menganggap dirinya sebagai sebab masalah tersebut.

Stoltz (2000) menjelaskan bahwa daya juang seseorang dapat ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan atau menciptakan daya juang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain daya saing, motivasi, produktivitas, kreativitas, pengambilan resiko, belajar, merangkul perubahan, ketekunan dan keuletan. Motivasi yang tinggi membuktikan bahwa seseorang memiliki daya juang yang tinggi pula. Begitupun ketekunan yaitu kemauan untuk terus menerus berusaha bahkan ketika dihadapkan dalam kegagalan sekalipun.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi oleh muallaf. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran daya juang pada seorang muallaf saat proses konversi agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”bagaimana gambaran daya juang pada muallaf saat proses konversi agama, faktor yang mendukung daya juang mereka dalam menghadapi kesulitan, dan pemaknaan mereka terhadap kesulitan yang dihadapi selama proses konversi agama”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran daya juang pada muallaf saat proses konversi agama, faktor yang mendukung daya juang mereka dalam menghadapi kesulitan dan pemaknaan mereka terhadap kesulitan tersebut selama proses konversi agama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang keilmuan psikologi, khususnya psikologi positif tentang daya juang dan agama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi responden yaitu mualaf untuk dapat terus mempertahankan respon positif ketika kesulitan muncul selama proses konversi agama.
- b. Bagi keluarga dan lingkungan, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengetahui kendala dan kesulitan mualaf selama proses konversi. Dengan demikian penelitian ini juga membantu keluarga dan

lingkungan lebih memahami dan memberikan dukungan pada mualaf saat menghadapi masalah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang daya juang secara umum maupun kajian spesifik sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru, bahkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Hakiki, Titian & Cahyono (2015) dengan judul “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komitmen beragama muallaf melingkupi bagaimana muallaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan agamanya. Bagaimana muallaf mempertahankan agama ditunjukkan melalui kekonsistenan dalam mempelajari ilmu agama, dan komitmen dari dalam diri untuk memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Disamping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, dimana hal itu turut mempengaruhi semangat muallaf untuk mempelajari Islam. Keunikian penelitian ini adalah hasil temuan juga menunjukkan adanya kecaguman pada tokoh agama dari para muallaf. Dimana, hal ini juga turut berpengaruh dalam meningkatkan semangat muallaf untuk mempelajari Islam.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Mohammad & Syafiq (2014) dengan judul “Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat masalah utama yang dialami oleh partisipan, yaitu menuju proses konversi agama, saat konversi agama, setelah

mejadi muallaf, dan perubahan diri. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipan mengalami perubahan yang terjadi tidak hanya pada dirinya, namun juga pada interaksi sosialnya. Keputusan untuk melakukan konversi agama membuat pola interaksi sosial partisipan berubah. Pada analisis data penelitian ini menunjukkan mayoritas partisipan mengalami penolakan sosial dari komunitas Tionghoa dan keluarganya. Partisipan merasa lebih diterima di dalam lingkungan sosial agamanya yang baru.

Penelitian lainnya tentang daya juang atau *adversity quotient* pernah dilakukan oleh Eftina, Taufik & Uyun (2007), dengan judul “*Adversity Quotient* pada Pedagang Etnis Cina”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang beragama Islam memiliki *control* (pengendalian) yang lebih baik dari pada subjek yang beragama non Islam. Namun *endurance* (daya tahan) pada subjek yang beragama non Islam lebih tinggi dari pada yang beragama Islam. Keseluruhan subjek memiliki rasa tanggung jawab (*ownership*) yang lebih tinggi. Masalah mempengaruhi kesehatan subjek satu dan dua, namun tidak begitu berpengaruh pada subjek tiga dan empat. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang pada pedagang etnis Cina adalah : faktor religiusitas, yang membuat subjek lebih tenang dan sabar dalam menghadapi masalah, adanya motivasi internal (kemauan yang kuat dalam diri), yang membuat subjek selalu optimis, adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri, faktor modeling dari orang tua, faktor keadaan lingkungan yang menuntut subjek agar tetap *survive* dan faktor aktualisasi diri, yang membuat subjek terus mengembangkan potensinya.

Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Wulan (2013) dengan judul “HubunganAntara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan BelajarBerdasar Regulasi Diri Pada Remaja”. Subjekdalampenelitian ini terdiri dari remaja awal yang berusia13- 16 tahun, dudukdibangku SLTP, dan tinggal dengan keluarga. Jumlah subjekdalam penelitian ini sebanyak 163 remaja SLTP di kota Pekanbaru. Instrumen untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah skala belajar berdasar regulasi diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989), skala keberfungsian keluarga yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Epstein, Baldwin, dan Bishop(dalam Sun & Cheung),dan skala daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (1997). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi diperoleh koefisien *multiple correlation R*=0,547 dengan nilai *F* =34,084diantara f signifikansi sebesar *p*=0,00(*p*<0,01) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasar regulasi diri pada remaja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Santos (2012) dengan judul “*Assesing The Effectiveness of the Adapted Adversity Quotient, Program In A Special Education School*”. Penelitian ini dilakukan untuk memahami jenis kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah khusus dan menilai seberapa besar daya juang yang dimiliki oleh guru-guru dengan menggunakan pengukuran ARP (*Adversity Response Profile*) dari Stoltz (1997). Setelah dilakukan ARP pada guru maka hasilnya menunjukkan bahwa guru pendidikan khusus memiliki nilai daya juang

tinggi yang berarti bahwa mereka melakukan pekerjaan mereka dengan cukup baik dengan terus bertahan menghadapi tantangan setiap harinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pengembangan tentang daya juang di sekolah khusus Manila terbukti efektif meningkatkan daya juang para guru.

Kemudian ada juga penelitian oleh Tian & Fan (2014) dengan judul "*Adversity Quotient, Environmental Variables and Career Adaptability in Student Nurses*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk menyelidiki adaptasi karir dan faktor terkait pada 431 siswa keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya juang, dalam lingkungan belajar dan dukungan sosial dari keluarga bernilai positif pada kemampuan adaptasi karir mereka.

Penelitian-penelitian di atas adalah beberapa contoh penelitian yang melibatkan variabel daya juang dan muallaf. Penelitian ini akan dilakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi. Penelitian ini dilakukan kepada muallaf yang berdomisili di Yogyakarta, dengan ketentuan \pm 1 tahun telah menjadi muallaf. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “ Gambaran Daya Juang dalam Proses Konversi Agama (Studi Fenomenologi pada Remaja Muallaf)”. Dengan demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan ini dapat dinyatakan asli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk daya juang dari masing-masing responden berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor dan latar belakang responden. Sehingga dapat peneliti simpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Ketiga responden memiliki latar belakang yang berbeda-beda terutama dari pola asuh keluarga, CPL dan SNB berasal dari keluarga yang semi demokratis, sedangkan NA berasal dari keluarga yang otoriter. Selain itu latar belakang penyebab ketiga responden menjadi mualaf pun berbeda-beda, seperti CPL dan NA dikarenakan faktor Illahi atau hidayah, sedangkan responden SNB dikarenakan faktor keluarga yaitu mengikuti jejak sang ayah. Sehingga menghasilkan daya juang yang berbeda-beda dari setiap responden dalam menghadapi masalah. Diantara ketiga responden, CPL dan NA memiliki daya juang yang lebih baik dibandingkan responden SNB, karena keduanya selalu ingin belajar atas keinginan mereka sendiri, sedangkan SNB pernah melewati masa berhenti karena sudah merasa puas dengan pencapaian yang diraihnya sebelum ia bangkit kembali.
2. Gambaran daya juang selama proses konversi agama dalam penelitian ini melewati lima tahapan yaitu tahap ketidaktenangan, tahap konversi, tahap ekspresi konversi, tahap konsekuensi dan tahap pemaknaan. Pada tahapan ketidaktenangan dan konversi, gambaran daya juang pada mualaf dapat

dilihat melalui usahanya dalam mencari keyakinan baru yang dianggap benar mulai dari mengkritisi Tuhan dan kitab sucinya, mengalami konflik batin, mencari-cari jawaban dari kegelisahan terhadap agamanya, berdiskusi hingga menemukan keyakinan baru. Kemudian pada tahapan ekspresi konversi, tema daya juang yang muncul meliputi usaha responden untuk membuka diri dan belajar mendalam Islam serta keinginan kuat memperbaiki diri sebagai bentuk pembuktian terhadap lingkungan dan Allah SWT. Sedangkan pada tahapan konsekuensi, tema daya juang yang muncul meliputi bagaimana mualaf bersikap terhadap kesulitan yang muncul akibat keputusannya yang meliputi usaha mualaf mempersepsikan positif kesulitan yang muncul, berusaha menerima dan legowo, belajar mengendalikan diri dengan mengalihkan kecemasan seperti melakukan kegiatan bermanfaat dan beribadah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang dari tiap-tiap responden juga bermacam-macam, seperti lingkungan yang senasib dijadikan sebagai penguat dan sumber motivasi, keinginan kuat menemukan jalan yang benar dan ketenangan lahir batin menjadikan mereka berani mengambil resiko menjadi mualaf, keinginan menjadi sosok yang diteladani membuat mereka rajin belajar agama Islam, serta semangat dan kepercayaan diri mereka menjadi pendukung utama saat mereka menghadapi kesulitan.
4. Ketiga responden dalam penelitian ini memaknai kesulitan yang hadir sebagai suatu pembiasaan bagi mereka agar menjadi sosok yang lebih

kuat. Kesulitan yang hadir mereka persepiskan sebagai bagian dari perjalanan hidup mereka menuju ketenangan dan kebahagiaan

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang daa juang pada mualaf, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Responden

Hendaknya responden dalam penelitian ini terus berusaha untuk mengendalikan diri dan merespon kesulitan secara positif dengan bersyukur. Selain itu menyibukkan diri dengan kegiatan positif akan mempengaruhi emosi mereka menjadi positif juga. Sehingga kemampuan kontrol diri yang ada dalam diri mereka semakin berkembang baik.

2. Keluarga dan lingkungan

Hendaknya mulai menerima keputusan yang dibuat oleh responden dengan mulai mendukung langkah-langkah yang dibuat responden. Respon positif ataupun negatif dari lingkungan sangat mempengaruhi psikologis individu oleh karenanya apresiasi positif yang diberikan akan sangat membantu mereka untuk tetap bertahan dan percaya diri dalam menghadapi konsekuensi yang muncul akibat keputusan melakukan konversi agama.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis diharapkan untuk lebih memperluas dan memperkaya karakteristik untuk penelitiannya. Seperti mualaf dari suku-suku tertentu, kemudian penyebab melakukan konversi agama karena pada dasarnya semua itu akan mempengaruhi cara adaptasi dan kepribadian sang mualaf tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Maraghi, M. (1993). *Terjemahan Tafsir al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Asqalaqi (al), Ibnu Hajar. (2012). *Terjemah Bulughul Maram*. Surabaya : Mutiara Ilmu.
- Bungin, M. B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dahlan, A.A. (1994). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : Ichiar Baru Van Hoeve.
- Darajat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mekar Surabaya.
- Dzakiey, H.B.A. (2005). *Propethic Intelligence = Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta : Islamika.
- Efnita., Sisca., Taufik., & Uyun, Z. (2007). Adversiy Quotient pada Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 9 (1), 54-68.
- Fitria, M. (2014). *Modul Pembelajaran: dasar-dasar asesmen individu 5 (observasi dan wawancara)*. Laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Frankl, V.E. (2004). *Man's Search of Meaning : Mencari Makna Hidup*. Bandung : Nuansa.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakiki., Titian., & Cahyono, R. (2015). Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa). *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4 (1), 20-28.
- Herawati, Y., & Wulan, R. (2013). HubunganAntara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi* . 9 (2), 139-147.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Jakarta: Erlangga

- Jalalludin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Laura, S. (2009). *Pengaruh Adversity Quotient terhadap Kinerja Karyawan: Sebuah Studi Kasus pada Holiday in Bandung. Proceeding of the 2nd National Symposium*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Levenson, M.R., Aldwin, C.M., & D'Mello, M. (2005). *Religious Development from Adolescence to Middle Adulthood*. Handbook of the psychology and christianity, 27(3), 238-252)
- Mohammad, K. U., & Syafiq, M. (2014). Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa. *Character*. 2(3), 1-9.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Paloutzian, R.F. (1996). *Invitation to the psychology of religion (2nd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon
- Paloutzian ,R. F., & Park, C. L. (2005). *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. London: Guilford Press.
- Papalia, D. E., & Olds, S.W. (1998). *Human Development (7th edition)*. USA: Mc-Graw Hill.
- Phoolka, E. R. S., & Navjot, K. (2012). Adversity Quotient : A New Paradigm to Explore. *International Journal of Contemporary Business Studies*. Vol. 3 No. 4 (67-78).
- Poerwandari. (2001). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rambo, L.R. (1993). *Understanding Religious Conversion*. London: Yale University Press.
- Santos, M.C.J. (2012). Assesing the Effectiveness of the Adapted Daya Juang Program in a Specia Education School. *Journal of Arts Science & Commerce*. 3 (2), 13-23.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Canisius.

- Stoltz, P.G. (2000). *Daya Juang: Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia.
- Subandi, M.A. (2009). *Psikologi Dzikir : Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunberg, N.D. (2007). *Psikologi Klinis : Perkembangan teori, praktik dan penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tian, Y., & Fan, X. (2014). Daya Juang, Enviromental Variables and Career Adaptability in Student Nurses. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 85, 251-257.



DAFTAR LAMAN

Amrullah, A. (2016). MCI Catat Pertumbuhan Mualaf di 2016 Capai 2.491 Orang. diunduh 5 Februari 2017 pukul 14.23, diaskes melalui <http://m.republika.co.id/2016/12/23/MCI-catat-pertumbuhan-mualaf-di-2016-capai-2.491-orang/>.

Muhammad, B. (2015). Kerap Diintimidasi, Pemerintah Harus Lindungi Mualaf dengan Regulasi. Diunduh 15 Mei 2017 pukul 14. 47. Diaskes melalui <http://m.kiblat.net/2015/08/06/kerap-diintimidasi-pemerintah-harus-lindungi-mualaf-dengan-regulasi/>.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Lampiran 1. Panduan Wawancara
dan Observasi Responden beserta
*Significant Others***



PANDUAN WAWANCARA KEPADA RESPONDEN PENELITIAN

No	Kategori Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1	Profil Informan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bisakah anda memperkenalkan diri Anda? b. Bisakah Anda memperkenalkan keluarga Anda? c. Bagaimana kondisi keluarga Anda? d. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal subjek?
2	Proses menjadi muallaf	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses Anda hingga sekarang menjadi seorang muallaf? b. Apa alasan Anda memutuskan untuk menjadi muallaf? c. Siapa yang mendorong Anda untuk menjadi muallaf? d. Kapan Anda memutuskan menjadi muallaf? e. Bagaimana perasaan Anda setelah menjadi muallaf?
3	Dampak yang terjadi akibat keputusan muallaf melakukan konversi agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana lingkungan Anda menilai keputusan Anda menjadi muallaf? b. Bagaimana keluarga menilai keputusan Anda menjadi muallaf ? c. Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan & keluarga setelah menjadi muallaf? d. Bagaimana sikap orang-orang disekitar Anda ketika Anda mengetahui Anda menjadi muallaf? e. Perubahan apa yang terjadi pada diri Anda sebelum dan setelah menjadi muallaf? f. Kesulitan apa saja yang muncul selama proses Anda menjadi muallaf?
4	Dimensi daya juang muallaf ketika menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Anda mengontrol kesulitan yang Anda hadapi saat memutuskan menjadi muallaf? b. Bagaimana Anda mempertanggung jawabkan keputusan Anda menjadi muallaf kepada lingkungan & keluarga? c. Bagaimana Anda membatasi diri agar kesulitan yang Anda hadapi tidak mempengaruhi ruang lingkup yang lainnya? d. Bagaimana persepsi Anda terhadap

		kesulitan yang Anda hadapi saat menjadi muallaf?
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi daya juang muallaf saat mengatasi kesulitan	<p>a. Apa yang membuat Anda merasa yakin bahwa Anda bisa kembali bangkit untuk menghadapi semua kesulitan yang telah Anda alami?</p> <p>b. Apa yang Anda miliki sehingga Anda merasa mampu untuk bangkit dari semua kesulitan yang Anda alami?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh orang-orang di sekitar Anda dalam membantu Anda menghadapi kesulitan?</p> <p>d. Hal-hal apa saja yang menjadi penghambat Anda untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi?</p>
6	Tipe daya juang pada muallaf ketika menghadapi kesulitan	<p>a. Apa usaha yang telah Anda lakukan dalam menghadapi kesulitan ketika menjadi muallaf?</p> <p>b. Bagaimana Anda memandang kesulitan yang Anda hadapi?</p> <p>c. Bagaimana penilaian Anda terhadap kehidupan Anda terdahulu & saat ini?</p> <p>d. Apa yang Anda lakukan agar bisa bangkit dan memperoleh masa depan yang lebih baik lagi?</p>
7	Pemaknaan muallaf saat menghadapi kesulitan ketika melakukan konversi agama	<p>a. Bagaimana Anda memaknai kesulitan yang Anda hadapi ketika memutuskan menjadi muallaf?</p> <p>b. Adakah hikmah dibalik semua peristiwa yang pernah Anda alami sampai saat ini?</p> <p>c. Apa yang membuat Anda bangga dengan diri Anda saat ini?</p> <p>d. Apakah harapan-harapan yang Anda miliki terlepas dari kesulitan yang ada hadapi?</p>

PANDUAN OBSERVASI KEPADA RESPONDEN PENELITIAN

No	Kategori Observasi	Bentuk observasi
1	Keseharian informan di lingkungan tempat tinggal	<p>a. informan terhadap orang-orang disekitarnya</p> <p>b. Interaksi informan dengan peneliti</p>
2	Kondisi informan saat berlangsungnya proses	<p>a. Ekspresi wajah</p> <p>b. Gestur tubuh</p>

	wawancara	c. Intonasi suara d. Kontak mata e. Kognitif
--	-----------	--



PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Wawancara Semi Terstruktur

	Pertanyaan
a. Raport	<p>1. Menanyakan kabar dan sebagainya</p>
b. Identitas <i>significant others</i>	<p>1. Siapa nama Anda? 2. Berapa usia Anda? 3. Dimana Anda tinggal? 4. Apa hubungan Anda dengan informan? 5. Berapa lama Anda mengenal Informan?</p>
c. Proses Konversi Agama	<p>1. Bagaimana respon Anda mengetahui konversi agama yang dilakukan informan? 2. Kapan fase terberat yang pernah dialami informan? 3. Apa yang dilakukan informan saat mengalami fase terberat tersebut? 4. Bagaimana informan menjalani proses konversi tersebut?</p>
d. Dampak setelah melakukan konversi agama	<p>1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh informan setelah melakukan konversi agama? 2. Bagaimana respon informan ketika menghadapi kesulitan yang muncul? 3. Apa yang paling sering dikeluhkan informan? 4. Apakah informan sempat stres atau depresi? 5. Apakah kesulitan tersebut berdampak pada hubungan sosial, ekonomi, keluarga, dan lingkungan?</p>
e. Faktor yang mempengaruhi daya juang	<p>1. Apa yang membuat informan kuat dalam menghadapi kesulitan? 2. Darimanakah sumber kekuatan informan? 3. Bagaimana bentuk daya juang informan?</p>
f. Pemaknaan muallaf saat mengahadapi kesulitan	<p>1. Bagaimana informan memaknai kesulitan yang Anda hadapi</p>

ketika melakukan konversi agama	ketika memutuskan menjadi muallaf?
------------------------------------	---------------------------------------



Lampiran 2.

DFI Responden



DFI RESPONDEN

Nama (Inisial) : CPL
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 19 Tahun
 Agama Sebelumnya : Kristen Katolik

No HASIL WAWANCARA RESPONDEN

- 1 [Perkenalkan] nama ku C mahasiswa salah satu universitas swasta di jalan
 2 magelang, 2 bersaudara aku sama adek [usia] ku 19 sekarang. Jadi aku itu
 3 awalnya sekolahnya disekolah kristiani semua, itu dari TK sampe SMA,
 4 dari situ aku ini seneng banget sama agama intinya dulu agamis gitu.
 5 [Dulu aku] anaknya itu ya ke gereja cuma ga terlalu fanatik banget.
 6
 7 [Terus] pas aku SMA itu aku mulai ragu sama agama ku sendiri. [Di
 8 Katolik] ada ajaran tentang bahwa Yesus itu sebagai Allah, disitu
 9 [dijelaskan] konsep Trinitas tuh, itu aku ga bisa nalar [disana] aku mikir
 10 kok bisa yaa tiba-tiba Yesus yang manusia ini tiba-tiba jadi Allah, tapi aku
 11 disitu diem aja. [Dalam agama Katolik] diajarnya kan Trinitas gitu kaya
 12 Bapa, Putra dan Roh Kudus gitu ya intinya dulu menjelma menjadi
 13 manusia [kemudian] wafat trus jadi Allah gitu kan, [respon] aku ya cuma
 14 [mengangguk] oh iya aja.
 15
 16 Nah trus pas SMA itu, kelas 3 kalo ga salah itu ada pelajaran agama
 17 tentang bagaimana kita berinteraksi dengan agama lain, jadi di situ tuh kita
 18 diajarin dasar-dasar agama lain. Pertama diajarin agama Kristen [awal
 19 mula] kenapa dulu bisa pecah jadi ada Katolik dan Kristen Protestan
 20 [mulai] dari pertama perpecahan di Gereja itu, kedua Islam jadi diajarin
 21 [didalamnya] itu ada rukun iman itu trus di Islam itu juga ada Isa Al Masih
 22 yang diyakini sebagai Yesus tapi bagi mereka itu Nabi. Disitu tu aku
 23 langsung mikir, bukannya kata orang-orang itu Tuhan itu satu cuma
 24 agamanya aja yang beda-beda trus dari situ aku [mulai] bikin konsep gitu,
 25 kalo di Katolik itu Allah sama dengan Yesus, kalo di Islam Allah itu
 26 Tuhannya dan Yesus itu sebagai Nabi, Allah nya [bermakna] beda kan nah
 27 disitu aku mulai yaa kaya kepo-kepo gitu lo sebenarnya bener ga sih kalo
 28 Yesus itu [adalah] Allah di agama ku dulu yang Katolik itu [akhirnya] aku
 29 memutuskan untuk [mencari tau dengan] nonton filmnya kisahnya Yesus
 30 itu yang dari [awal] sampe [bisa] di salib itu, aku punya CD nya itu [yang]
 31 berdasarkan Injil Lucas trus aku nonton dari awal sampe akhir trus itu
 32 yang pertama bikin aku bingung kenapa waktu Yesus itu disalib dia itu
 33 bilang "Ya Bapa, ke dalam tanganmu aku serahkan nyawaku", loh dia

34 bilang kayakitu Bapa nya siapa kalo bukan ada yang diatas lagi, kedua itu
35 sebelum dia di salib itu [Yesus] bilang “Eliya, eliya lama sabakhtani” yang
36 artinya Ya Allah kenapa Engkau meninggalkan aku”, [disitu] aku mikir ga
37 mungkin dong seorang Tuhan ngomong sama Tuhan gitu lo. [Mulai] dari
38 situ aku mulai mengkritisi Al-Kitab aku cari- cari tau trus aku juga nonton
39 Dr. Zakir Naik itu aku ngecek ternyata [respon mengangguk] oh bener
40 yaa. [Jadi] kalo Taurat itu kan kitab Perjanjian Lama udah ga pernah
41 dipake kan di Katolik itu [hanya dijadikan] buat pedoman karena di kitab
42 Perjanjian Lama itu emang bener kaya ga boleh makan babi lah, pokoknya
43 hukum-hukumnya itu semuanya ada lah, terus aku dengerin di filmnya
44 [tadi] Yesus bilang “Genapilah kitab Ku” tapi kita itu ga boleh melupakan
45 Taurat itu, jadi [dalam] Perjanjian Baru Yesus itu turun itu buat ngasih
46 alkitab, jadi perjanjian baru ini bukan untuk kita melupakan Taurat itu tapi
47 untuk menggenapinya. Tapi kenapa orang-orang yang sekarang ini
48 membuat itu kaya berbeda gitu, [trus ada] ayat intinya “Jangan kamu
49 mengikuti kehendak manusia tapi ikutilah kehendakKu”, [disitu] aku mikir
50 nah kehendak Nya sekarang udah ga sesuai dengan Al-Kitab. Terus dari
51 situ aku belajar-belajar lagi kan aku juga baru tau kalo [tentang]
52 pertuhanan Yesus itu setelah Yesus meninggal, trus agama Kristen Katolik
53 itu ga ada tulisanannya dan sebutannya di Al-Kitab, kalo di Al-Qur'an kan
54 jelas “ini adalah Islam ini Aku turunkan”, [aku ngerasa] emang bener
55 agama Islam itu di ridhoi Allah. Di [dalam] Al-kitab itu ga ada tulisannya
56 kaya “kamu harus Kristen Katolik”, kata-kata Kristen Katolik itu dibuat
57 sendiri oleh [yang] namanya Paus [jadi] dia itu yang bikin agama Katolik.
58

59 [Di Katolik] boleh [makan babi] aku juga makan babi kok, makanya itu
60 yang menjadi pertanyaan kenapa kok ya diganti, di Taurat kan jelas ya,
61 sekarang taurat itu kalo kitab itu disebutnya kitab Perjanjian Lama, jadi
62 taurat itu sebenarnya yang masih murni dan sebenarnya hukum-hukumnya
63 yang jelas itu kan yang di taurat itu. Kalo di kitab perjanjian baru itu cuma
64 kisah Yesus Kristus itu, trus ada tentang kiamat juga trus jemaat disana
65 jemaat di sini gitu.

66

67 [Tentang Katolik tidak boleh cerai] dulu itu juga jadi pertanyaan ku mbak,
68 dulu aku juga sempet diskusi kan kalo di Islam boleh cerai dan boleh
69 nikah lagi kan mana 4 kali lagi, kok jadi suami enak banget ya bisa gitu.
70 Jadi kalo di Katolik itu emang ga boleh, “Jadi apa yang sudah
71 dipersatukan oleh Allah tidak bisa diceraiberaikan oleh tangan manusia”,
72 tapi dalam kenyataannya ya banyak yang ga gitu mbak.

73

74 Pokoknya mulai dari situ aku mengkritisi dan mencari tahu [hingga]
75 akhirnya aku tuh kayak bimbang gitu kan mbak sama agamaku
76 Katolik,[tapi] disitu belum tertarik islam. [Mulai saat itu] aku mikir
77 kayaknya yang penting aku tuh berdoa pada Allah atau pada Tuhan, tapi
78 aku nggak pernah nyebut namanya Yesus jadi aku yaa kayak Ya Tuhan
79 gitu gitu aja, [aku mikir] yang penting berbuat baik aja, aku nggak mau ah
80 agama-agamaan kok kayaknya bikin bingung gitu loh. Udah pernah di
81 Kristen itu kok nggak sreg [dan] aku juga dulu nggak suka Islam
82 [mikirnya] kayak FPI itu lho ajarannya keras gitu, pokoknya orang-
83 orangnya kayak gitu lo, [jadi] nggak ada tertarik.
84
85 Tapi mulai liburan SMA itu, aku punya temen-temen orang Islam kan nah
86 kenalan-kenalan ternyata mereka itu baik gitu lho dan aku mulai terbuka
87 gitu lho. Orang muslim itu nggak sekeras yang aku pikirkan, dulu kan aku
88 mikirnya aduh kok Islam kok ngebom-ngebom, liat orang pake jilbab
89 syar'I itu [aja] aku bilang kayak ninja, ih aku kata-katain. [Trus mulai]
90 deketkan sama temen-temen yang dari Islam itu terus diajarin, aku punya
91 temen juga deket yang pinter agama, terus kita sempet diskusi. Disitu aku
92 pengen jatuhin dia, jatuhin Nabi Muhammad, aku sampai nanya kenapa
93 istrinya itu empat, [di] Katolik itu nggak gitu harus setia, jadi tuh tak
94 banding-bandingin kayak gitu lho. [Contohnya] Yesus aja nggak menikah
95 suci, lha ini kan istrinya empat ya kayak nafsunya itu lho. Wah pokoknya
96 udah jelek banget gitu lho mbak dipikiranku. Terus yang bikin aku mikir
97 itu, kenapa seorang Nabi itu membunuh orang pas perang terus aku kan
98 dijelasin sama temenku, disitu tuh kayak aku yang kalah [dan] dulu tuh
99 aku malah sakit ati “aduh kok dia kayak mau nyalahin Yesus gitu lho”.
100 Tapi lama-lama aku kayak mikir [membenarkan] iyaa juga yaa, jangan-
101 jangan ajaranku yang salah gitu lho, terus habis itu aku mulai kayak netral,
102 aku nggak cumak liat agamaku. Terus akhirnya aku bener-bener
103 mempelajari Islam, kayak emang udah dikasih jalan gitu lho buat bisa
104 kenal sama orang-orang yang paham agama [Islam].
105
106 Akhirnya aku ke Muallaf Center, aku kesana soalnya aku dulu bener-bener
107 bimbang kan terus aku tuh berdoa biar diliatin [petunjuk] apa yang bener,
108 [soalnya] ini tu masalah agama, susah lho ini tu bukan kayak milih
109 misalnya kayak kampus itu kan masih bisa ini kan agama, pondasi
110 seseorang to yaa. [Terus] yang bilang [MCY] temen kampus ku namanya
111 T bilang “ada kok Muallaf Center Jakarta coba kamu cek facebooknya
112 yang di Jogja kayanya ada deh” akhirnya aku nyari sendiri di google,
113 nemu kontak nya, aku coba ngubungin dan waktu itu sama mas A trus

114 akhirnya aku dihubungkan sama mbak L. [Pertama kali] gak sendiri sama
115 temenku mbak G ke MCY nya trus ketemu sama mbak L, ngobrol-
116 ngobrol, diskusi gitu mbak, aku juga nanya-nanya tentang Islam, jadi apa
117 yang membuat aku ga tenang, kaya tanya jawab semua rasa penasaran aku
118 terhadap Islam gitu mba, semua aku tanyain waktu itu.
119
120 Habis itu, malemnya itu aku galau semingguan, aku tuh mikir “waduh aku
121 ini bener nggak ya”. Namanya juga manusia pastikan mikir gitu kan ya,
122 [trus] pas aku tidur itu aku tuh kayak dapet mimpi gitu. Aku tuh
123 ingetannya kayak di *flashback* ke masa lalu, dan semua dosa-dosaku. Tiba-
124 tiba gitu aku tu nangis gitu kayak ada yang bilang “sampai kapan kamu
125 mau ya kayak dulu” pake baju seksi, minum alkohol juga iya, makan babi
126 juga, terus hedon, suka main ya gitu-gitulah. Terus kayak ada yang bilang
127 gitu, “kamu tuh udah tau tapi kok kamu masih bingung gitu”.
128
129 [Setelah itu] mulai mikir, kalo Islam itu jalanku terus habis itu aku bilang
130 ke bapak ku, nangis-nangis tu soalnya kan dibilangin “kamu itu ikut-ikut
131 [ajaran] apa”. Dikiranya aku itu ikut kayak Gafatar itu lho terus akhirnya
132 bapak ku bilang gini, “asalkan kamu ketemu sama yang ngajarin kamu yaa
133 MCYMCY itu” kan, terus akhirnya tak temuin.
134
135 Hari [pertama] itu aku Cuma diskusi aja ya buat mantepin diri lah,
136 besoknya aku ke MCY lagi tapi sama bapak aku, jadi biar tau kalo aku itu
137 ga ikut organisasi aneh-aneh gitu mbak, nah di situ bapak aku ketemu
138 sama mbak L dan mas A trus mereka diskusi gitu juga trus akhirnya bapak
139 aku setuju kalo aku masuk Islam karena dia tau kalo aku tu ga ikut
140 organisasi aneh-aneh gitu. Terus akhirnya ketemu-ketemu sama MCY dulu
141 itu kan sama Bunda N terus diskusi [sama] bapak ku, [akhirnya bapak]
142 ngijinin karena dia tau ternyata bukan aliran sesat kayak mau jadi teroris
143 gitu-gitu lah. Trus baru besoknya aku syahadat, saksinya ada mbak L, mas
144 A, sama temenku mbak T itu mbak, gak ada [keluarga] mbak [itu] bulan
145 Oktober 2016. [Terus] sebelum aku pindahkan aku dikasih semangatkan
146 sama MCY “kalo kamu serahin sama Allah, Allah itu pasti akan
147 membantu kamu”, yaudahlah aku percaya Allah.
148
149 Setelah jadi muallaf tu beratnya itu omongan orang-orang itu, pada ngata-
150 ngatain jadi walaupun orang muslim sendiri kadang mereka tu ngejudge
151 gitu lo, ga malah bersyukur ada yang mau masuk agamanya, trus kalo dari
152 temen-temen sekolah dulu sih pada bilang kaya pengkhianat lah, pokoknya
153 ngata-ngatain aku habis-habisan soalnya kan sekolah ku Katolik semua ya

154 jdi mereka tu kaya syok gitu lo. Awal-awalnya ya beratnya itu di omongan
155 orang trus aku mikir ga usah terlalu dipikir omongan orang lah yaaa paling
156 juga ntar 3 bulan atau beberapa bulan juga nanti mereka lupa jadi emang
157 harus kuat-kuatan gitu ga usah terlalu dipikirin banget intinya.
158
159 Dulu awal-awal [down] sih mba, yang dari lingkungan aku ya dari temen-
160 temen, ya kan aku dulu sekolahnya Katolik semua kan, tapi sekarang itu
161 udah gapapa kok, ya biasa mbak omongan-omongan mereka gitu lah.
162 [Takut juga] pernah mbak, rasanya awkward banget gitu lo kaya takut
163 asing gimana gitu aja diliatin orang, susah dijelasin lah mba rasanya.
164 [Bahkan] beberapa hari gitu lah mba [takut keluar rumah] tapi kan aku
165 juga kudu kuliah jadi yaudah aku beraniin aja, sempet ijin beberapa hari
166 gitu-. Ya di kampus juga di liatin dengan tatapan aneh gitu mbak, sempet
167 gimana gitu juga sih mbak, kesel iya juga tapi ya udah konsekuensinya
168 gitu kan yaudah.
169
170 [Memang] paling berat itu ya omongan dari orang-orang luar, kejam
171 banget mbak itu yang bikin aku ga nyaman apalagi kalo di kampus banyak
172 to ya orang-orangnya yang gosipin gitu, kan ga enak jadi kaya kita dikenal
173 orang padahal aku aja ga kenal, [contohnya aja] kalo aku lewat itu pada
174 bilang “itu loh yang mualaf itu”, ya aku kan mikir emang cuma aku yang
175 jadi mualaf , kan engga cuma aku to. Trus pernah juga tiba-tiba kenalan
176 sama orang, dulu kan aku tu ga terlalu kenal banyak orang trus aku juga ga
177 suka nongkrong-nongkrong gitu, suatu hari kenalan sama kakak tingkat
178 jurusan fotografer gitu dan aku yang disuruh buat jadi modelnya trus dia
179 nanya “kamu itu yang mualaf itu ya?” Kan aku kaget orang dia itu
180 semester 8 kok bisa tau gitu, katanya sih denger dari gossip yang beredar
181 gitu. Ya aku sih cuma takutnya orang tu mikir aku tu mualaf gara-gara
182 apa, kan banyak orang mikir “oh dia tu mualaf gara-gara ajaran sesat lah,
183 gara-gara cowoklah”, aku ga mau mbak dianggap gitu. Akhirnya aku
184 jelasin alasan aku jadi mualaf kenapa, trus kakaknya bilang “oalah
185 ternyata omongan orang selama ini itu ada yang dimelecengin ya dari
186 faktanya” ya namanya juga manusia. [Terus] yang bikin aku agak drop ya
187 namanya manusia kan punya kuping ya kadang kan peduli sama omongan
188 orang. [Waktu] awal-awal tu [rasanya] bener-bener di perhatiin sama
189 anak-anak, [jadi] pada tau padahal aku tu ga kenal siapa-siapa nya tapi kok
190 kakak-kakak tingkat tu pada kenal gitu, rasanya kaya disidang mata gitu
192 lo, trus juga ada yang ngeDM nanya ya awalnya cuma basa-basi jadi
192 mereka tu kaya kepo tapi ga langsung [tapi] intinya nanya nya sama mbak,
193 trus aku jadi mikir “oh aku tu jadi bahan gossip to dikampus”, trus juga

194 kadang ada temen yang lapor aku tu lgi diomongin orang-orang gitu. Jadi
195 kan yang bikin aku berat itu ya omongan orang itu. [Trus] aku kan ada
196 cerita sama temen deketku kan trus dia bilang “yaudah lah namanya juga
197 omongan orang biarin ajalah anggap aja angin lalu”.

198

199 Pernah di kampus trus denger omongan kayagitu ya aku langsung nangis
200 mbak, “Ya Allah jahat banget” malahan ada diantara mereka itu temen
201 deket ku sendiri mbak. Ya aku nyabarin diri aku, ya ga semua orang itu
202 baik hatinya gitu lo ya didepan kayagini dibelakang beda lagi, rasanya
203 kaya ditunjukin mana temen yang baik dan nggak gitu sih mbak. Ya ada
204 hikmahnya sekarang aku lebih kuat dan cuek sama omongan orang kalo
205 dulu kan aku orangnya sensian, ya Alhamdulillah lah mbak.

206

207 Bener-bener down [pas dihujat] itu kaya ga punya temen kaya sendiri tapi
208 yaudah pas aku udah di MCY kan banyak tu yang mualaf-mualaf lain jadi
209 ya gapapa oh ada temennya, jadi awal-awal emang down kan dilingkungan
210 temen-temen kaya kampus itu kan kaya ngeliatin aku semua gitu lo kaya
211 aku ni aneh gitu, tapi habis itu kaya biasa aja. [Hubungan teman sekolah]
212 masih mbak, malah temen-temenku udah pada nerima, tapi emang yang
213 kaya aku bilang tadi kalo ada satu yang emang dulunya temen deket
214 sekrang udah ga mau kenal lagi sama aku, tapi yang lainnya masih baik-
214 baik aja, yaudah gapapa mbak kan udah pilihan masing-masing juga.
215 [Bahkan] iya sempet kepikiran mbak, banget, tapi sekarang udah lah
216 mbak, makin di pikir juga makin stress sendiri malahan.

217

218 Dulu aku juga punya temen kuliah yang agamanya Katolik juga, nah dia
218 anak eksis lah ya di kampus tu trus dia itu yang ngomong ke temen-temen
219 kampus kalo aku tu mualaf ya gara-gara ini lah itu lah ya gitulah pokoknya
220 dia tu banyak memfitnah aku jadi bikin banyak orang yang ngeliat aku tu
221 langsung “oh itu ya yang mualaf” trus juga sampe ada yang tanya sama
222 temenku kelas “itu gimana e yang mualaf tu”, jadi emang banyak banget
223 gosip-gosip yang beredar

224

225 emm [temen-temen sekolah] baik baik sih mba, beberapa ga terlalu ambil
226 pusing ya, tapi ada sih satu yang benci banget sama aku, tapi aku juga
227 udah ga terlalu mikirin lagi. Banyak [omongan kasar] sih ada dari temenku
228 dari kecil bilang “kamu ngapa sih kayagituan aku jijik tau”, kaya kadang
229 dikatain “apasih gitu-gitu sumpek ngeliatnya”, ada juga ngatain “ihh kaya
230 gorden” gitu mbak kan modelnya kan syar’I gitu mbak eh dibilang kaya
231 gorden. Trus juga ada yang ngomong gini “kamu pindah pasti gara-gara

232 cowok” jadi dikiranya aku pindah itu ada yang ngajak. Ya aku bilang
233 “ngapain gara-gara cowok aku jadi muallaf, ngapain aku pake syhadat,
234 dengan pake kerudung aja udah bisa keliatan muslim kan yaa”, pokoknya
235 yang paling nyakin tu ya yang kayagitu, mereka itu ga tau kisah mualaf
236 ku tapi kaya sok-sok an tau, gossip kemana-mana nyebar, dan itu juga
237 baru-baru ini. [Sekarang] yaudah lumayan ga separah dulu awal-awal,
238 lama-lama aku juga udah cuek aja, sebenarnya Allah mungkin sekarang
239 ngasih kita cobaan kayagini, ngerasain hal kayagini kan biar kita lebih
240 terbiasa juga kan mbak. [Masalah]gak [ganggu aktivitas lain] kok, kaya
241 semuanya itu dimudahkan dilancarkan gitu mbak rasanya.

242

243 Jadi dulu itu bapak sebenarnya Islam terus pindah ke Kristen, dia itu ikut
244 kakaknya. Terus karena bapak ku itu orang Jawa asli, dia itu lebih ke
245 kejawen jadi agamanya nggak terlalu [taat]. [Tapi] ibu itu nolak keras,
246 dulu itu aku sempet diemin, terus aku sempet pake jilbabkan ibu ku
247 kaget [bilang] “Kamu ngapa e ke kampus pake [jilbab] kayak gitu ?” terus
248 aku kan bilang, “kan aku dah muslim bu”, terus akhirnya ibu ya sudahlah,
249 tapi ya emang kecewa banget. Kurang lebih sebulan [ibu nerima] tapi ya
250 ada sih omongan ibu yg masih kurang setuju misalnya nih kan aku potong
251 rambut, ibuku tu bilang “rambutmu bagus e tapi ngapain juga dipotong
252 orang ga bisa diliat juga”. Tapi kalo sekarang sih udah gapapa mbak udah
253 baik-baik aja. Aku juga awalnya mikir sampe kapan ya diem-dieman sama
254 ibu, ternyata ya Alhamdulillah ibu mau nerima juga lama-lama. Aku di
255 diemin sama ibu itu seminggu an mba. Namanya orang tua jelas kecewa
256 banget sama aku, mereka langsung ga terima, aku dicuekin, kaya dianggap
257 ga ada di rumah. Trus temen-temen aku banyak yang menghujat aku,
258 ngata-ngatain aku bahkan mereka yang muslim sendiri [masih]
259 menganggap mualaf itu remeh, mungkin karena banyak mualaf itu karna
260 mau nikah, mungkin kebanyakan mualaf itu gara-gara itu. Tapi mualaf
261 yang bener-bener menemukan jalannya itu juga ada dan ga cuman temen-
262 temen ku dulu yang Kristiani yang suka menghujat aku yang muslim
263 sendiri pun ada, [mereka] sendiri yang kaya yang ga percaya sama aku
264 padahal pertama kali aku yakin bahwa sesama muslim berarti kan kita
265 sodara tapi kenyataannya yang muslim sendiri melihat mualaf itu
266 keimanannya itu diremehkan, sakit rasanya sama sodara sendiri
267 diperlakukan seperti itu.[Trus] sedih, kalo liat orangtua ku sama [mereka]
268 yang dari lahir udah muslim, kadang aku sampe mikir kalo sampe nanti
269 orangtua ga ada, [mereka] ga syahadat kasihan gitu, sedih karna aku ga
270 bakal ketemu sama orangtua ku di surga jadi sering iri sama orang yang
271 orangtuanya emang muslim.

272

273 [Karena] aku sendiri [yang Islam dikeluarga], kadang beratnya kalo pas
 274 subuh itu ga ada yang bangunin, kan aku masih belajar kaya puasa-puasa
 275 sunnah gitu yang aku rasain [susahnya] kalo pengen makan sahur dan ga
 276 ada nasi ya aku harus masak dulu, trus aku mulai mikir “besok kalo puasa
 277 sebulan gimana ya?”, haduh sekarang aja kalo pas sunnah kudu masak nasi
 278 dulu sendiri gitu gmana kalo besok. Trus pas kemaren natal kan aku ga
 279 ikut sama sekali, [jadi] cuma sendiri di rumah gitu kaya ada sedih-sedih
 280 gitu lo trus besok kalo aku hari raya juga gmana sendiri dan ga ada
 281 temennya. Tapi aku mikir ya kalo kita udah tau yang bener ya yang
 282 dikejar kan ya surga ga mau lah masuk neraka.

283

284 Engga ada [yang ngerayu] mbak, paling kaya di ajak ikut koor paduan
 285 suara gereja trus aku juga rada takut ke rumah sodara mbak karena
 286 biasanya yang paling tega kan sodara to mbak, apalagi yang dari pihak ibu
 287 soalnya agamanya kuat-kuat, ada itu sodara ibu bilang “kamu ngapain sih
 288 gitu gitu [masuk Islam]?”, [jadi] iya belum berani aku [ketemu sodara],
 289 sampe sekarang aku masih takut untuk ketemu sama keluarga besar ku,
 290 karena selama ini waktu Katolik aku itu termasuk taat, rajin ke gereja, ikut
 291 paduan suara gereja, ikut ziarah ke goa-goa bunda maria.

292

293 [Jadi] kalo dulu aku sering pergi main keluar rumah ga pernah pulang,
 294 sekarang aku di rumah terus, bantuin orangtua bahkan aku itu kuliah
 295 sambil kerja, disitu tu orangtua aku tau kalo aku jadi anak yang lebih baik
 296 habis jadi mualaf karna aku buktiin dengan cara nunjukin ke orangtua
 297 bahwa aku jadi muslim ini malah jadi orang yang lebih baik bukan malah
 298 jadi orang yang nakal darisitu yang awal-awal nya orangtua marah sampe
 299 bener-bener kecewa akhirnya orangtua mulai baik sama aku.

300

301 [Setelah itu] lama-lama lebih baiklah keluargaku, ibu ku udah mulai
 302 menerima, mulai terbiasa bahkan pas aku pake jilbab gitu, ibuku tu bilang
 303 “bagusnya diginiin”. Terus temenku yang orang-orang pengajian dateng
 304 kerumah, ibu ku tu dah mulai *welcome* gitu lho. Iya alhamdulillah [mama]
 305 udah baik lah mbak kaya dulu lagi, seneng mbak. Terus habis itu aku
 306 bener-bener percaya kalo Allah itu bantu aku. Dipermudahkan gitu lho
 307 jalanku sampai menjadi muallaf. Semenjak aku menjadi Islam ya
 308 kehidupan ku berubah ya dulu kan bener-bener hedon ya sekarang itu ya
 309 alhamdulillah nggak kayak gitu lagi. Ya kayak gitulah mbak perjalananku.

310

311 Temen-temen mualaf aku [yang nguatin] mbak, di sini tu aku ngerasa oh

312 aku ga sendirian trus ngerasa oh yang lebih berat dari aku tu banyak. [Cara
313 ngilangi suntuknya] ya kayagini mbak ikut kajian-kajian biar makin kuat
314 imanku kan ya. Karena pengalaman aku yang wah itu ya saat aku hijrah
315 itu, di mualaf center aku ketemu sama temen-temen yang senasib sama
316 aku, yang pernah juga sama orangtuanya, lingkungannya, sama umat
317 muslim sendiri yang kita itu ga di dukung, aku ketemu sama mereka kita
318 saling sharing, menguatkan, nah itu yang bikin aku sampe sekarang kuat
319 emang Allah itu tau kalo hijrah itu susah, jadi Allah itu memberikan kita
320 temen hijrah itu, aku ketemu sama temen-temen mualaf mereka semua
321 cerita sakitnya waktu pertama kali setelah syahadat, waktu keluarganya
322 tau, kita saling tuker cerita gimana sakitnya, gimana susahnya kita
323 berjuang demi Allah itu kayagimana. Iya mbak ya salah satu bantuan
324 Allah ke aku mungkin [lewat MCY] Alhamdulillah.
325
326 [Walaupun] aku ngerasa [kadang] lebih aku sendiri yang nguatin diri aku
327 sendiri kaya “ini udah pilihan aku, mau gimanapun aku harus konsisten
328 sama yang aku pilih” gitu, jadi aku sendiri yang dorong kaya aku harus ini
329 harus itu ya kaya contohnya ngaji gitu mba ya aku sendiri dari nyari guru
330 ngajinya ya aku sendiri, yang kaya harus bangun buat ngaji buat ini itu ya
331 aku sendiri. Iya tau [konsekuensi] mbak, ini udah keputusan aku insyallah
332 selalu mantep dan ga berubah lagi.
333
334 [hikmahnya] iya kaya makin kuat aja, trus kaya di saat aku di masa yang
335 bener-bener sulit tu aku ngerasa aku lebih kuat dari yang kemarin, karna
336 kalo misal kita ga di uji kita ga akan bisa sekuat ini juga
337
338 Kalo sholat dulu yang ngajarin pertama itu bunda NN mbak, jadi setelah
339 aku syahadat itu aku besoknya di suruh ke shelter bunda NN ya buat
340 dalamin agama aku, trus besoknya aku di anter bapak aku ke shelter bunda
341 NN, iya biar tau kalo aku dateng ke tempat yang bener, trus ya di sana aku
342 diajarin sholat sama bunda NN, mungkin 3 kali pertemuan. [Kemudian]
343 aku habis itu memutuskan untuk belajar di rumah aja, kalo gerakannya
344 [sholat] kan udah di ajarin tuh waktu di shelter, kalo bacaannya aku sambil
345 dengerin murotal gitu mbak, ya pelan-pelan gitu mbak [lancar] 2 sampe 3
346 minggu gitu.
347
348 [Kalo ngajinya] aku sekarang masih banyak kegiatan jadi aku kaya gak
349 teratur gitu, kemaren sempet dapet guru ngaji trus sekrang dia pindah
350 rumahnya dan jauhhh jadi aku kaya Cuma stag di bagian iqro 2 aja mba,
351 [belajarnya] di rumahnya dia mbak, guru ngaji ku gak nyampe berbulan-

352 bulan kok mba, cepet kok sama dia metodenya. [Tapi sekarang] belum
 353 [belajar lagi] mbak, soalnya sekarang belum dapet kan yang deket, kan
 354 aku juga waktunya gak ke kejar gitu kan capek juga mbak kan aku kuliah
 355 sambil kerja. emm [hafalan] al-fatihah, an-nas, al-ikhlas, sama al-falaq,
 356 ayat kursi juga tapi masih proses deh, ya surah-surah yang buat sholat
 357 intinya. Aku juga belajar [ngaji] sendiri dari dengerin murotal itu, dan
 358 lumayan ngebantu. Emang bener-bener cari-cari tau [Islam] sendiri mbak.
 359
 360 [Pengen Qurban] itu waktu denger cerita mba A bilang “kamu pasti
 361 pengen to kalo pas awal-awal buat qurban” trus juga cerita “aku tu lo C
 362 menikmati nikmatNya banget setelah qurban tu, rezeki ku tu kaya di
 363 kembalikan gitu” trus seketika itu aku tu langsung mikir aku harus nyari
 364 kambing saat itu juga bahkan itu 2 hari sebelumnya iya mepet sama idul
 365 adhanya udah itu.[Hikmahnya] bikin aku ga takut rezeki ku tu ilang misal
 366 aku ya keluar uangnya lebih gampang aja ga kaya dulu, dulu kan aku
 367 lumayan perhitungan ya kaya buat ngeluarin buat apa gitu ya tak itung-
 368 itung, kalo sekarang tu ya udah ngasih-ngasih aja gitu mbak mikirnya
 369 “nanti bakal di ganti Allah kok, ini gak bakal ilang kok rezeki aku” aku
 370 sekarang udah ga mau mikirin dunia banget mau nabung buat akherat aja
 371 mba, doain ya.
 372

HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER (L)

373 Dulu itu pertamanya ketemu [Informan C] di masjid Kauman, beliau
 374 dateng waktu itu dianter sama temennya, Islam. Trus memang kami kan
 375 kalo MCY itu ga cuma nanganin mualaf yang sudah masuk Islam tapi juga
 376 menanngani para calon mualaf. Jadi sebelum masuk Islam biasanya
 377 mereka juga ada Tanya jawab trus juga kaya menguatkan lagi keinginan
 378 mereka bahwa mereka tu bener seperti itu. Setelah itu mereka masuk Islam
 379 dan tidak ada pengaruh apa-apa tidak dateng lagi juga itu sudah biasa buat
 380 kami tapi tetep *welcome* kalo mau dateng boleh.
 381

382 Biasanya kan [liquo] jam 4 kan nah C itu datang sebelum jam 4 jadi sore
 383 ahad dia datang, trus ngobrol-ngobrol, ya sama sih seperti mualaf-mualaf
 384 yang lain C itu orang kritis, banyak nanya cari tau juga soal Islam karena
 385 *backgroundnya* C kan orangtuanya kan Katolik yang taat ibunya, trus
 386 bapaknya sendiri juga masih Kejawen juga jadi masih belum mengenal
 387 betul Islam yang bener tu seperti apa jadi awalnya begitu trus dari situ
 388 sering ngobrol intens trus saya suruh dateng ke liquo juga karena liquo ga
 389 semuanya mengharuskan sudah beragama Islam tapi mereka yang bukan
 390 Islam pun boleh dateng jadi ada Hindu, Kristen, Katolik.

392

393 Sampe dihubungi lagi itu saat beliau memutuskan untuk masuk Islam,
394 awalnya susah yaa karena yang kuat agamanya itu mamahnya C,
395 mamahnya itu yang agak tidak setuju sama keputusannya C masuk Islam,
396 kalo bapaknya ga terlalu mempermasalahkan, bahkan bapaknya sendiri
397 sempat dateng ke shelter untuk menitipkan C, “tolong dibimbing karena
398 sudah masuk Islam”, di jalan Plosokuning itu [shelternya]. Nggak
399 [nginap], jadi dateng kesana ngobrol, *sharing*, bapaknya juga ikut nganter,
400 jadi paling tidak bapaknya itu tau C itu dengan siapa, C dibawah
401 pantauannya siapa, itu beliau tau karena kami juga pengennya keluarga itu
402 ga curiga, jadi pengennya ya sudah kalopun ada keluarga yang minta
403 bantuan kami usahakan keluarga tau siapa yang membantunya gitu. Jadi
404 kalo sudah amanah begitu kan kami jadi lebih enak berikutnya untuk
405 mendampinginya.

406

307 Dari ceritanya mbak C sih nggak ya mamahnya gak kasar mamahnya baik,
408 lembut orangnya cuman kadang kalo sudah menyangkut masalah agama tu
409 mamanya lebih banyak diam ga mau komen ga mau menanggapi. Kadang
410 C suka mancing-mancing entah itu isu-isu di TV suka di omongin tapi
411 mamanya ga respon jadi tetap dengan ya sudah agamaku ya agamaku kalo
412 kamu Islam ya sudah Islam jadi ga usah ajak- ajak.

413

414 Jadi mereka [orangtua C] nikah beda agama dengan ibunya C, tapi ntah
415 kenapa mungkin sekrang juga agamanya juga masuk Katolik, kita gak tau
416 juga ya kehidupan Katoliknya seperti apa, ya bapaknya memperbolehkan
417 C masuk Islam yang kurang berkenan kan ibunya, C setelah masuk Islam
418 itu sempet didiemin sama ibunya berapa lama gitu yah jadi gak terima
419 juga, tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai mau nerima, saya juga
420 sudah bertemu mamahnya juga dan udah mulai menerima temen-temennya
421 C juga dengan penampilan yang sudah syar'I itu beliau sudah mulai
422 *welcome* dengan kami begitu.

423

424 Iya ga berani [bertemu saudara], jadi selalu dia kasih alasan. C kan
425 sekarang sibuk jadi ga cuma kuliah tapi juga kerja sampingan jadi
426 biasanya pake alasan itu sama nugas gitu. Pasca dia menjadi muallaf C ini
427 jadi menyibukkan diri ya mbak, C ini memang lebih dekat ke keluarga
428 mamahnya ya mbak karena dia dulu juga aktif di gereja juga ya kalo
429 berangkat ke gereja sama mamahnya, paduan suara sama mamahnya jadi
430 lebih deket ke keluarga mamanya ya walaupun memang seperti yang saya
431 katakan tadi memang belum berani untuk bertemu dengan keluarga dari

432 pihak mamanya.

433

434 Kalo ngaji memang masih iqro tapi bagus perkembangannya, jadi dia tu
435 cepet nangkep gitu lo kalo dia salah dia tu selalu pengen ngebetulin sampe
436 betul maghroj nya jadi pengennya sampe betul, trus materi-materi yang di
437 berikan ke dia itu biasanya emm orangnya kritis banget ya jadi apapun
438 yang dia terima itu ga langsung dia telen mentah-mentah kayagitu dia pasti
439 nanya”kok kaya gitu kenapa” jadi kita itu harus selalu menjelaskan secara
440 detail kalo sama mbak C itu, trus juga sampe sekrang dia juga rajin
441 sholatnya, rajin ngajinya trus mencari ilmunya juga bagus, kemaren juga
442 sempet ngisi di SMK 6 kan, dia sudah berani bicara di depan publik tu dia
443 udah berani. Jadi memang saya pengennya tu semua muallaf tu berani dan
444 ngomong di depan orang tu dia berani jadi gak malu gak takut gak
445 canggung jadi saya pengennya semua muallaf bimbingan MCY itu bisa
446 ngomong di depan umum dan kemaren mbak C sudah oke mulai berani
447 berbicara di depan umum walaupun memang harus terus dilatih.

448

449 Iya mba luar biasanya mbak C ini kemaren ikut qurban, dan itu qurban
450 pertama dia dan itupun tiba-tiba, saya sudah beberapa kali bertemu mualaf
451 dan baru mualaf udah tahun itu juga mereka qurban. C bilang ke saya “aku
452 juga bingung mbak padahal tabunganku juga ga seberapa tapi kok
453 kepengen ya kaya panggilan gitu mbak aku kepengen pokoknya aku harus
454 qurban. Jadi subhanallah ya mereka tu padahal lebih susah daripada kita,
455 aku juga kadang merinding juga kadang *speechless* juga mereka dalam
456 kekurangannya tu bisa menyisakan uang mereka padahal iya ga sedikit itu
457 buat mereka buat beli kambing dan mereka bagikan kalo ga betul-betul
458 dari hati kan susah apalgi di dalam kesulitan padahal tabungannya ga
459 seberapa tapi mereka yakin Allah pasti ganti. Jadi itu yang kadang saya
460 belajar dari mereka kerelaan mereka, keikhlasan mereka, mereka mau
461 berkorban, jadi mereka yakin aja kalo Allah tu pasti ganti kok mbak kalo
462 pun nggak ini tu bisa jadi tabunganku besok di Padang Masyhar. Kadang
463 kita tau ya mbak tapi kita tu susah banget mau ngelakuin tu berat banget
464 padahal kalo kita nabung dari qurban kemarin sampe qurban berikutnya itu
465 mungkin bisa nyampe kayagitu kan tapi kan kita kadang masih sayang kita
466 itu banyak mikir, kalo mereka ga mbak mereka mikirnya tu “aku tu udah
467 di kasih banyak nikmat dari Allah masa aku ga mau ngurbanin cuman
468 sedikit rizki yang telah diberikan Nya”, ya disitulah pelajaran yang saya
469 dapatkan mbak dari mbak C dari qurban kemarin luar biasa banget lah
470 mbak, karena Allah bakal gantinya dua kali lipat, Allah tu gantinya ga
471 main-main, ya saksi betapa luar biasanya mereka.

472

473 Kalo pendampingan untuk mualaf itu pasti mulai diajari tata cara bersuci,
 474 wudhu, sholat, sampe baca tulis Al-Qur'an itu ya diajari itu bentuk
 475 bimbingan kami. Kami memang yang utama penguatan akidahnya ya kalo
 476 yang lainnya itu biasanya mengikuti entah itu kesulitan pekerjaan,
 477 keuangan , temapat tinggal, biasanya kami fleksibel dan melihat dulu
 478 seberapa sungguh-sungguh gak si mualafnya ini jadi kami ga sembarangan
 479 kasih bantuan materi karena menurut kami kalo mualaf itu masuk Islam
 480 dan yang dikejar itu materinya itu malah jadi tanda tanya besar jadi
 481 memang yang utama memang pendampingannya lebih ke akidahnya.

482

483 Terus-menerus [pendampingannya], ga ada batasan untuk mereka belajar
 484 jadi materi itu terus kami kasih, mbak C juga ikut halaqoh ya tiap hari
 485 jumat itu ngaji juga ada banyaklah materi dari kita berikan mulai dari
 486 syiroh nabi trus akidah, fikih, semuanya yang masih bisa diterima.
 487 Maksudnya kadang ada batasan dimana mualaf belum mengerti materi
 488 yang disampaikan jadi kita batesin, oh berarti sampe sini diatas itu belum,
 489 jadi itu yang yang kita masukin, kalo dia udah paham dan udah ngerti baru
 490 dilanjutkan lagi.

491

492 CATATAN OBSERVASI

493 Peneliti bertemu dengan informan pertama kali di KFC deket kampus
 494 peneliti atas permintaan informan sendiri. Sesuai janji, pertemuan dengan
 495 informan dilakukan pada pukul 13.00 WIB. Informan dapat digambarkan
 496 dengan ciri-ciri fisik wanita, berkulit putih, ada keturunan chinese dan
 497 tinggi badan ± 163cm. Informan sendiri berusia 19 tahun, informan
 498 menggunakan pakaian santai tertutup dan sudah menggunakan hijab saat
 499 bertemu peneliti.

500

501 Sebelum proses wawancara berlangsung peneliti dan informan
 502 berbincang-bincang dan basa-basi untuk mencairkan suasana. Informan
 503 termasuk orang yang *easy going*, ceria dan suka berbicara sehingga cukup
 504 mudah untuk melakukan pendekatan dengannya. Informan juga termasuk
 505 orang yang “blak-blakan” ketika berbicara sehingga mudah didekati oleh
 506 peneliti yang juga memiliki sifat demikian.

507

508 Informan dan peneliti saling memperkenalkan diri masing-masing dan
 509 menentukan nama panggilan agar tidak canggung saat berbicara. Setelah
 510 itu peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan itu dan
 511 menanyakan ketersediaan informan sambil menyerahkan *informan*

512 *consent sebagai bukti ketersediaan sebagai informan sampai proses
513 penelitian selesai.*

514

515 Informan lalu menjawabnya dengan lancar, bahkan sangat panjang lebar
516 dalam menceritakan kisah pengalamannya, tidak terlihat *nervous* dalam
517 menjawab. Namun memang ketika menjawab pertanyaan peneliti,
518 informan selalu melihat ke arah lain seperti sedang mengingat-ingat
519 kisahnya. Sehingga matanya tidak fokus ke peneliti. Matanya fokus ke
520 peneliti ketika peneliti menanyakan pertanyaan saja.

521

522 Ekspresi wajahnya berubah sesuai alur kisah yang diceritakannya, seperti
523 ketika menceritakan kisah ibunya yang tidak menyetujui keputusannya
524 berpindah agama, informan menunjukkan ekspresi sedih dan kadang
525 terdiam sejenak. Bahkan intonasi suaranya pun berubah hingga sedikit
526 bergetar dan matanya sedikit berkaca-kaca. Ketika menceritakan kisah
527 yang menyenangkan, seperti saat ibunya mulai *welcome* dengan teman-
528 temannya yang seagama dengannya saat datang kerumah, ekspresinya pun
529 berubah ceria sambil bercanda dengan peneliti. Intonasi suaranya pun
530 terdengar ceria kadang diselingi dengan tepukan tangan tanda setuju
531 dengan jawaban peneliti. Ketika informan menceritakan kisah yang
532 menjengkelkan, ekspresi marah pun terlihat di wajahnya, sambil
533 menggerutu dan sesekali memukul meja menunjukkan informan jengkel
534 dengan seseorang tersebut. Seperti saat menceritakan perlakuan teman-
535 temannya terhadap informan, intonasi suaranya terdengar menggebu-gebu
536 ketika bercerita. Selain itu ekspresi bingung dan penasaran pun muncul
537 saat informan membahas tentang agamanya terdahulu, karena pada
538 dasarnya informan memang orang yang kritis terhadap hal-hal yang diluar
539 pemikirannya, sehingga ketika tidak paham maka ia akan langsung
540 menanyakan jawabannya hingga mendapatkan kepuasan dari jawaban
541 tersebut. Ketika informan menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya,
542 disertai dengan gerakan tangan membuka ke udara menunjukkan bahwa
543 ia membutuhkan jawaban. Badannya pun otomatis duduk tegak
544 menunjukkan keseriusannya.

545

546 Informan sangat terbuka dan menanyakan apakah peneliti mudah mengerti
547 apa yang dia ceritakan atau tidak. Bahkan ketika suasana cukup berisik
548 informan akan menaikkan sedikit intonasi suaranya agar terdengar saat
549 direkam.

550

551 Saat peneliti menanyakan tentang keputusannya berpindah agama pun

552 informan menjawab dengan tegas bahwa itu adalah keputusannya yang
553 tidak akan disesalinya. Informan memang terlihat sangat kritis dan berani
554 walaupun usianya saat itu masih terhitung remaja akhir.
555
556 Walaupun pertemuan tersebut yang pertama antara informan dan peneliti
557 namun semua berjalan lancar dan cair hal itu karna informan cukup
558 terbuka dengan peneliti. Bahkan informan menjawab dengan diselingi
559 candaan sehingga suasana yang terjalin berlangsung cukup santai walapun
560 kadang jawaban cukup berputar-putar, namun masih bisa
561 dipahami peneliti.
562
563 Pada pertemuan kedua peneliti dan informan bertemu di SMK N 6
564 Yogyakarta, tempat itu dipilih karena kebetulan informan mengisi acara
565 seminar sebagai salah satu pembicaranya. Acara seminar dimulai pukul
566 09.00, sebelum acara di mulai peneliti dan informan sempat bertemu
567 sebentar untuk sekedar menyapa karena memang waktunya sedikit.
568 Seminar hari itu terlihat cukup ramai karena terlihat peserta yang hadir
569 tidak hanya siswa dari sekolah tersebut tapi juga kalangan umum dari
570 berbagai macam profesi, seminar tersebut kira-kira dihadiri ± 150 orang.
571 Seminar dilaksanakan di Aula sekolah di lantai 2, dimana untuk peserta
572 laki-laki dan perempuan terpisah tempat duduknya karena disesuaikan
573 dengan mahromnya.
574
575 Di awal informan terlihat sedikit gugup tapi setelah bejalannya waktu
576 informan mulai rileks. Informan menceritakan kisahnya dengan sungguh-
577 sungguh sampai ketika informan menceritakan kisah sedihnya tentang
578 penolakan orangtuanya, informan terlihat menangis sesengukan hingga
579 hampir tidak bisa berbicara. Informan menceritakan tiap detail
580 perjalannya dari mulai awal mulanya hingga kesulitan yang mucul
581 setelah menjadi mualaf, ketika sudah mendekati akhir informan mulai
582 memberikan kata-kata motivasi dan penyemangat kepada para peserta
583 yang hadir.
584
585 Wawancara dilakukan setelah sholat dzuhur, di ruang tamu dekat Aula
586 seminar. Suasana memang masih cukup ramai tapi lumayan kondusif
587 untuk dilakukan wawancara di tempat tersebut.
588
589 Pada pertemuan kedua ini subjek terlihat lebih rileks dan tenang, ketika
590 mulai menceritakan kisahnya subjek terlihat lebih semangat. Subjek
591 menceritakan tentang komentar lingkungannya terhadap keputusannya

592 menjadi muallaf , penolakan dan bagaimana dia belajar agama Islam.
593 Ekspresi wajahnya berubah-ubah sesuai kondisi yang diceritakannya,
594 kadang bersemangat, kadang terlihat sedih dengan sedikit menurunkan
595 nada bicaranya.

596

597 Informan tidak banyak bergerak dan tidak terlihat nervous ketika di
598 wawancara, tubuhnya menunjukkan bahwa informan *relax* dan sudah
599 terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada
600 pertemuan kedua ini informan dan peneliti banyak melakukan kontak mata
601 terutama ketika pertanyaan diajukan oleh peneliti.

602

603 Beberapa kali ada orang yang menyapa informan seperti peserta seminar
604 namun hal itu tidak terlalu mengganggu proses wawancara dan namun
605 sesekali infroman bertanya “sampai mana tadi?”. Setelahnya wawancara
606 berjalan lancar. Tapi memang wawancara tidak berlangsung lama karena
607 informan sendiri telah di tunggu oleh pihak panitia dan MCY.

608

609 Pada pertemuan ketiga dengan informan, dilakukan di Perpustakaan
610 masjid gedhe kauman. Tempat itu dipilih karena pada setiap hari minggu
611 selalu diadakan kajian rutin liqo oleh pihak MCY kepada para muallaf
612 maupun umum untuk memperdalam ilmu agama. Peserta kajian hari itu
613 jumlahnya seperti biasa sekitar 15 orang.

614

615 Kemudian kajian pun dimulai sekitar pukul setengah 4 sore. Informan
616 datang saat kajian dimulai ± 30 menit setelahnya dengan sedikit tergesa-
617 gesa dan sibuk menarik nafas. Peneliti dan informan saling menyapa
618 sebentar, kemudian peneliti dan informan memutuskan untuk mengikuti
619 kajian terlebih dahulu hingga selesai dan setelahnya baru dilakukan
620 wawancara. Kemudian kajian selesai tepat beberapa menit sebelum
621 magrib, Setelah selesai sholat peneliti dan informan bertemu kembali di
622 perpustakaan dan memulai wawancara.

623

624 Selama menjawab pertanyaan, informan kadang terlihat kurang fokus dan
625 gelisah tidak seperti biasanya. Informan terlihat sangat lelah dan sedikit
626 pucat. Setelah peneliti tanya kenapa informan mengatakan memang
627 sedang lelah karna aktivitasnya yang padat antara bekerja dan kuliah yang
628 dijalani, kadang juga tugas kuliah menumpuk sehingga waktu istirahat
629 benar-benar sedikit. Selama wawancara pun informan sering memainkan
630 hp nya dan beberapa kali bertanya ulang pertanyaannya. Subjek terlihat
631 banyak fikiran hal itu didukung ketika peneliti bertanya ingin keman-

632 setelah wawancara, informan menjawab ingin curhat dengan salah satu
633 pengurus MCY.

634

635 Wawancara kali ini berjalan cukup lancar walaupun terkesan hilang fokus
636 tapi data yang didapatkan cukup memuaskan. Ekspresi wajah subjek
637 ketika menjawab kadang berubah sesuai pertanyaan yang diajukan, terlihat
638 tersenyum saat membahas hal-hal yang menyenangkan seperti saat
639 informan berqurban. Namun memang informan pada wawancara kali ini
640 terlihat tidak bersemangat dikarenakan lelah yang dirasakannya. Nada
641 bicaranya pun terdengar sedikit lemas, namun informan tetap menjawab
642 pertanyaan dengan jelas. Informan sesekali mengusap-usap matanya yang
643 lelah.



DFI RESPONDEN

Nama (Inisial) : NA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 18 Tahun
 Agama Sebelumnya : Kristen Katolik

No	Hasil Wawancara Responden
1	[Perkenalan] aku N mba, baru 18 tahun, anak pertama, tunggal tapi
2	emang ada adik tiri dari papah tiriku. Jadi aku tu dulu tu sebenarnya
3	lahirnya secara Islam mba, keluargaku tu Islam semua, mama papaku
4	Islam semua, trus kelas 3 SD mamaku kan cerai tu sama papah ku yang
5	asli trus mamahku nikah tuh sama orang Cina agamanya Katolik jadi
6	aku tu dibawa, dipaksa ke Katolik itu sampe aku SMA. Mamah papah
7	ku tuh ga ada yang peduli sama aku, ga di urus, trus lama-lama kok aku
8	ngerasa ga nyaman ya di agamaku [Katolik] ini. [Terus] pas di SMA
9	aku [mulai] mikir ko aku kaya ga tenang kenapa ya? [dari situ] mulai
10	bertanya-tanya katanya Allah itu satu kenapa punya putra, kenapa
11	punya anak, kenapa punya bapa, [trus] guruku tu jawab soalnya Tuhan
12	itu tri tunggal. Tapi kan aku bingung di alkitab di dalam Yohanes,
13	Yesus nya bilang “ini bukan kehendak ku melainkan kehendak Allah”
14	lha kehendak Allah itu siapa? Lha trus Allah tu siapa? Aku ga tau, trus
15	aku cari-cari tau, aku dapet [jawaban] dari tante aku, ternyata Allah itu
16	emang cuma satu. Sebenarnya sama kan ya semua agama tapi ya
17	kadang mungkin emang salah penafsirannya aja, setelah itu aku mulai
18	gali-gali lebih dalam lagi tentang Islam setelah itu aku baru masuk
19	Islam. [Terus] yang bikin [aku] yakin ya itu tadi [penjelasan] bahwa
20	ternyata Allah itu cuman satu, ketika tau itu rasanya tu langsung “teg”
21	jadi yakin.
22	[Sebenarnya] papah kandung ku Islam, ya dulu tu [aku memang]
23	dipaksa masuk Kristen [waktu] masih kecil mba kelas 3 SD ya [saat itu]
24	masuk-masuk aja, waktu itu aku [juga] langsung di masukin asrama
25	Katolik dari SD sampe SMA aku di sekolah Katolik, aku baru di Jogja
26	waktu kelas 10 ngekos.
27	
28	[Masuk Islam] ga ada dorongan [orang lain], aku [mau] sendiri.
29	Tanteku malah bilang gini “ini beneran masuk Islam?” maksudnya
30	pengen kembali lagi ke Islam kayagitu, trus kata tanteku “kita kan
31	keluarga beneran ga memaksa karna di Islam itu ga diperbolehkan
32	memaksa” trus ak jawab aja, “engga aku emang mau sendiri karna
33	

34 emang udah ga yakin kan”, tapi alhamdulillah setelah menjadi muallaf
35 itu hidupku lempeng, lebih tenang lah lebih baik daripada sebelumnya.
36

37 [Perbedaannya] jauh mba, waktu SMA ga tenang gitu ga ada yang
38 ngerangkul, setelah menjadi muallaf walaupun banyak cobaan tapi
39 tetep ngerti tujuan kita misalnya kaya sekarang ni aku jadi pengen ke
40 Gontor, intinya walaupun banyak banget ya cobaan tapi tetep aja
41 tujuanku tetep ke Gontor, waktu SMA aku luntang lantung ga jelas,
42 marah-marah lah pengen bunuh diri lah sempet kayagitu, pokoknya
43 dulu tu stress banget, [trus] ngerasa ada yang ngelindungin-
44 ngelindungin [saat masuk Islam] kayagitu kan kaya ada MCY, aku tu
45 ngrasa MCY itu kaya titipan Allah buat bimbing aku.

46

47 [Sebelumnya aku] cukup lama [mencari tau Islam] mbak, sebulan
48 lebih mikirnya, awalnya nanya-nanya tanteku mba, trus kesini-kesini
49 aku nyari tau sendiri dari internet gitu, dan dari penjelasan tanteku kalo
50 di Islam itu Allah cuman satu itu yang bikin aku bener-bener yakin,
51 kalo di Katolik kan ada bapa, roh kudus, banyak aku tu bingung aku
52 kudu nyembah yang mana Tuhan. Tanteku yang pertama [yang
53 ngajarin] di Jakarta.

54

55 Waktu bilang aku mau masuk Islam, trus tanteku yang bantu cari tau
56 [MCY] tapi kan tanteku tinggal d Semarang, tapi suaminya kerja di
57 Jogja kan ya jadi di bantuin nyari dan ketemu MCY gitu mbak.

58

59 [Saksi syahadatku] banyak mba, ada Pak A, Mbak L, Mbak A, Bunda
60 N, Mbak R, sama tanteku mbak. [Itu terjadi] pertengahan tahun lalu
61 mbak, bulan Juli 2016.

62

63 [Masa sulit] pasti ada mba, pas aku jadi mualaf tapi jauh dari keluarga,
64 orangtua, itu berat banget mba. Bisa dibilang aku tu kabur dari rumah
65 to mba, gimana pun juga sebenarnya aku tu tetep butuh keluarga, kalo
66 lagi jalan-jalan liat orang lain jalan sama orangtuanya tu aku sedih
67 mbak iri, tapi ya gimana lagi ya gini keadaan ne tapi semenjak aku jadi
68 mualaf udah ter-refresh gitu rasanya.

69

70 [Sekarang] setau aku [mamah tinggal] sama papah tiriku, [karena aku
71 udah] ga [komunikasi sama mamah] mbak, galak mamahku tu tau
72 masuk Islam dihajar paling aku.

73

74 Ya allah mba, [setelah menikah lagi] ga berubah sama sekali [mamah],
75 malah aku tu langsung di asramain di sekolah Katolik mbak, papahku
76 juga ga peduli sama aku apalagi dia juga bawa anak kan jadi aku makin
77 ga di peduliin, udah kaya di buang rasane, makanya aku kabur aja.
78

79 [Aku kabur karena] mamahku itu kaya nggak nganggep aku ada, dari
80 aku SD udah ditelantarin, bahkan aku tu bukan anak ASI mbak,
81 mamahku ku tu ga mau nyusuin aku mbak, gendong aja ga mau mbak,
82 kan aku mikir masa iya mamahku ga punya ASI kan ya ga mungkin
83 mba lah kaya di buang aja aku tu mbak, waktu kelas 2 SD aku inget
84 banget pernah di tendang sama mamahku mba, rasanya tu kaya aku tu
85 anak yang ga di pengenin sedih aku.

86

87 [Respon] ayahku diam aja, dia juga jarang pulang, aku tu kaya ga ada
88 yang peduliin mba, dulu waktu kecil aku tu dia asuh sana sini mba, ya
89 sama nenek dari ayahku, nenek mamahku, tanteku, jadi mamahku tu
90 bener-bener ga mau ngurus aku mbak, sedih kalo inget lagi pengen
91 nangis,—trus akhirnya mamah ayahku cerai pas aku kelas 3 SD dan aku
92 sama mamah pindah ke Batam dan mamah nikah sama orang Katolik
93 itu tapi denger-denger sekarang udah cerai lagi sama orang Cina itu,
94 waktu itu juga nikahnya ga ijin siapa-siapa mbak, jadi sekarang udah
95 janda lagi mamahku.

96

97 [Sampe sekarang] sama sekali [gak pernah komunikasi], pernah dulu
98 hubungin kan mbak di rject mba, trus sekarang udh ga bisa di
99 hubungin. Jadi yang mutusin kontak itu ya mamah aku sendiri mba. Ya
100 Allah kangen [mamah] mbak, [tapi] dia udah nolak aku yaudah mba.

101

102 [Sekarang] sudah [lumayan] tapi emang paling keroso banget itu ya pas
103 mau muallaf, mau syahadat itu pas aku ada masalah sama mamahku itu.
104

105 [Awalnya] engga tau [mamah aku muallaf], kata tanteku juga jangan di
106 kasih tau dulu tapi kayanya sih mama udah dapat *feeling* ya trus
107 nyamperin aku ke Jogja mba, ya semoga [mamah] dapat hidayah.

108

109 [Kejadian] itu disini [ketemu mama] barusan pas lebaran ini kan aku
110 itungannya kabur dari orangtua, aku bilangnya main mau perpisahan
111 sama temen-temen tapi aku kabur ke tanteku, aku dibilangin [mama]
112 “kamu mau nge-lonte ya? Dasar anak iblis ga tau diri kamu ga tau
113 trimaksih bukan anak manusia” itu aku nangis-nangis di MCY

114 dilindungi pak A, dilindungin bunda N, ditendang dipukul udah biasa
115 aku.
116
117 [Aku] untuk sekarang belum ada [niat pulang] mbak, takut mbak,
118 kemarin terakhir ketemu [mamah] aja aku di kata-katain, mau di bunuh
119 lah, biarpun aku di jemput sama mamah ku tapi kalo di paksa aku ya
120 gak mau mbak.
121
122 [Karena mamah] nggak juga sih, aku pindah [agama] ya karena aku
123 udah ngerasa ga yakin, ngerasa ga tenang, dan ga bener sama agamaku
124 yang dulu, jadi kaya emang udah kaya dapet hidayah gitu, trus setelah
125 aku pelajari lagi ya ternyata hatiku itu lebih ke Islam.
126
127 Pertama sih emang aku ga publikasiin [kemualafan ku], beberapa bulan
128 belakangan [baru] mulai aku publikasiin. Trus aku kan dulu orangnya
129 termasuk yang taat [agamanya] terus ada kan guru aku yang Katolik tu
130 ada nanya “kok kamu bisa sih [masuk Islam] padahal kamu termasuk
131 orang yang paling taat gitu di sekolah” ya guruku kecewa, trus aku
132 bilang “ada yang kurang sepaham aja di Katolik, saya tidak ingin
133 memperjelas takut nanti malah menjerumuskan kayagitu, jadi ini sudah
134 menjadi pilihan saya”, temen-temenku juga bilang ”kok bisa sih keluar
135 dari Katolik” kayagitu. Tapi sekarang kalo mau ngapa-ngapain udah
136 yakin, ada juga [kok] temen-temenku yang lain bilang “alhamdullilah”
137 kayagitu.
138
139 [Selama ini] ga ada [yang ngata-ngatain] soalnya aku juga tinggalnya
140 pindah-pindah kan aku lari dari orangtua, [tapi] sama mama pernah
141 dikatain iblis lah bukan manusia lah, posisinya dia baru tau tu aku jadi
142 muallaf kan trus dikatain “kamu tu anak iblis”, ahhh sudah lah mbak
143 sakit rasanya terpukul banget awal-awal ya namanya juga ujian mba
144 yaudah yang kuat aja, mama tau dari tanteku kayanya ada ngomong di
145 belakang sama mama. Paling sedih kalo denger ada temen mualaf ya
146 sampe di hajar sama orangtuanya sendiri.
147
148 [Pernah] takut buat keluar rumah, cemas tiap liat orang, takut diliatin
149 gimana-gimana gitu, makanya awal-awal aku mualaf aku belum
150 langsung berkerudung jadi ada jeda waktu buat beraniin diri buat make
151 kerudung, [kira-kira] dua minggu lebih ya hampir sebulan lah mba.
152 [Posisi ku] waktu itu aku masih di shelter sebentar trus di Padang ke
153 tempat nenekku mbak.

- 154
- 155 Aku baru pulang dari Padang ini kemaren, jadi habis syahadat langsung
 156 di kirim ke Padang sama pihak MCY ke tempat nenekku biar lebih
 157 aman dan ada yang jaga soalnya mamahku kan jinput paksa aku sampe
 158 mau di laporin polisi segala macem, iya wong mamahku ngancem mau
 159 bunuh, laporin polisi, ngata-ngatain aku anak setan lah apa lah lha piye
 160 mbak nek ngono, ya aku cuma bisa nangis.
- 161
- 162 [Tentang masalah] aku cerita [ke keluarga], ya mereka juga kasian
 163 sama aku, semua mereka tau aku juga lagi berproses untuk deket sama
 164 Allah rasanya tu kesakitan aja orang tu taunya aku tu terkenal ceria aja
 165 di sekolah orang paling heboh, jagonya ngelawak, tapi sekalinya aku
 166 nangis orang-orang heran ini bukan nangis karena jatuh doang, pasti
 167 ada apa-apa nih, udah tau aku termasuk kuat, kalo cobaan aku ga
 168 tanggung-tanggung mungkin Allah tau ya kalo aku kuat. Aku sekarang
 169 udah pasrah sama Allah, pengen jalanin hidup yang lurus dan tenang.
- 170
- 171 Nggak [nyesal masuk Islam] *blas* mbak, nggak sama sekali, aku
 172 makmur kok, alhamdulillah aku bahagia sekarang, pernah sempat mikir
 173 “*ngopo sih irup ku ngene banget*” tapi habis itu aku mikir udah ada
 174 yang ngatur hidup ini tu jadi aku *yo luweh legowo ae, saiki wes*
 175 *alhamdulillah omakmur wes* hahaha.
- 176
- 177 Iya mbak [saat itu] aku bener-bener sendiri [di Jogja] ini, tapi
 178 untungnya masih ada tante-tanteku sama nenekku yang peduli sama
 179 aku, bersyukur lah mba masih ada yang peduli. [Responnya] seneng
 180 banget mereka [keluarga] mbak, nangis-nangis apalagi nenek aku wes
 181 sujud sukur tenan [aku masuk Islam].
- 182
- 183 Iya, nenek ku tu orang yang paling peduli sama aku, nyariin aku dari
 184 aku di Jakarta sampe sekarang alhamdulillah ketemu nya di Jogja, dari
 185 dulu kan pengennya nenek aku tinggal sama dia tapi mamahku gak
 186 ngasih aku mbak. Iya nenek [juga] pernah cerita pas udah di rumah
 187 Jogja, mamah aku paling beda di antara sodaranya yang lain, dulu udah
 188 sempat baik gitu tapi ga tau kenapa berubah jadi kayakitu lagi, nenek
 189 aku juga udah angkat tangan sama mamah aku, apalagi pas tau mamah
 190 cerai terus nikah lagi dan pindah agama itu dulu bahkan ga ngabarin
 192 nenek aku mbak, jadi tau-tau udah pindah ke Katolik aja.
- 192
- 193 Ya Allah mbak nenek ku cerita dia sedih banget mbak, kaya “aku tu

194 besarin anak gak tak bedain sama semua tapi kok ya emang mamahmu
195 itu dari dulu muda emang paling berani”, aku yo wes mbuh lah mbak,
196 kadang pengen masa bodo tapi yo ngono-ngono yo tetep wae
197 mamahku, pengen [mamah] berubah jadi baik lagi, penyayang sama
198 anak nya, itu aja mbak, pengen banget mbak, pengen, sedih aku mbak.
199

200 [Kalau dulu] aku nangis-nangis *ngono* mbak, tapi [sekarang] tanteku
201 udah ada ya [aku] cari-cari kesenangan sama tanteku ya kalo ngaji,
202 sholat ya tetep, tapi sambil seneng-seneng *dolan-dolan ngono*, iyoo *ben lali*.
204

205 Emm gak susah sih [adaptasinya] mba, aku kalo emang ga bener
206 yaudah [ga dilanjutin] jadi ga terlalu susah buat menyesuaikan sih,
207 sekarang mah yang dipikir udahlah tinggalin dunia mikir akhirat.
208

209 Dulu sih ga berandal banget mba, ga minum, ga ngerokok, ya paling
210 bandelnya main-main gaul gitu doang, ga berlebihan. Sekarang tu aku
211 mikirnya dunia ini tu cuman sementara entar kita tu pasti bakal balik,
212 balik ke atas iii merinding mbak ngebayanginnya, yang penting
213 sekarang mah memperbaiki diri, mempersiapkan diri, sekarang ini
214 hidupku masih kehamtam, pengen nangis rasanya butuh rangkulan.
214 Sebenarnya aku ni termasuk tomboy orangnya jadi termasuk nutupin
215 kalo lagi sedih tapi kalo aku sampe nangis itu berarti udah dalem
216 banget ya aku termasuk orang yang ga pernah ngeliatin [kesedihanku].
217

218 [Jadi peran MCY] penting banget, yang bantuin aku ngadepin masalah
218 pas awal-awal aku diancam sama mamah itu sampe aku nangis-nangis
219 itu di MCY yang ngadepin kan pak A mba, setelah aku jadi mualaf
220 yang ngebimbing aku ya MCY kaya aku di taruh di shelter itu kan buat
221 aku memperdalam ilmu agama kaya di ajarin sholat, bacaannya, ngaji,
222 puasa. Rasanya tu kaya di rangkul gitu, dulu pas aku SMA luntang
223 lantung sebelum mualaf, setelah jadi mualaf hidupku lebih jelas.
224

225 Iya [aku] di ajak kesini [shelter] karena kan emang butuh bimbingan ya,
226 aku kan ga tau banget ya jadi ya disini diajarin sholat, ngaji ya gitu.
227 Kalo ngaji kan aku emang udah bisa dari kecil mbak, jadi kan aku
228 tinggal *ngileng-ileng meneh*, aku dulu kan Islam, ya ga lancar-lancar
229 banget [ngajinya], [ini] belajar lagi, [waktu] sama tanteku sempet juga
230 panggil guru ngaji [buat ngajarin], [itu] waktu di tempat tanteku di
231 Jakarta. [Jadi aku] habis dari Padang mbak, Padang [dulu] baru ke

232 Jakarta. Iya dari Iqro lagi [belajarnya] sekitar 3 bulanan, trus aku juga
233 sering ngirim voice note ke mbak L juga kalo aku udah hafalin surah
234 apa gitu, laporan gitu [dan] udah [bisa] mbak alhamdulillah [ngajinya].
235
236 Emm [perkembangan ibadah], sholat udah [bisa], surat-surat pendek
237 udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah. Aku tu cuman
238 pengen tenang banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis
239 doang capek mbak cape cape. Gimana ni ya Allah aku harus
240 gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih
241 ada ga tenang, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat
242 sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja.
243
244 Namanya hidup aku pikir sih itu udah di atur sama yang di Atas ya
245 jalannya di atur sama Allah, jadi aku memaknainya pasti ada sesuatu di
246 balik semua ini, ada hikmahnya pasti, nyatanya aku awal-awal hancur
247 banget tapi aku akhirnya sekarang lebih refresh lebih enjoy gitu jadi
248 emang udah ada jalannya.

249

250 WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS (L)

251

252 Kalo mba N itu, korban juga ya papa mamanya kan bercerai dan
253 mamanya nikah lagi dengan orang Katolik, ia juga gak nyaman dengan
254 kehidupan mamanya setelah menikah dan harus ikut mamanya, dia ga
255 tau papanya kemana, jadi saya pikir kalo N ini korban dari anak *broken*
256 *home* ya jadi emm susah juga. Jadi selama dia di sekolahkan di Jogja
257 ini, ternyata keluarga dari pihak neneknya, tante-tantanya itu nyariin
258 dia, tantanya sendiri kerjanya di Adi Sucipto padahal satu kota kan tapi
259 gak pernah ketemu jadi ketemu-ketemu N sudah mau lulus SMA
260 padahal dia SMA disini, tantanya juga bingung “kok bisa ya ga bisa
261 nemuin padahal di satu kota”, ya itu akhirnya ditemukan dengan
262 tantanya, awalnya tantanya yang menghubungi, pertama tantanya yang
263 di Jakarta atau Padang itu yang menghubungi kami minta ditemuin
264 dengan di N ini di Jogja, banyak tantanya N ini ada 3 katanya, jadi
265 kami sempat bingung ini tante N yang mana lagi. Sebenarnya N ini
266 disayang banget sama tantanya, neneknya tu bahkan ga tenang sebelum
267 N ditemukan, jadi uring-uringan terus pas denger N ketemu emm
268 neneknya juga ini seneng banget trus minta tolong MCY untuk
269 memprotec karena ternyata mamahnya tu nyariin dia, mamahnya
270 nyuruh dia pulang disuruh kuliah di Jakarta tapi N kan ga mau karena N
271 udah merasa tenang dengan tante-tantanya dan dia juga ga betah tinggal

272 dengan mamahnya jadi akhirnya waktu itu ibunya bentrok, ibunya
273 marah-marah maksa N pulang dengan omongan kasar semua jadi mau
274 ga mau N kita taruh di shelter, waktu itu shelter kami masih di jalan
275 timor-timor, dia sempet tinggal di sana cuman satu hari setelah itu kami
276 kirim ke Padang, di kirim ke Padang karena mamahnya tu nyariin
277 pokoknya N harus pulang, pokoknya siapapun yang melindungi N
278 harus bawa N pulang ke orangtuanya ke mamahnya karena kalo ga
279 dilaporin polisi lah segala macem, tapi si N nya ga mau jadi tetep kami
280 kirim, ya maunya sekarang gimana, dan akhirnya tetep kami kirim ke
281 Padang selang beberapa lama itu balik ke sini ikut bimbingan.
282
283 Iya mbak itu dia di marahin habis-habisan itu [sama mamahnya]
284 dikatain anak setan lah apa lah, ya namanya anak kandung di katain
285 gitu sama ibunya sendiri gimana ya *waullahulam* ya cuman kalo ibu
286 kandung kok ya tega kayagitu ya sekasar itu sama anaknya, ya banyak
287 sih emang kejadian kayagitu tu kalo muallaf.
288
289 Nggak kalo mbak N ini ga terlalu [mendapat penolakan] karena dia
290 tantenya itu support banget, neneknya support banget jadi dia aman kita
291 tenang gitu dia dengan keluarganya memang lebih bagus kayagitu sih
292 kalo mualaf ada keluarganya yang muslim lebih baik ikut keluarganya
293 yang muslim daripada ikut orang lain.
294
295 Dulu kami syahadatkan dia itu pertama kali di tempat kos tetangganya
296 dulu pertama kali ketemu, jadi langsung kami syahadatkan, tidak
297 langsung dengan legalitas, kami memang begitu ya mba tiap
298 mensyahadatkan orang itu dimana kita ketemu dimana kita ngobrol itu
299 ya saat itu juga karena legalitas di masjid itu bisa kapan aja sesegera
300 mungkin, jadi kalo si calon muallaf sudah mau langsung jadi kita ga
301 nunggu besok, ya di masjid gitu nggak, [jadi] besok legalitasnya bisa di
302 urus ketika masalah dan urusan sudah diselesaikan.
303
304 Nggak [ada syarat menjadi mualaf], selama dia sudah sreg dia udah
305 mantep dia tau konsekuensinya apa, dia tau resikonya apa, dia siap
306 maka kita support, kita dukung jadi setelah masuk Islam kalo ada apa-
307 apa dengan muallaf kita sudah bisa gerak, karena sudah ada ikrar dari si
308 muallafnya bahwa itu adalah keinginan dia sendiri kalo begitu kan
309 sudah terlindungi hukum ya sama undang-undang ya apalagi di atas
310 umur 17 tahun kan sudah bebas ya memilih jadi selama si muallaf nya
311 sudah tau konsekuensinya apa kami juga selalu nanya, "yang tau

312 keluargamu ya kamu, yang tau lingkunganmu kamu, kamu bisa ngukur
313 kira-kira sanksi apa yang di terima” jadi kita suruh dia ngukur sendiri
314 karena ga mungkin kita yang ngukur, kita gak tau dia gimana, siapa,
315 bagaimana, psikolog orangtuanya seperti apa, keluaraganya, lingkungan
316 tetangga, kalo dia bilang siap berarti oke, tapi kalo dia belum siap
317 gimana ya baiknya, jadi kamu tetap syahadat tapi diem dulu ga usah
318 ngasih tau dulu ke keluargamu, lingkunganmu, biasanya kami kasih
319 solusi begitu ke mereka, jadi tidak langsung kami kasih solusi “kamu
320 harus ini kamu harus pindah, kabur dari rumah”, jadi sebisa mungkin
321 hubungan dia dengan keluarga tetap baik-baik saja, lingkungan, tapi
322 yang paling penting sih keluarga kalo lingkungan ga terlalu
323 mempermasalah kan karena mereka juga ga mau mempermasalahkan,
324 yang paling mempermasalahkan itu keluarga biasanya, itu jadi si
325 mualaf itu harus bisa ngukur siap dan belumnya dalam menghadapi
326 konsekuensinya, jadi kalo oke ayo kita maju bareng.
327
328 Iya dia [mbak N] banyak belajar, dia tau sholat, jadi dia tu [memang]
329 dipaksa masuk Katolik sesuai keinginan mamahnya, jadi anak ini itu
330 masih inget dan ingetannya itu kuat, “jadi dulu itu tu ngaji lo mbak, aku
331 masih inget”, jadi dia seperti ngulang lagi karena itu waktu dia masuk
332 dan sekolah Katolik itu dia ga suka, jadi sampe dia disekolahkan di
333 asramakan itu juga dia ga suka karena memang dia sregnya masuk
334 Islam, jadi ketika ia masuk Islam lagi dia masih inget apa yang sudah
335 dia dulu pelajari.
336
337 Jadi selama di Padang dia juga belajar, dia juga ngaji, semangatnya
338 bagus juga, jadi selama di Padang itu dia suka ngirim, dia suka laporan
339 “mba aku udah hafal lo surah ini”, jadi dia kirim, dia rekam, “mba ini lo
340 aku udah hafal”, “oh iya bagus”, trus surah-surah itu dia banyak hafal
341 juz 30 ya kaya apa surah-surah yang ga terlalu pendek kaya Al-Alaq itu
342 dia bisa, Al- Bainah dia bisa, jadi tetep progress nya tu terpantau
343 sampe sekarang masih sering WA- WA an.
344
345 Sebisanya kita [MCY] selalu ngusahain untuk ngelindungin para
346 mualaf ini dan memberikan pendampingan agama buat mereka.
347
348 CATATAN OBSERVASI
349
350 Pertemuan pertama kali dengan informan dilakukan di Shelter milik
351 MCY, sekitar pukul 10 pagi. Setelah mendapatkan alamatnya, peneliti

352 memutuskan untuk menanyakan alamat tersebut kepada warga sekitar,
353 setelah ± 30 menit peneliti mencari akhirnya shelter tersebut ditemukan
354 juga karena ternyata letaknya memang cukup rumit.
355
356 Setelah sampai di shelternya peneliti mengetuk rumah informan, dan
357 tidak lama informan pun muncul. Ketika memasuki shelter peneliti
358 merasa heran ternyata suasannya sangat sepi dan hanya informan
359 sendiri yang tinggal di sana dan tidak seperti bayangan dari peneliti.
360 Setelah masuk peneliti dan informan saling menyapa dan
361 memperkenalkan diri. Saat itu peneliti menyempatkan diri untuk
362 melihat-lihat kondisi shelter dan memang saat itu informan belum
363 memiliki kamar sehingga tidur diluar. Setelah itu peneliti dan informan
364 kemudian basa-basi sebentar mengenai asal-usul bagaimana peneliti
365 mendapatkan nomor informan dsb.
366
367 Informan sendiri memiliki ciri-ciri fisik wanita, berkulit putih,
368 berkacamata, berpenampilan tomboy, saat itu belum mengenakan
369 kerudung, tinggi ± 160 cm. Informan merupakan sosok yang easy going
370 dan ramah kepada semua orang dan memiliki keinginan mempunyai
371 banyak teman karena pada dasarnya ia mengungkapkan bahwa sedikit
372 kesepian. Informan juga termasuk orang yang blak-blak an dan lantang
373 dalam bicara serta mudah mengekspresikan sesuatu sesuai dengan
374 perasaannya. Informan terlihat sangat kuat dan tomboy jika dilihat dari
375 penampilannya namun kenyataannya ia merasa sedih dan kesepian hal
376 itu diungkap saat proses wawancara.
377
378 Wawancara hari itu dilakukan di ruangan yang juga menjadi kamar
379 sementara informan saat itu ia duduk di kasur dan peneliti duduk di
380 lantai dekat informan. Suasana saat itu memang sangat sepi sekali
381 karena penghuni lainnya sedang bekerja. Obrolan ringan pun dimulai
382 dengan membahas bagaimana peneliti menemukan shelter tersebut
383 hingga tersesat. Setelah asyik ngobrol-ngobrol akhirnya peneliti
384 memulai wawancara dengan informan, pertama peneliti menjelaskan
385 maksud dan tujuan dari kedatangannya dan penelitian yang akan
386 dilakukan. Kemudian untuk meyakinkan kembali, peneliti meminta ijin
387 lagi untuk ketersediaan informan dalam mengikuti penelitian tersebut
388 hingga selesai dengan memberikan form *informant consent*.
389
390 Seperti biasa di awal wawancara yang ditanyakan lebih ke hal-hal
391 yang mendasar seperti identitas diri dan latar belakang informan.

392 Setelah itu peneliti mulai menayakan pertanyaan yang cukup mendalam
393 mengenai alasan ingin menjadi mualaf dan perjalanan hingga
394 memutuskan menjadi mualaf. Disana informan menjelaskan dengan
395 lantang dan jelas alasannya ingin menjadi mualaf.
396
397 Ekspresi wajah informan sering berubah-ubah sesuai dengan
398 pertanyaan yang diajukan peneliti, misal ketika membahas masalah
399 orangtua informan terlihat sedih dan kacau ketika bercerita karena ia
400 merasa sangat tersakiti oleh perlakuan orangtuanya. Raut mukanya
401 berubah dan sering menunduk ingin menangis. Beberapa kali informan
402 mengatakan bahwa ia rasanya ingin menangis, matanya pun sudah
403 berkaca-kaca, jika mengingat hal-hal menyakitkan tersebut. Tapi akan
404 berubah riang jika membahas tentang jalan-jalan dan hal-hal
405 menyenangkan. Gestur badanya tidak banyak berubah, karena posisi
406 saat itu duduk dan informan nyaman dengan posisi tersebut juga.
307
408 Informan sangat memperhatikan peneliti ketika peneliti sedang
409 berbicara. Beberapa kali informan juga mengalihkan pembicaraan
410 seputar hal lain diluar pembahasan, candaan pun sering keluar saat
411 wawancara karena informan termasuk orang yang ramah dan senang
412 berbicara.
413
414 Pertemuan kedua dilakukan dengan tujuan observasi kegiatan informan,
415 sekaligus wawancara, sebelumnya peneliti dan informan sudah janjian
416 untuk ketemu dalam kajian Liqo mingguan untuk mualaf yang
417 dilaksanakan di perpustakaan masjid Kauman. Hari itu informan
418 datang menggunakan baju muslim dan sudah menggunakan kerudung.
419
420 Saat itu karena Liqo sudah dimulai akhirnya informan dan peneliti
421 memutuskan untuk mengikuti kajian tersebut hingga selesai barulah
422 setelah itu dilakukan wawancara.
423
424 Selama kajian berlangsung informan memang terlihat kurang fokus dan
425 ternyata itu merupakan hari pertamanya mengikuti Liqo. Beberapa kali
426 memaikan handphonnya dan tengak-tengok. Kajian berlangsung ±1
427 jam setengah yang diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama.
428 Hari itu kajian selesai tepat beberapa menit sebelum sholat magrib
429 berlangsung.
430
431 Setelah selesai sholat, informan mendatangi peneliti yang telah terlebih

432 dahulu selesai dan bertanya ingin dimana, akhirnya peneliti memilih di
433 pojok ruangan karena suasana saat itu memang masih cukup banyak
434 orang yang belum pulang. Setelah menemukan tempat yang nyaman dan
435 duduk di kursi. Akhirnya wawancara pun dimulai. Wawancara dimulai
436 melanjutkan cerita sebelumnya tentang bagaimana sampai ia mengenal
437 MCY dan peran lingkungannya terhadap perjalanannya menjadi
438 muallaf. Kemudian informan menjawab pertanyaan dengan posisi
439 duduk tangan ditempat dan nada bicaranya sedikit di keraskan karena
440 suasana cukup berisik saat itu.

441

442 Informan menjawab dengan lancar dan menceritakan bagaimana awal
443 mengenal MCY dan bagaimana keluarganya menanggapi
444 kemualafannya. Masih seperti wawancara sebelumnya, informan
445 terlihat sedih ingin menangis jika membicarakan tentang orangtuanya,
446 raut mukanya menjadi merah dan matanya sedikit berair. Namun tidak
447 terdengar ada penyesalan dalam kisahnya karena informan yakin
448 dengan jalan yang dipilihnya. Wawancara hari itu lancar namun
449 memang tidak lama dilakukan karena hari sudah malam dan informan
450 sudah ditunggu.

451

452 Pada pertemuan ketiga dilakukan di sebuah tempat makan di daerah
453 jalan Kaliurang sekaligus sarapan bersama dengan informan.
454 Sebelumnya memang malamnya informan meminta peneliti untuk
455 mengantarkannya ke suatu tempat dan kebetulan peneliti bisa maka
456 sesuai janji peneliti menjemput informan di shelternya pukul 08.00
457 pagi. Setelah selesai dan bersiap-siap akhirnya peneliti berangkat,
458 namun di tengah jalan informan meminta ingin sarapan dulu dan
459 akhirnya mampir ke tempat makan sesuai keinginan informan.

460

461 Wawancara ketiga ini lebih mengcross chek kembali data yang telah
462 ada dan melengkapi data yang kurang di awal. Kondisi informan saat
463 itu sedang dalam kondisi sehat dan terlihat lebih ceria dan fresh.
464 Informan terlihat santai ketika menjawab pertanyaan dan terlihat mulai
465 terbiasa dengan pertanyaan yang muncul.

466

467 Ekspresi informan tidak banyak berubah karena memang topik yang di
468 bahas ada yang sensitif namun tidak terlalu menyinggung, sehingga
469 informan menjawab dengan santai. Suara infroman terdengar lantang
470 ketika menjawab.

471

472 Wawancara ketiga ini tidak berlangsung lama karena setelah sarapan
473 kami langsung pergi ke tempat tujuan selanjutnya, namun selama
474 wawancara data yang dikumpulkan sudah cukup untuk melengkapi data
475 sebelumnya.



DFI RESPONDEN

Nama (Inisial) : SNB
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 Tahun
Agama Sebelumnya : Kristen Protestan

No Hasil Wawancara Responden

- [Perkenalkan] saya S mbak, jurusan Geografi semester 4, cerita singkatnya sih, kalo prosesnya tu udah lama semenjak tahun 2005 an [mulai] mencoba mencari jalan masuk Islam [dan] mungkin barusan kebuka jalannya tu pas akhir tahun 2013 sekitar bulan November itupun kaya cuma membaca syahadat setelah itu yaudah selesai kaya ga ada apapun yang berubah. [Kemudian] baru lanjut lagi barusan, di ajak ke masjid lagi tu udah masuk 2014, jadi kalo dirumah yaudah gitu aja masuk Islam [soalnya] disana tu orang Islam tu ilmunya ga sebanyak orang-orang disini, jadi ya mereka muslim sekedar Islam KTP kayak ke masjidnya cuma kaya pas romadhon itupun juga awal-awal doang.

Jauh sebelum itu ayah dan kakek ku itu [adalah] orang pendiri agama Kristen protestan di daerah ku, kakek ku itu orang-orang dulu yang jaman-jamannya Belanda ketika agama Kristen pertama kali masuk kesana kayagitu, dan gereja itu juga pertama kali dibuat. Jadi kakekku itu adalah salah satu orang yang pertama kali di baptis kayagitu, kakek ku tu orang ketiga dari tokoh-tokoh masyarakat lain yang dibaptis. Mereka itu ya termasuk tokoh agama yang kuat dan mereka juga penggeraknya juga, margaku itu juga marga seorang kepala suku kayagitu.

Aku sendiri sih sama adik-adik ku, dan ayahku itu [termasuk] Kristen yang biasa [aja] mungkin itu juga jauh, sebenarnya waktu ayahku masih muda itu beliau termasuk orang yang taat banget agamanya, rajin ke gereja [namun] setelah beliau menemukan [Islam], [dan] menyadari udah pengen masuk Islam itu semenjak beliau kuliah tapi karena beliau belum dikasih kesempatan karena mungkin beliau juga notabene nya anak kepala suku jadi masih banyak yang menghambat beliau [untuk masuk Islam] dan beliau sendiri pun belum berani untuk masuk Islam dikala itu. Semenjak beliau tahu itu [Islam], beliau mulai menghindar-menghindar, udah jadi kaya agama Kristen yang kalau ke gereja pun natal aja itupun kita bareng-bareng gitu.

Kalo aku sendiri pas di agama Kristen Protestan juga kan orang yang ga paham banget sama agama, “[agama] tu apa sih?”, jadi agama tu [menurut

34 ku] yaudah agama aja ke gereja ya ke gereja aja, bahkan aku ga pernah
35 tau “oh boleh nih kita pindah agama”. Ketika ayahku pindah agama pun
36 [beliau] tidak pernah memaksa kami, “oh ini kamu ikut masuk Islam”
37 nggak, jadi cuman bilang kalo “ayah udah membuka jalan untuk
38 “itu”[masuk Islam] monggo kalian mau ikut atau nggak terserah kalian”,
39 trus lama-lama tu yo gak nyaman juga di rumah tu ada [agama] yang ini
40 ada yang itu kayagitu, lama-lama aku trus mikirnya yaudah sih pengen
41 ikut aja, aku juga ga mikir konsekuensinya, apalagi istilahnya kita itu
42 orang kampung yang belum paham apa sih tu agama tu jadi kaya cuman
43 asal-asalan aja.

44

45 Sedangkan disana [rumah] aku juga masuk Islamnya sekeluarga kecuali
46 kakak aku yang pertama [karena] sudah bertunangan dan isyaallah bulan
47 november ini mau nikah jadi dia tetap Kristen protestan ikut suaminya.
48 Jadi dikeluargaku itu aku, adik-adikku kecuali kakakku yang pertama itu
49 ikut Islam. Untuk dokumen resmi [menyatakan mualaf] belum ada cuma
50 nama-nama kita di catet gitu aja “ini ada tambahan sodara kita yang
51 masuk Islam”, emang ga ada kaya sertifikat mungkin sebenarnya emang
52 harusnya ada tapi karena di sana daerahnya juga terpencil jadi mungkin
53 orang-orangnya blum terlalu paham, dokumen juga ga terllu penting
54 banget kan ya masalahnya sekarang kan keimanan dan ilmunya gimana
55 gitu kan ya.

56

57 Orang sana tu waktu itu, [ketika] kita masuk Islam itu yoo udah di anggap
58 sekeluarga gitu, emang bisa dibilang aku ada jeda untuk berpikir dan
59 memilih, jadi 4 atau 5 bulan kayagitu. [Saat itu] ayahku itu udah masuk
60 duluan [dan] aku tu barusan masuk, [jadi] dulu itu yaudah ikut aja gitu lo.
61 [Rasanya] ya biasa aja bener-bener ga ada apapun yang kaya sesuatu yang
62 berubah drastis kayagitu gak, di sana [rumah] aku juga belum
63 berkerudung, blum tau sholatnya itu kayagimana jadi aku mikirnya
64 “agama sama aja yaa ujung-ujungnya kan kita menyembah Tuhan” aku tu
65 gak ada pernah kepikiran apapun, pas dirumah ya ikut-ikut doang. Tapi ya
66 memang ada jeda sih ya sekitar 4/5 bulan, jadi ayahku tu cuman
67 mengarahkan “oh ayah pindah agama”, aku selama ini ga pernah tau kita
68 di bolehkan pindah agama.

69

70 Jadi kita tu pertama banget dan sejarah banget disana [pindah agama], aku
71 juga mikir “ni apa sih” gitu kan apalagi waktu itu [sempat] membuat
72 temen-temen ku *down* gitu kan, kita yang biasanya belajar bareng-bareng
73 tiba-tiba harus kayagitu, cuman yang aku salut disana adalah temen-

74 temenku tu gak pernah mempermasalahkan itu, jadi yaudah kita jalanin
75 aja yooo kamu mau kayagitu yaudah. Aku mikirnya tu sebenarnya temen-
76 temenku tu juga ga paham banget sama agama tu kaya gimana kaya ke
77 gereja ya ke gereja aja jadi tu ga ada yang bener-bener paham. Iya jadi
78 [respon] baik temen-temen adikku, kakaku, ayahku tu biasa aja, orang
79 yaa itu “monggo itu hak kalian” cuman ya emang keluarga ku aja yang
80 kayagitu [kurang menerima] dan emang keluarga ku tu ga suka sama
81 Islam kayagitu. Iya jadi kita yang udah jauh dari sebelum pindah setelah
82 pindah malah makin jauh dan menjauh kayagitu.

83

84 Trus terkait keluargaku yang lain sih aku ga peduli, karena emang dari
85 dulu kita emang ga pernah deket sama keluargaku itu, jadi ketika mereka
86 semakin menjauh aku sih nganggepnya biasa aja kayagitu. Bahkan yang
87 awalnya kita udah jauh malah semakin menjauh, toh aku juga dari dulu ga
88 pernah dapat sepersen pun dari mereka, ya dari keluarga yang
89 seenggaknya deket ga pernah juga. Bahkan misalnya kaya tanteku, ketika
90 ibuku udah meninggal harusnya tu mereka sebagai tante sebagai paman/
91 bibi gitu kan harusnya deket sama aku kan nyatanya tu gak kayagitu. Jadi
92 aku sih menganggapnya santai aja sama mereka. [Terus] ayahku tu kan
93 orangnya emang keras kayagitu jadi disana tu [dirumah] ada sodara-
94 sodara ayahku yang punya anak dan mereka tu selalu dikontrol sama
95 [saudara] yang lain, tapi kita tu karena ayahku orangnya bener-bener
96 keras, jadi keluargaku yang lain tu ga pernah ngontrol kita kayagitu, jadi
97 terserah kamu mau kayagimana kita bebas aja karena emang ayahku juga
98 orangnya kayagitu.

99

100 Beliau juga pernah bilang, kalo dari dulu ketika membesar kita ayahku
101 sendiri, itu berlaku sampe sekarang kayagitu. Gak ada satu orang pun
102 ketika kita susah, dia dateng itu memang ga ada banget. Trus tau-tau
103 dateng dengan alesan “ohh kamu ini balik aja lagi [ke Kristen], kita kan
104 keluarga kamu tu atas nama keluarga kamu itu....”. Tapi ayahku kan
105 orangnya pendiriannya teguh banget kan, emang keras kepala banget sih
106 ayahku tu.

107

108 [Saat itu juga] banyak banget sih orang yang kaya tokoh-tokoh agama
109 kayagitu, kaya pendeta yang sering datang kerumah suka ngobrol
110 kayagitu diskusi panjang sayangnya tu mereka blum bisa menjawab
111 pertanyaan-pertanyaan ayahku kayagitu yang itu sendiri menjadi salah
112 satu faktor ayahku kenapa memilih menjadi seorang muslim kayagitu.
113 [Contoh] pertanyaannya kayagini kan aku dulunya agamanya Kristen

114 Protestan dimana disana kami percaya Yesus itu rupanya kayagini trus
115 biasanya yang ayahku tanyakan adalah “kalian dapat gambar ini
116 darimana?, kok bisa tau muka Yesus itu kayagini?”, trus sama isi Al
117 Kitab, “ini kitab emang apa yang bisa kalian jamin kemurniannya
118 kayagitu? Ini emang aslinya semua isinya kayagini?” sedangkan di dalam
119 al kitab itu ada kan yang namanya surat-surat pengantar, namanya
120 suratnya tu kaya surat Everonica, nah itu tu surat-surat pengantar kata
121 ayahku surat itu keluarnya abad berapa, kertas itu keluarnya abad berapa
122 kayagitu, sedangkan ketika ayahku bertanya kepada para pendeta ini
123 dahulunya kitab ini tu ditulis di apa kok bisa abadi sampai sekarang
124 apakah dihafalin atau di tulis dimana kayagitu, kok bisa abadi sampe
125 sekarang gitu, tapi jawabannya adalah “yaudah dari dulunya itu udah di
126 tulis di kertas kayagitu” trus ketika ditanyain lagi kan “kalian bisa dapat
127 gambar Yesus ini darimana? Sedangkan ahli-ahli yang melukis ini tu dulu
128 menggambarkannya tu ga mungkin sebagus ini dan semirip itu ga
129 mungkin, sedangkan penemuan cat air, ini itu kan barusan di temukan
130 abad berapa gitu kan” itu yang belum bisa dijawab oleh para pendeta-
131 pendeta itu. Trus juga semisal di alkitab itu ada anjuran agar apa namanya
132 kita itu berpuasa, yang perempuan menutup rambutnya tapi kenapa itu ga
133 dijelaskan kayagitu atas dasar apa kayagitu, nah itu yang membuat ehhh
134 apaa pendetanya itu belum bisa jawab. Ada lagi eee jadi ada sepuluh
135 hukum yang sering banget menjadi hukum yang dihafalkan oleh agama
136 Kristen Protestan kayagitu dalam Taurat. Jadi itu yang pertama hukumnya
137 adalah “jangan menyembah Allah lain dihadapan Ku karena Aku adalah
138 Allah yang cemburu, yang menjadi permasalahannya adalah disitu sudah
139 disebutkan “jangan menyembah Allah lain” tapi kenapa kalian
140 menyembah Yesus sedangkan disitu sudah di tetapkan Allah lain bahwa
141 Allah lain itu ya Allah, tapi kenapa kalian menyembah Yesus. Lalu ada
142 lagi, disitu kan biarpun mereka agamanya Kristen Protestan kan tapi
143 mereka juga percaya dengan Bunda Maria, sebenarnya kalo didalam
144 agama Kristen Protestant tu Bunda Maria tu udah keberapa kayagitu jadi
145 kalo di agama Katolik kan Bunda Maria itu kan yang pertama kayagitu
146 tapi yoo kalo di agama Kristen Protestan ya beliau itu juga disembah
147 kayagitu cuman ya itu Dia ya yang keberapa setelah Yesus dulu kayagitu.
148 Soalnya ayahku kan emang orangnya kritis jadi kalo dia ngerasa itu ganjil
149 ataupun ga masuk akal dia akan langsung protes gitu.
150
151 Di awal-awal [menjadi mualaf] itu memang cukup berat soalnya kan kita
152 dikucilin sama tetangga sama keluarga kayagitu, cuman sebenarnya dari
153 dulu tu kita sendiri pun emang ga terlalu dekat dengan keluarga lainnya,

154 jadi ketika ayahku memutuskan masuk Islam pun [beliau] ga terlalu
155 peduli gitu, jadi kaya selama ini juga kita selalu sendiri gitu ngapain
156 ngurusin, itu semakin menjauh ketika kita masuk islam. Jadi yang
157 dulunya seenggaknya masih cukup baik, setelah kita masuk islam
158 langsung bener-bener berubah drastis menjadi memburuk hubungannya.
159 Bahkan ketika aku kerumah tanteku aku ga boleh pake kerudung, “kalo
160 kamu pake kerudung pulang aja” kayagitu, trus adalagi pernah mereka tu
161 udah tau kalo kita udah muslim gitu yoo makanannya itu sengaja
162 dicampur-campur daging babi gitu pura-pura ga tau mereka. [Sebenarnya]
163 masih banyak lagi kaya ajakan dengan dikasih iming-iming “kamu bakal
164 dikasih ini dikasih itu kalo kamu balik lagi ke agama Kristen” baik
165 materil maupun non materil kayagitu. Pokoknya banyak banget sih ga
166 cuma pas awal aja sih bahkan sampe sekarang pun masih trus berlanjut di
167 iming-imingi cuma itu sekarang ga separah dulu, udah jarang ga kaya
168 dulu hampir setiap hari di ajakin kan, kalo sekarang sih sesekali aja
169 ditanyain kek gimana kayagitu.

170

171 Awalnya aku [masuk Islam] emang [kan] cuman kaya ikut-ikut ayahku
172 aja sih, aku tu barusan mulai paham ketika aku bertemu dengan salah satu
173 pemuda mahasiswa pergerakan, [dia] itu banyak menjelaskan soal Islam
174 kayagitu, dan waktu itu bersamaan pula aku ditawarin sama pendeta-
175 pendeta itu mereka bilang “ohhh nanti kamu di biayain pake biaya ini
176 asalkan kamu balik lagi ke Kristen Protestan” gitu. Saat itulah bener-
177 bener terjadi pertentangan, [antara] aku harus memilih kemewahan ini
178 dengan tawaran yang wow banget dibandingkan sekedar penjelasan-
179 penjelasan. Cuma entah gimana ya jadi waktu itu aku emang udah sempat
180 berpikir udah mau ikut aja kayagitu, cuman mungkin udah takdirnya kali
181 ya, jadi ketika aku udah bener-bener pengen kesana ohh ternyata ini ada
182 jalan yang lebih baik yang sadar dan ga sadarnya aku tu menolak untuk
183 tidak mengambil tawaran [dari pendeta] yang mewah itu.

184

185 [Jadi dulu] awal-awal sih aku emang ditawarin [pendeta] “nanti kamu
186 dibiayain sekolahnya, kuliahnya” kayagitu, kebetulan aku juga dari
187 keluarga yang latar belakang nya tu kurang, jadi ketika aku di tawarin
188 kayagitu otomatis juga awalnya pengen juga, cuman yaa Alhamdulillah,
189 mungkin memang Allah menakdirkan gitu selalu ada jalanNya.

190

192 [Awal-awal] sempet [takut keluar] mbak, cuman yo kalo dulu kan aku
192 masih tinggal sekeluarga sama ayah jadi nggak terlalu kerasa gimana-
193 gimana banget karena masih bareng-bareng. Apalagi Islam minoritas

194 banget yo mbak di tempatku bahkan dilingkunganku cuma kita keluarga
195 yang muslim mbak, jadi bisa dibilang bikin geger gitu. Awal-awal sih
196 ngerasa apa sih orang-orang tu ngeliatinnya gitu banget wong kitanya aja
197 biasa-biasa aja, waktu itu [aku] kan belum pake kerudung juga kan jadi
198 emang bener-bener biasa aja. Tapi aku sih cuek aja toh agama juga sama
199 aja sama-sama menyembah Tuhan, cuma beda Tuhannya aja, jadi yo ga
200 terlalu aku pikirin mbak. Kalo pas udah di Jogja awal-awal mereka [juga
201 kan] blum tau jadi biasa aja, tapi sempet bikin aku insomnia itu pas itu
202 yang nawarin aku beasiswa karna mereka rutin datengin aku dulu, ya
203 kepikir trus apa aku ambil apa nggak gitu mbak, kebetulan juga yo
204 kondisiku saat itu lagi butuh juga kan. [Saat itu] lumayan [kepikiran] sih,
205 tapi berkat insom juga aku lebih sering sholat malamnya. Tapi ya saat itu
206 mungkin Allah punya jalan lain dan menunjukkan jalan itu ke aku
207 alhamdulillah aku ga ambil tawaran itu.
208
209 [Bisa dibilang] mungkin ini kali [tantangan terbesarnya] ya pas aku ada
210 masalah itu pas ada orang-orang dateng ke aku dari agama sebelumnya
211 yang membujuk untuk kembali ke agama Kristen lagi yo dengan di iming-
212 imingi beasiswa dan sebagainya itu dan juga saat itu pas banget kondisiku
213 lagi emang butuh banget. [Kebetulan] aku juga berasal dari keluarga yang
214 kurang mampu jadi yooo saat itu aku sempet goyah mba, ya siapa sih
214 mba yang gak pengen mbak dengan iming-iming secara cuma-cuma gitu
215 disekolahin sampe selesai, biaya hidup terpenuhi siapa sih mbak yang ga
216 pengen apalagi dengan kondisiku seperti ini tapi ya emang mungkin udah
217 jalan Allah kali ya mbak, alhamdulillah aku tetep teguh di agama Islam.
218 Emmmm sebenarnya banyak sih mbak tapi yoo mungkin lebih ke masalah
218 ekonomi mbak tapi aku percaya bahwasannya semakin banyak cobaan
219 yang kita terima akan semakin banyak pula kemudahan yang kita terima
220 gitu mbak, ya memang awalnya aku ga percaya mbak sama ayat itu
221 karena mungkin saking banyaknya masalah yang aku hadapi dan dateng
222 kaya bertubi-tubi datengnya macem-macem yoo dari keluarga, kuliah,
223 ekonomi segala macem pokonya lengkap lah mbak jadi satu. Nahhh saat
224 itu aku pernah merasa down banget aku tu sampe sempet bilang “Allah itu
225 mana sih? Dimana?” trus aku juga sempat ngomong “udahlah aku ga usah
226 ibadah lagi sholat, ngaji segala macem” gitu ya mungkin saat itu aku
227 ngerasa Allah tu ga memperhatikan aku saat lagi ada masalah, yaa saking
228 ga kuatnya aku ngerasa cobaan yang dikasih Allah itu terlalu berat, aku
229 sempet mikir masa’ untuk mendapatkan kemudahan aku harus
230 menghadapi cobaan yang demikian beratnya yo mungkin saat itulah saat
231 yang bikin aku down banget mbak tapi ya itu mungkin ke khilafanku mba

232 saat itu yaa saking numpuknya masalah jadi aku sampe kayagitu, tapi yo
233 itu mbak Allah itu emang ga pernah boong, Allah itu dateng di saat yang
234 tepat, jadi nih mba ya misalnya hari ini nih aku udah kalut banget ni sama
235 masalah ku jadi kaya udah ga ada jalan keluar lagi selain itu udah mikir
236 duh ini gimana gimana gimana nih, tapi tiba-tiba keesokan harinya di saat
237 aku harus mengumpulkannya [uang] dan udah pasrah tapi tiba-tiba aja
238 dikasih sama Allah bantuan, jadi bantuan Allah itu pasti ada dan dateng
239 di saat yang tepat Allah tu ga pernah boong, emmm ya itu sih mbak yang
240 aku rasakan dan itu tu ga cuman sekali bahkan berkali-kali mbak jadi
241 Allah memang membantu aku dan memudahkan sekali mbak
242 alhamdulillah.

243

244 Sebenarnya itu mungkin lebih ke cobaan ya mba, kalo tantangan nya sih
245 mungkin lebih ke belajar agamanya istilahnya kan kita belajar dari 0 kan
246 yo mbak, tapi emang cobaannya lebih banyak daripada tantangannya.

247

248 Kalo sebelum menjadi Islam sebenarnya sih aku ga pernah
249 memikirkannya [masuk Islam] ya, mungkin karena lingkungannya yaa
250 biasa aja kan orang disana juga kan ga berkerudung adapun yang
251 berkerudung itupun yang biasa aja, beda mungkin kalo waktu itu disana tu
252 ada yang bercadar mungkin itu beda pandangannya, cuman ya disana
253 emang biasa-biasa aja. Tapi di sana [rumah] walaupun kamu seorang
254 Muslim ya sama aja kaya yang lain, bedanya kan ketika kita beribadah aja
255 tapi tingkah lakunya itu kan sama aja kayagitu, jadi aku mandangnya ya
256 ga muluk-muluk. Ga pernah mikir juga pake kerudung, masalahnya
257 mungkin pas aku harus pake rok, waktu itu emang banyak banget
258 penolakan dari diri aku sendiri trus aku juga memilih memakai kerudung
259 yang panjang kayagitu kan, awalnya tu berat banget apalagi aku yang
260 dulunya bebas suka rambutnya diginiin-diginiin pake segala macem trus
261 tiba-tiba semuanya harus ditutupin [kerudung] kayagitu kan, [trus] aku
262 dulu juga sukanya pamer anting, itu emang yang paling aku suka dari dulu
263 tapi sekarang “itu”[telinga] yang bener-bener ditutupin membuatku
264 emang agak berat, bahkan sampe sekarang pun itu masih ada kepengen
265 yoo agak susah juga. Trus kalo yang sekarang itu yang paling susah
266 adalah dipergaulannya jadi mungkin yang dulunya aku bebas banget
267 sekarang lebih diatur, sampe sekarang mungkin masih sulit aku terapkan
268 kayagitu. Bisa dibilang ketika aku ada di forum-forum yang [isinya] ada
269 orang-orang sholeh banget [yang] semuanya udah terjaga, mungkin aku
270 orang yang paling nakal. Jadi emang ga pernah mikir kayagimana-
271 gimana, aku sih orangnya santai dan ga pernah ribet gitu.

272

273 Kalo [pengaruh ke] makanan sih sebenarnya dulu waktu jadi non muslim
 274 ga terlalu suka makan daging babi, daging anjing juga jadi tu kalo untuk
 275 makanannya sendiri aku tu ga terlalu terpengaruh cuman yang bener-
 276 bener berpengaruh adalah tingkah laku, perilaku, dan akhlak nya, itu yang
 277 bener-bener dari aku yang dulunya anak yang kalo di rumah aku dipanggil
 278 preman [trus] juga suka pake rok pendek ke sekolahnya [pas] SMA, suka
 279 main sama temen-temen sampe malam sampe subuh kayagitu kan trus
 280 suka ke party kemana-mana, aku pernah nyobain miras ya di ajak temen-
 281 temen gitu, diajarin ngerokok pun aku pernah jadi aku tu dari orang yang
 282 jahiliyah banget dateng ke Islam tu kaya sesuatu yang berubah 180
 283 derajat, bahkan ketika aku pulang pun temen-temen ku bilang “wah ni
 284 anak sekarang udah kaya gini”, aku senengnya adalah temen-temen ku itu
 285 santai aja mereka memandang baik kok dan emang aku itu juga
 286 bawaannya santai jadi aku ga mau langsung tiba-tiba “jangan kayagitu”
 287 bahkan aku pernah ditawarin kan biasanya kalo acara penutupan tahun
 288 tanggal 31 kayagitu kita ada party kayagitu makan babi, minum-minum
 289 kayagitu aku masih ditawarin “kamu mau ga” kayagitu, aku cuman nolak
 290 cuman kaya bercanda-bercanda kayagitu jadi temen-temen ku juga jadi
 291 santai aja sih mereka, jadi bersyukur aja sih.

292

293 [Trus karena] di sana tu semuanya tu jauh to mbak, jadi buat ke masjid
 294 nya aja itu bener-bener jauh banget makanya aku juga yo jarang ke masjid
 295 paling kalo hari raya atau ada acara apa gitu aja, Islam sendiri kan di sana
 296 yo minoritas juga to ya jadi ya buat askes keagamaan emang sulit mbak.
 297 [Jadi] yo nggak terlalu [belajar] karena semuanya minim [sumber ilmu
 298 agama] jadinya ya waktu di rumah jarang banget belajar agama, aku tu
 299 baru belajar [Islam] ya di sini [Jogja] mbak yang bener-bener tu.

300

301 [Saat] awal-awal [disini] waktu itu aku pernah berdebat sama temenku
 302 kayagitu kan yang orangnya emang udah sholihah banggeet dan disitulah
 303 aku memberanikan diri untuk bilang kalo aku itu muallaf kayagitu dan
 304 darisana tu kadang-kadang aku juga suka cerita [pengalaman mualaf]
 305 kayagitu apalgi kalo udah pada cerita tentang ohh pergaulan sekarang tu
 306 kayagini itu yang selalu memancingku menceritakan lagi aku yang dulu tu
 307 kayagimana gitu, disana emang aku kadang-kadang suka cerita.

308

309 [Karena] dulu sih mereka emang ga ada yang tau [aku mualaf] dan
 310 pertama kali emang aku sendiri yang cerita kayagitu yooo awalnya tu
 311 karena cerita pergaulanku kayagitu. Jadi kan waktu itu aku barusan masuk

312 lembaga dakwah kampus trus disana ada lah latihan kepemimpinan dan
313 lain-lain lah trus juga diskusi tentang pergaulan dan segala macem
314 kayagitu kan, diskusi yang menurutku mungkin temen-temen tu ga pernah
315 ngalamin atau sebagainya, trus aku tu bilang “kalian tu tau apasih aku tu
316 dulu tu nonmuslim, aku tu dulu tu tau semuanya yang kayagitu-gitu tu”
317 jadi mulai saat itu mereka udah mulai tau cerita tentang kemualafan ku
318 kayagitu.
319
320 Jadi [emang] yaudah [disana] masuk Islam ya masuk Islam aja, akhirnya
321 akupun barusan bener-bener tau dan percaya Islam ya waktu aku udah
322 sampe Jogja, awalnya pas semester 1, 2 tu belum terlalu, mulai belajar tu
323 semester 2 ketika aku ikut lembaga dakwah fakultas jamaah muslim
324 geografi. Disana aku barusan mulai belajar yang namanya Islam trus
325 mulai belajar pake kerudung itu kayagimana, gimana sholatnya yang
326 bener, itu barusan itupun belum belajar ngajinya, baru belajar ngaji akhir
327 tahun 2015 masuk ke 2016.
328
329 [Karena] mungkin aku tu bener-bener mengenal Islam itu di Jogja, jadi
330 ketika sudah bergabung dengan lembaga dakwah fakultas [itu], dan
331 akhirnya aku bener-bener belajar itu ketika [mulai] bergabung dengan
332 jamaah shalahudin, disana itu aku dikasih ruang, waktu dan *space* untuk
333 aku belajar Islam tu kayagimana.
334
335 Jadi aku itu mulai belajar agama [Islam] yang bener-bener itu ketika
336 semester 2 disitu aku ikut organisasi JS itu Jamaah Shalahudin itu.
337 Pertamanya ikut organisasi agama yang di fakultas dulu trus baru ikut JS
338 itu mbak, nah di situ itu aku banyak belajar tentang agama. Sebelumnya
339 ketika masih di organisasi agama fakultas itu juga ada punya temen yang
340 cukup paham agama trus dia banyak ngajarin aku juga ya kaya sholat,
341 ngajinya gitu. Emمم ketika di Jogja itu aku bukannya ga bisa sama
342 sekali, aku udah bisa ngaji sholat tapi memang dasar banget dan ga lancar
343 juga karena emang pas aku jadi mualaf itu kan ada ustadnya yo ada
344 pembimbingnya ya di daerahku itu nah di situ aku udah mengenal sholat
345 itu seperti apa trus ngaji juga seperti apa ya memang masih sebatas iqro
346 gitu aja dulu.
347
348 [Jadi kaya] sholat gitu aku belajarnya di rumah mbak [dan] iya mbak
349 [udah sama bacaannya] surah-surah pendek gitu mbak. Aku [ngerasa]
350 cukup memahaminya [ajaran agama Islam] intinya aku paham
351 bahwasannya kaya sholat itu wajib trus puasa itu wajib.

352

353 Kalo untuk ngajinya itu baru-baru aja sih mbak bisanya, kalo ga salah itu
354 semester 5 jadi aku tu ada temen dari organisasi agama di fakultas [yang]
355 paham agama, bagus juga nah trus tu aku belajar dari dia ngajinya, jadi
356 kaya memperdalam ilmu agama, itu aku mulai dari semester 3 dan baru
357 bisa baca al qur'an itu baru-baru ini semester 5 mbak, yo bisa dibilang
358 cukup lancar kaya maqrojnya itu yo baru-baru kemarin ini jadi udah 2
359 tahunan lah ya aku belajar ngaji itu, bener-bener dari awal pokoknya
360 mbak.

361

362 [Emang] susah-susah gampang gitu [belajar ngajinya] kudu gigih juga dan
363 yang ngajarin aku yo juga kudu sabar hahaha yo karna trus di ulang-ulang
364 tapi tetap aja salah. Ceritanya pas semester 3 kan aku kuliahnya masuk
365 jam 7 trus ya jadi jam 4 itu tiap hari selama 2 tahun itu aku ke kos
366 temenku yang kebetulan juga deket sama kosku jadi belajar ngaji habis
367 subuh trus hbis ngaji berangkat kuliah jam 7 itu rutin aku lakuin jadi
368 sekarang alhamdulillah udah bisa ngaji .

369

370 Kalo kerudung itu baru semenjak aku kuliah di Jogja ya mbak, yo
371 walaupun pas di rumah aku juga pake tapi yo masih lepas pasang ga
372 konsisten gitu, di pakenya ya kaya cuma pas ada acara kaya hari raya itu
373 aja mbak jarang-jarang juga sih mbak, nah kalo untuk mantepnya itu
374 mungkin pas saya di terima kuliah di Jogja. Jadi sebelum aku [diterima],
375 jadi intinya itu aku udah ada niatan kalo di terima kuliah di Jogja aku
376 akan berkerudung, jadi yo mulai berkerudung dan bener-bener
377 berkerudung itu yo ketika di Jogja ini walaupun di rumah make ya tapi
378 cuma kaya pas ke masjid aja mkenya gitu.

379

380 [Rasanya] awal-awalnya ya panas gitu mbak, masih belum konsisten
381 [pakai kerudung] gitu mbak apalagi aku dulu juga pernah cerita kan kalo
382 aku suka pamer anting hehehe jadi awalnya yo sulit trus mulai bener-
383 bener mantep setelah di nasehatin temenku yo trus di situ aku sadar dan
384 malu setelah itu ya aku berusaha konsisten make kerudungnya [dan] aku
385 langsung pake hijab syar'i mbak, karena kan aku mikirnya juga udahlah
386 ga usah tanggung kalo mau hijrah yo mbak.

387

388 Untuk puasa mungkin karna emang dari dulu juga aku jarang makan sih
389 jadi ketika aku merasakan puasa sih aku jadi biasa aja, cuman mungkin
390 menahan [buat] kamu ga marah kayagitu itu yang bener-bener susah
391 banget, insyaallah selalu belajar walaupun emang masih sering kayagitu.

392 Disana [rumah] pas pertama kali ramadhan kebetulan emang kita tinggal
 393 didaerahnya non muslim semua yaa jadi masjidnya tu dari rumah 5 km an
 394 dan emang ada orang yang sengaja memancing-mancing [menggoda] tapi
 395 ya aku biasa aja dan aku juga ga pernah ngerasa ini tu puasa berat banget.
 396 Kalo masalah puasa sampe sekarang aku ga pernah ngeluh berat
 397 alhamdulillahnya.[Bahkan puasanya] langsung penuh, di rumah pun adik-
 398 adik ku yang kecil pun kayakitu karena mungkin ibuku juga udah ga ada
 399 jadi kita biasanya kalo mau yaudah makan gitu kan kalo ga ya gak,
 400 biasanya tu yang selalu tu malem, makan [bareng] karena ada ayahku, kan
 401 keluar sampe malam gitu kan barusan pulang jadi makan malamnya
 402 bareng ayah gitu karena kalo pagi siang sore tu kita tu udah main sendiri-
 403 sendiri ga pernah teratur, jadi yaudah masing-masing ya beli sendiri bikin
 404 sendiri, jadi ya puasanya biasa aja apalagi tempat ku kan dingin juga ga
 405 panas jadi enak aja.

406

307 HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER (S)

408

409 [Aku] kenal nya [dengan beliau] dari sekitar tahun 2013 an berarti udah 3
 410 tahunan ya, kenalnya itu pas semester 2 an gitu, soalnya kita satu
 411 organisasi.

412

413 Kalo misalkan muallafnya beliau itu dari SMA ya tahun 2013, nah 2013
 414 itu [ceritanya] bapaknya itu dapat pencerahan gitu ga tau darimana ya
 415 intinya ya sekeluarga itu bareng-bareng Islam cuman *qodarallah* ya mbak
 416 ibunya udah duluan [meninggal] di panggil, jadi yang ber Islam ya
 417 bapaknya, beliau dan beberapa anak-anaknya tapi kan anaknya ada yang
 418 udah menikah ada yang udah ga sama bapaknya tinggalnya akhirnya yaa
 419 ga semuanya juga yang masuk Islam, ga sekeluarga juga cuman yang
 420 waktu itu bersama beliau seperti itu yang masuk Islam, jadi dulu itu ada
 421 penyebaran Islam gitu di daerahnya dari suatu kelompok.

422

423 Emm kalo belajar Islamnya, aku rasa sih yang [ngajarin] dulu kelompok
 424 beliau waktu pertama kali muallaf kayakitu dari sana sih kayanya, nah
 425 kalo semenjak disini *wauallahhu alam* sih maksudnya kalo buat ngajinya
 426 aja ya mungkin beberapa kali mengikuti kelompoknya beliau di sini,
 427 kajian-kajiannya beliau juga ikut nah mungkin dapet darisana salah
 428 satunya.[Kalau] *halaqah* itu masih ikut sih tapi beliau itu ga sampai
 429 benar-benar bergelut itu tapi beberapa kali ikut kajiannya, halaqohnya.

430

431 Misalkan buat sholat itu udah bisa ya gimana sholat, gimana baca

432 qur'an,gimana puasa itu udah tau, cuman waktu itu beliau juga udah ada
 433 yang ngajarin taqhsin, jadi udah lumayan bagus kayagitu trus sholatnya ya
 434 udah paham kalo sholat itu wajib. Yaa beliau juga kalo buat sholatnya itu
 435 udah paham harus sholat gitu-gitu cuman kadang mungkin masih ditunda-
 436 tunda kayagitu jadi yaudah yang penting sholat,tapi ga terlalu giniin
 437 [mementingkan] yang jamaahnya, tepat waktunya kayagitu, tapi sholat
 438 trus juga semakin baik dengan tahajud kayagitu. Emang beliau kan
 439 kecenderungannya suka insomnia kurang bisa tidur kayagitu, ya
 440 akhirnya itu ya tahajud jadi bagus sih ibadahnya kayagitu.
 441
 442 Beliau [juga] udah bisa ngaji, taqhsinnya lumayan, waktu itu [pernah
 443 denger] Al-Fatihah doang deh, oh iya kalo misalkan dari tahnin Al-
 444 Fatihahnya dia tu bagus sih udah ahsan gitu udah sesuai dengan
 445 tajwidnya, makhrorjnya tapi memang belum pernah denger dia baca Al-
 446 Qur'an yang full kayagitu banget itu jarang maksudnya ya itu ketika
 447 ditempat umum itu agak jarang buka qur'an gitu, untuk puasanya jalan
 448 tapi kalo untuk sunnah-sunnahnya belum tau juga mbak.
 449
 450 [Kalau] kerudung udah ga lepas pake gitu lagi cuman kalo lagi di kos
 451 annya itu kadang ke halamanannya tu ga pake kerudung walaupun di
 452 pagernya tu ada orang gitu kan gang gitu nah itu kadang ga pake
 453 kerudung tapi kalo sehari-hari ya pake, trus juga kadang kan pake legging
 454 ya pas naik motor tu di angkat sampe pahanya ya kayagitu jadi lebih yang
 455 kaya gitu sih "ya kan aku celanaan" ya masih kayagitu sih proses sih trus
 456 juga ini kalo lagi main sama temen nya yang non muslim juga [masih]
 457 lepas-lepas kerudung gitu biasa aja.
 458
 459 [Temen non muslim] baik baik banget malahan trus temennya yang non
 460 itu pernah beliau ceritain itu malahan terbuka gitu pemikirannya tapi ya
 461 tetep keukeh dengan agamanya cuman heran kalo misalkan Islam "lho
 462 kok Islam kayagitu sih" bahkan kadang ngasih saran "aku tu heran aja ya
 463 kok bisa sih JS itu kayagitu" bahkan kadang mengkritisi jadi temen-
 464 temennya pun terbuka *mindsetnya* tapi ga ada yang sampe sebel gitu sama
 465 mbak S itu ga ada, makanya bisa deket itu tadi karena memang saling
 466 menerima oh sama ini juga ni emmm beliau kan udah mulai bisa keukeh
 467 ya dengan Islamnya tapi mungkin kalo keluarganya yang lain itu
 468 lingkungannya ga seberuntung beliau kaya bapaknya itu di sana itu
 469 akhirnya sekarang itu ya masih belum teratur sholatnya, puasanya dll juga
 470 ya mungkin karna lingkungannya sih mba kan susah buat dapetin ilmu
 471 agama di sana itu.

472

473 [Beliau] jarang [cerita] sih biasanya kaya kelepasan gitu mbak, ya paling
474 sering cerita sih tentang kondisinya di rumah itu ya kan beliau juga yang
475 ngurusin adek-adeknya mungkin udah sebagai ibu juga gitu buat adek-
476 adeknya. Kesulitan lain ini [masalah] lingkungannya tu, beliau tu kan
477 satu-satunya keluarga yang ber Islam kan ya itu mungkin pertentangan
478 dari tetangga-tetangganya, “trus belajarnya harus darimana dong gimana
479 caranya, setelah ber Islam itu aku harus ngapain?” nah itu mungkin
480 kesulitan-kesulitan nyari ilmunya kayagitu karna kan tadi memang jarang
481 dan mungkin tadi yang dateng tadi tu yang kelompok Islam itu tu ga rutin
482 datengnya [ngajarin], nah mencari ilmunya itu yang susah tadi dan
483 ditambah lagi dengan kesibukannya mengurus keluarga.

484

485 Cuman mungkin apa namanya pernah suatu ketika beliau tu *desprate*
486 banget berada dalam titik tertekan yang maksimal itu nah itu beliau
487 sempat ga mau lagi [ibadah] maksudnya tu sempet kaya berpikir trus
488 ngomong “ini Allah kemana? Dimana Allah? Kok aku dibiarin aja
489 kayagini?”. Kan memang beliau dari keluarga yang cukup sederhana
490 kayagitu kan, nah yang gitu di titik seperti itu hampir kepikiran buat ga
491 mau lagi sholat ga mau gitu “udahlah besok aku ga mau lagi [ibadah] gini
492 gini” tapi tau-tau *qodarallah* kan yang tau kondisi beliau kurang mampu
493 ini kan ada lah beberapa temen deketnya nah waktu itu aku dapet kaya
494 santunan buat beliau kayagitu lewat aku, jadi kaya ada yang mau ngasih
495 ke beliau akhirnya yaudah aku kasihin ke beliau kan ya kira-kira beberapa
496 ratus ribu ya hampir sejutaan lah, nah trus pas dikasihin trus beliau bilang
497 “ya Allah baru aja aku mau janji aku ga mau [ibadah] ini ga mau itu tapi
498 tau-tau dateng [bantuan]”.

499

500 Emmm itu tadi jadi [beliau desprate karena] kaya ga dapet ini bantuan
501 uang, lagi butuh banget jadi emangkan beliau ga dapet kiriman bahkan
502 malah beliau yang ngirim ke keluarganya, jadi beasiswanya itu kan bidik
503 misi ya mbak ya turunnya kan kadang seret-seret gitu ga lancar nah beliau
504 juga kan dari bidik misinya itu berapa ya yaa sekitar 300rb ya berapa
505 bulan gitu ya aku lupa pokoknya ga terlalu banyak, itu harus beliau kirim
506 lagi ke keluarganya buat nyekolahin adek-adeknya, buat biayain bapaknya
507 juga, bapaknya kan juga kerjanya jualannya air ya dirigen-dirigen kecil
508 kayagitu lah nah itu juga kan penghasilnnya ga terlalu banyak yaudah
509 akhirnya ya itu tadi mungkin dalam kondisi paling tertekannya beliau
510 kaya kuliahnya numpuk banyak tugasnya praktikum lah organisasinya
511 juga trus kerjanya juga. Kerjanya tu biasanya malem-malem di luar sih

512 kalo kemaren sih di tempat makan kayagitu yang shift malem nah kalo
 513 sekarang beliau belum bilang lagi sih dimana yah tapi kayanya sih
 514 semacam itu nahhh dan itu juga ga terlalu banyak gajinya dan dalam
 515 keadaan seperti itu beliau bertanya “ini Allah mana?” kayagitu ngerasa
 516 ga tertolong kayagitu.

517

518 Ya kayagitu itu jadi [beliau] sempet mengalami gejolak-gejolak kayagitu
 519 karna memang ya itu tadi mungkin lingkungan rumahnya juga.

520

521 Kalo cerita sih [memang] jarang, [taunya] paling emmm misalnya kan
 522 organisasi ya dinamika organisasi gitu lah kaya kadang dia muncul
 523 kadang ga juga nah ketika lagi ga muncul-munculnya itu biasanya pada
 524 nanyain “kenapa ya [dia] ini ada apa ya” kayagitu dan setelah di
 525 konfirmasi ternyata bener ada apa gitu, jadi di pancing dulu. Trus dia
 526 biasanya cerita ya tadi lebih ke mengurus hidup, tapi beliau udah banyak
 527 ikhtiar-ikhtiar buat mencari dan belajar ilmu agama “eh kalo mau belajar
 528 ilmu dasar agama tu dimana ya? Cariin aku dong guru ngaji” jadi emang
 529 ada keinginan seperti itu.

530

531 Mungkin salah satunya [dukungan teman] tadi ada empati dalam
 532 kondisinya seperti itu, jadi kadang berusaha menggalang dana “ayo siapa
 533 yang mau bantu” atau nanyain mama atau sodara-sodara, bahkan pernah
 534 ada yang mau jadi orangtua asuhnya tapi ga tau kelanjutannya gimana nah
 535 itu salah satunya ya bantuan materil, trus itu juga misalnya nih beliau
 536 lagi butuh-butuhnya kita nawarin bantuan atau beliau sendiri
 537 alhamdulillah sekarang udah nggak ga enakkan kayagitu jadi misalkan
 538 lagi butuh ya beliau bilang “aku boleh minjem uang dulu ga segini segini
 539 buat ini” kayagitu biasanya.

540

541 Trus kalo misalkan dari segi ibadahnya paling emm ya kan kita satu
 542 organisasi juga,[trus] dia udah jadi pengurus juga kan yaudah akhirnya
 543 kaya pengkondisian gitu kadang ada diskusi kultural gitu ya buat motivasi
 544 dia juga sekalian, beliau juga kan ilmu keorganisasianya juga bagus jadi
 545 saling tukar ilmu aja jadi lebih kayagitu sih, trus kalo malam juga
 546 ngingetin “ayo nanti malam jangan lupa tahajud yaa” bahkan kadang-
 547 kadang beliau yang ngingetin.

548

CATATAN OBESERVASI

549 Peneliti bertemu dengan informan pertama kali di Masjid UGM sesuai
 550 permintaan dari informan sendiri dan dilakukan sekitar jam 3 sore setelah

552 sholat ashar. Informan dapat digambarkan dengan ciri-ciri fisik wanita,
553 berkulit sawo matang, berwajah khas daerahnya (NTT), tinggi badan ±
554 148 cm. Saat pertama kali bertemu kebetulan informan sedang pulang
555 kuliah jadi informan terlihat berpakaian rapi dan tertutup, informan juga
556 telah menggunakan hijab syar'i.
557
558 Akhirnya informan memutuskan untuk melakukan wawancara di selasar
559 masjid, saat itu suasananya sedang sepi hanya segelintir mahasiswa yang
560 terlihat melakukan aktivitas ibadah seperti mengaji. Kemudian
561 wawancara pun dimulai dengan melakukan perkenalan dan basa-basi
562 dengan informan untuk membuat suasana lebih rilex. Setelah itu peneliti
563 mulai menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan itu dan menanyakan
564 ketersediaan informan sambil menyerahkan *informan consent* sebagai
565 bukti ketersediaan sebagai informan sampai proses penelitian selesai.
566
567 Informan termasuk orang yang suka berbicara namun kadang memang
568 masih sedikit tertutup jadi perlu untuk dipancing secara perlahan agar si
569 informan mau menceritakan semua pengalamannya yang dilaluinya. Secara
570 perlahan peneliti mulai menanyakan dari yang mendasar hingga yang
571 mendalam.
572
573 Informan memulai awal ceritanya dengan lancar tentang asal-usul dan
574 alasannya ketika menjadi muallaf, beberapa kali informan memutar
575 matanya ke atas menunjukkan bahwa sedang berpikir mengingat-ingat
576 tentang ceritanya. Informan menunjukkan ekspresi serius ketika
577 menceritakan perjalannya, menjelaskan panjang lebar bagaimana
578 hingga ia menjadi muallaf. Informan berbicara dengan lancar, dan tidak
579 terlihat nervous ketika menceritakan pengalamannya, hanya beberapa kali
580 kadang terhenti dan mengulangi cerita yang sama kembali karena lupa-
581 lupa ingat.
582
583 Ekspresi wajahnya tidak banyak berubah, hanya beberapa kali saja ketika
584 dia merasa jengkel, matanya akan sedikit melebar, dan nada bicaranya
585 sedikit naik menunjukkan ia merasa tidak senang dengan hal tersebut.
586 Misalnya saat ia menceritakan tentang perlakuan tantenya terhadap
587 keluarganya saat berkunjung ke rumah tantenya, yang tidak
588 mengijinkannya menggunakan kerudung dan menyuruh untuk
589 melepasnya. Ketika menceritakan kisah sedih, informan menunjukkan
590 wajah sedihnya dengan menundukkan kepalanya, intonasi suaranya saja
591 yang sedikit berubah menjadi menurun, dan tangannya terlihat dimain-

592 mainkan. Informan dalam wawancara pertama ini lancar dan rileks dalam
593 menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

594

595 Pada pertemuan kedua ini peneliti dan informan bertemu kembali di
596 Masjid UGM. Pertemuan dilakukan pada pukul 3 sore atau setelah solat
597 ashar. Saat itu wawancara dilakukan setelah informan pulang kuliah.

598

599 Wawancara pun dimulai dengan peneliti menjelaskan kembali apa yang
600 telah di bahas kemaren dan apa yang akan dibahas saat itu. Setelah
601 informan paham, pertanyaan pun dilanjutkan seputar kondisi
602 lingkungannya.

603

604 Informan terlihat mendengar dengan seksama pertanyaan dari peneliti dan
605 menjawab dengan lancar sambil mengingat-ingat kembali peristiwa yang
606 telah lewat itu. Sambil menjelaskan sesekali informan melihat ke arah
607 peneliti untuk mengecek bahwasannya peneliti mendengarkan dan paham.
608 Pertanyaan seputar kondisi lingkungannya di rumah membuat subjek
609 menjadi merindukan kampung halamannya hal tersebut terlihat dari
610 beberapa kali informan selalu memuji daerah tempatnya tinggal dan
611 teman-temannya. Intonasi bicaranya pun terdengar ceria karena banyak
612 menceritakan kisah menyenangkan di kampung halamannya. Namun saat
613 menceritakan lingkungan keluarganya intonasi suaranya berubah menjadi
614 menghentak-hentak dan terdengar kesal karena informan kurang suka
615 dengan lingkungan keluarganya yang memang belum menerima
616 kemualafannya. Ekspresi wajahnya sedikit berubah dengan mengkerutkan
617 dahinya saat informan merasa kesal.

618

619 Wawancara hari itu berjalan lancar dan peneliti cukup mendapatkan
620 informasi namun karena informan sedang sibuk maka sesuai kesepakatan
621 di awal bahwasannya tidak terlalu lama.

622

623 Pada pertemuan ketiga sesuai janji dilakukan pada pagi hari sekitar jam 9
624 di Fakultas Geografi tempat informan kuliah dan waktunya sebelum
625 informan masuk kuliah. Pertemuan hari itu bertujuan untuk mengcross-
626 check data yang telah ada dan melengkapi data yang belum cukup
627 informasinya.

628

629 Setelah saling menyapa sambil berjalan, informan dan peneliti mencari
630 tempat yang nyaman untuk ngobrol-ngobrol. Informan hari itu terlihat
631 menggunakan pakaian rapi dan tertutup, tapi hari itu seperti kurang

632 bersemangat setelah peneliti tanya ternyata memang sedang sakit gigi
633 sehingga kurang bisa berbicara. Setelah ngobrol sebentar mengenai
634 kondisi informan dan menjelaskan bahwa peneliti sudah bertemu dengan
635 *significant other* yang disarankan informan, maka wawancara hari itu pun
636 dimulai.
637 Sebelumnya informan meminta maaf karena kurang bisa berbicara
638 dikarenakan sedang sakit gigi, memang saat itu informan terlihat sering
639 memegang pipinya yang sedikit bengkak.
641
742 Informan menjelaskan dengan lancar tentang perkembangan ilmu
643 agamanya seperti ibadahnya kepada peneliti. Intonasi bicaranya pun tidak
644 banyak berubah dan terdengar tenang. Gestur tubuhnya pun tidak banyak
645 berubah hanya terduduk sambil menjelaskan saja sambil kadang-kadang
646 menunduk dengan memainkan tangannya. Hal itu dilakukan saat ia
647 menceritakan tentang kondisi keluarganya dan terlihat sendu. Wawancara
648 hari itu lebih banyak bercerita tentang bagaimana perkemabangan
649 ibadahnya dan mengulang kembali cerita tentang pengalaman informan
650 ketika mulai ragu dengan Tuhannya. Hari itu wawancara berjalan dengan
651 lancar walaupun informan sedang sakit gigi.



Lampiran 3.

Verbatim Responden dan Catatan Observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

<i>Interviewee</i>	CPL
Jenis Kelamin	Perempuan
Waktu wawancara	Siang
Lokasi wawancara	KFC Laksda Adisucipto
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi terstruktur
Tanggal wawancara	13 Agustus 2017
Jam	13.00
Wawancara ke-	1
kode wawancara	S1-W1

Keterangan : aaaaa = *Interviewer*

aaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	oh iya sebelumnya perkenalkan dulu ya dek nama ku ni'mah kurniati, mahasiswa UIN jurusan psikologi
2	oh iya mba nama ku C mahasiswa salah satu universitas swasta di jalan magelang hehehe
3	oh iyaiya emm kaya yang kemaren aku jelasin di WA, jadi aku ini lagi penelitian buat skripsi aku, ya intinya membahas tentang mualaf gitu, oh
4	iya sebelumnya makasih banyak ya udah mau bersedia membantu saya hehehe
5	oh iya mba sama-sama
6	hehe santai aja ya, nanya ga gimana gimana kok
7	eke deh mba hehehe
8	emm sebelumnya kamu berapa bersaudara dek?
9	aku 2 bersaudara mba, aku sama adek aku aja mbak
10	alah aku kira kemaren yang difoto WA kamu itu saudara kamu hahaha
11	yang mana ya mba?
12	itu lo yang di WA kamu yang foto bertiga itu, haabisnya mirip semua sih hehehe
13	alah hahahaitu temen SMP ku mba semuanya hahaha, iya kemaren
14	juga sempet ada yang komen itu hahaha katanya itu adek-adekmu
15	po? trus aku bilang engga hahaha itu temen ku semua hahaha
16	iya habisnya mirip banget hahaha
17	gak gak itu temen temen aku semua hahaha
18	berarti kamu anak ke berapa?
19	aku anak ke pertama mbak hehe
20	trus umurmu sekrang berapa dek?
21	Aku 19 mba sekarang hehe
22	alah, jadi gini dek kaya yang aku jelasin tadi mungkin kamu bisa nyeritain tentang gimana kamu bisa sampe jadi mualaf trus kapan dan

29 bagaimananya gitu dek, mungkin bisa diceritakan?
 30 ~~oh iyaiya mbak~~, jadi aku itu awalnya ~~dari SMA kebetulan dari kesi~~
 31 ~~itu~~ ~~aku~~ sekolahnya disekolah kristiani semua, itu dari TK sampe
 32 SMA, ~~mungkin~~ dari situ ~~kali ya soalnya~~ aku ini seneng banget sama
 33 agama, ~~pokoknya~~ intinya dulu agamis gitu ~~lah~~, ~~ya~~ anaknya itu ~~ya~~ ke
 34 gereja ~~ya ke gereja~~ cuma ga terlalu fanatik banget ~~gitu sih~~, Cuma pas
 35 aku SMA itu aku mulai ragu sama agama ku sendiri, ~~jadi itu~~ ada
 36 ajaran tentang bahwa Yesus itu sebagai Allah ~~juga gitu lo nah~~ disitu
 37 ~~kan~~ konsep Trinitas tuh, itu aku ga bisa nalar ~~gitu loh kaya kok bisa~~
 38 ~~yaa~~ aku mikir kok bisa ~~yaa~~ tiba-tiba Yesus yang manusia ini tiba-tiba
 39 jadi Allah tapi aku disitu diem aja ~~jadi diajarnya kan~~ Trinitas gitu
 40 ~~kan ya~~ kaya Bapa, Putra dan Roh Kudus gitu ~~ya~~ intinya dulu
 41 menjelma menjadi manusia ~~trus~~ wafat trus ~~jadi udah~~ jadi Allah gitu
 42 ~~kan~~ ~~trus~~ aku ~~ya~~ cuma oh iya ~~iya iya gitu~~ aja. Nah trus pas SMA itu
 43 ~~kelas berapa yaa emmm~~ kelas 3 kalo ga salah itu ada pelajaran
 44 agama ~~itu~~ tentang bagaimana kita berinteraksi dengan agama lain,
 45 jadi di situ tuh kita diajarin dasar-dasar agama lain, ~~jadi~~ pertama
 46 diajarin agama Kristen kenapa dulu bisa pecah jadi ada Katolik dan
 47 Kristen Protestan ~~jadi~~ dari pertama perpecahan di Gereja itu, ~~trus~~
 48 ~~yang~~ kedua Islam jadi diajarin ~~di Islam~~ itu ada rukun iman itu ~~trus~~
 49 ~~di Islam~~ itu juga ada Isa Al Masih yang diyakini sebagai Yesus tapi
 50 bagi mereka itu Nabi, disitu tu aku langsung mikir, ~~aku mikirnya~~
 51 ~~gini~~ bukannya kata orang-orang itu Tuhan itu satu Cuma agamanya
 52 aja yang beda-beda ~~trus~~ dari situ aku bikin konsep gitu, kalo di
 53 Katolik itu Allah ~~itu~~ sama dengan Yesus, kalo di Islam Allah itu
 54 Tuhannya dan Yesus itu sebagai Nabi, ~~nah disitu~~ aku mikir ~~lo berarti~~
 55 ~~bedakan~~, Allah nya beda kan nah disitu aku mulai ~~yaa kaya~~ kepo-
 56 kepo gitu ~~lo~~ sebenarnya bener ga sih kalo Yesus itu ~~bener bener~~
 57 Allah di agama ku dulu ~~itu~~ yang Katolik itu ~~kan~~, ~~trus~~ aku
 58 memutuskan untuk ~~nonton itu loo~~ nonton filmnya kisahnya Yesus itu
 59 yang dari sampe di salib itu ~~lo itu kan dulu kan~~ aku punya CD nya
 60 ~~itu kan CD nya itu~~ berdasarkan Injil Lucas ~~trus~~ aku nonton dari
 61 awal sampe akhir ~~trus~~ itu yang pertama bikin aku bingung kenapa
 62 waktu Yesus itu disalib dia itu bilang “Ya Bapa, ke dalam tanganmu
 63 aku serahkan nyawaku”, loh dia bilang kayakitu Bapa nya siapa kalo
 64 bukan ada yang diatas lagi ~~gitu kan tu pertama~~, ~~nah yang~~ kedua itu
 65 sebelum dia di salib itu ~~dia~~ bilang “Eliya, eliya lama sabakhtani”
 66 yang artinya Ya Allah kenapa Engkau meninggalkan aku”, ~~nah~~
 67 ~~disitu~~ aku mikir ga mungkin dong seorang Tuhan ngomong sama
 68 Tuhan gitu lo, ~~aku mikir kaya gitu ga mungkin kan~~ ~~aku mikir~~
 69 ~~kayagitu~~, dari situ aku mulai mengkritisi Al-Kitab aku cari- cari tau
 70 ~~trus~~ aku juga nonton Dr. Zakir Naik itu aku ngecek ternyata oh
 71 bener yaa, kalo Taurat itu ~~kan~~ kitab Perjanjian Lama udah ga
 72 pernah dipake ~~kan~~ di Katolik itu ~~kitab Perjanjian Lama itu udah ga~~
 73 ~~terlalu di pake kan~~ buat pedoman karena di kitab Perjanjian Lama
 74 itu emang bener kaya ga boleh makan babi lah, pokoknya hukum-

75 hukumnya itu semuanya ada lah, terus aku dengerin di filmnya itu
 76 kan di terakhir-terakhirnya itu kan Yesus bilang “ Genapilah kitab
 77 Ku” tapi kita itu ga boleh melupakan Taurat itu, jadi Perjanjian
 78 Baru Yesus itu turun itu buat ngasih alkitab, jadi perjanjian baru ini
 79 bukan untuk kita melupakan Taurat itu tapi untuk menggenapinya
 80 tapi kenapa orang-orang yang sekarang ini membuat itu kaya
 81 berbeda gitu, ~~trus juga ada aku lupa ayat apa itu~~ intinya “Jangan
 82 kamu mengikuti kehendak manusia tapi ikutilah kehendakKu”, nah
 83 disitu aku mikir nah kehendak nya itu-koe sekarang udah ga sesuai
 84 dengan Al-Kitab, terus dari situ aku belajar-belajar lagi kan aku
 85 juga baru tau kalo pertuhanan Yesus itu setelah ~~beberapa ini~~ Yesus
 86 meninggal, trus agama Kristen Katolik itu ga ada tulisannya dan
 87 sebutannya di Al-Kitab ~~itu ga ada~~, kalo di Al-Qur'an kan jelas ini
 88 adalah Islam ini Aku turunkan, emang bener agama Islam itu di
 89 ridhoi Allah ~~itu lo mba, kalo di al-kitab itu ga ada tulisannya kaya~~
 90 kamu harus Kristen Katolik ~~itu ga ada~~, kata-kata Kristen Katolik itu
 91 dibuat sendiri oleh ~~siapa ya aku lupa e mba pokoknya sekrang itu~~
 92 yang namanya Paus ~~Paus itu mbak jadi dia itu yang bikin agama~~
 93 katolik ~~itu mbak.~~ Pokoknya mulai dari situ aku ~~mulai~~ mengkritisi
 94 dan mencari tahu akhirnya aku tuh kayak bimbang gitu kan mbak
 95 sama agamaku Katolik, ~~euma aku~~ disitu belum tertarik islam. ~~Jadi~~
 96 aku mikir kayaknya yang penting aku tuh berdoa pada Allah atau
 97 pada Tuhan. Tapi aku nggak pernah nyebut namanya Yesus jadi aku
 98 yaa kayak ya Tuhan gitu gitu aja. ~~Tapi aku tuh~~ yang penting berbuat
 99 baik aja, aku nggak mau ah agama-agamaan kok kayaknya bikin
 100 bingung gitu loh. ~~Sealnya aku udah pernah nyoba di Kristen kan, di~~
 101 Kristen itu kok nggak sregterus ~~aku juga nggak tertarik ke Islam~~
 102 ~~waktu itu~~. Aku juga dulu nggak suka Islam ~~hehe kayak FPI itu lho~~
 103 ajarannya keras gitu. Pokoknya orang-orangnya kayak gitu lo, nggak
 104 ada tertarik ~~gitu loh mbak sama Islam~~. Tapi mulai liburan SMA itu,
 105 aku punya temen-temen orang Islam kan nah kenalan-kenalan
 106 ternyata mereka itu baik gitu lho dan aku mulai terbuka gitu lho.
 107 Orang muslim itu nggak sekeras yang aku pikirkan. Dulu kan aku
 108 mikirnya aduh kok Islam kok ngebom-ngebom ~~ahahaha aku~~
 109 ~~mikirnya kayak gitu. Terus kayak kalo liat orang pake jilbab syar'I~~
 110 itu aku bilang kayak ninja, ih aku kata-katain. ~~Terus nggaktau~~
 111 kenapa deketkan sama temen-temen yang dari Islam itu terus
 112 diajarin, ~~terus~~ aku punya temen juga ~~yang deket~~ yang pinter agama,
 113 terus kita sempet diskusi. Disitu aku pengen jatuhin dia, jatuhin Nabi
 114 Muhammad, aku sampek nanya kenapa istrinya itu empat, ~~kayak gitu~~
 115 Katolik itu nggak gitu, ~~katolik itu nggak gitu katolik itu~~ harus
 116 setia, jadi tuh tak banding-bandingen kayak gitu lho. ~~Kayak apa yaa~~
 117 ~~kayak~~ Yesus aja nggak menikah suci, lha ini kan istrinya empat ya
 118 kayak nafsunya itu lho. Wah pokoknya udah jelek banget gitu lho
 119 mbak dipikiranku. Terus yang bikin aku mikir itu, kenapa seorang
 120 Nabi itu membunuh orang pas perang terus aku kan dijelasin sama

121 temenku yang pinter itu kan. Disitu tuh kayak aku yang kalah gitu
 122 lho, tapi dulu tuh aku malah sakit ati aduh kok dia kayak mau
 123 nyalahin Yesus gitu lho. Aku tuh kayak sakit hati gitu lho, tapi lama-
 124 lama aku kayak mikir iyaa juga yaa, iya juga yaa. Jangan-jangan
 125 ajaranku yang salah gitu lho, terus habis itu aku mulai kayak netral.
 126 Aku nggak cumak liat agamaku, tapi aku juga liat agama-agama lain
 127 kayak gitu. Terus akhirnya aku bener-bener mempelajari Islam,
 128 kayak emang udah dikasih jalan gitu lho. Akhirnya aku dikasih jalan
 129 buat bisa kenal sama orang-orang yang paham agama. Akhirnya aku
 130 ke Muallaf Center, aku kesana soalnya aku dulu bener-bener
 131 bimbang kan terus aku tuh berdoa biar diliatin apa yang bener-
 132 bener itu kan. Ini tu masalah agama, susah lho ini tu bukan kayak
 133 milih misalnya kayak kampus itu kan masih bisa ini kan agama,
 134 pondasi seseorang to yaa. Habis itu, malemnya itu aku galau
 135 semingguan itu aku galau. Aku tuh mikir waduh aku ini bener nggak
 136 ya. Namanya juga manusia pastikan mikir gitu kan ya, terus habis
 137 itu pas aku tidur itu aku tuh kayak dapet mimpi gitu. Aku tuh
 138 ingetannya kayak di *flashback* ke masa lalu, dan semua dosa-dosaku.
 139 Tiba-tiba gitu aku tu nangis gitu kayak ada yang bilang “sampai
 140 kapan kamu mau ya kayak dulu” kan aku kan kalo pake baju seksi
 141 terus aku dulu juga minum alkohol juga iya, makan babi juga, terus
 142 hedon, suka main ya gitu-gitulah. Pergaulanku gitu lah sama anak-
 143 anak yang suka hedon gitu. Terus kayak ada yang bilang gitu, “kamu
 144 tuh udah tau tapi kok kamu masih bingung gitu”. Terus aku tu mulai
 145 mikir, kalo Islam itu jalanku terus habis itu aku bilang ke bapak ku
 146 nangis-nangis tu soalnya kan dibilangin kamu itu ikut-ikut apa.
 147 Dikiranya aku itu ikut kayak Gafatar itu lho terus akhirnya bapak
 148 ku bilang gini, “asalkan aku ketemu sama yang ngajarin kamu yaa
 149 MCYMCY itu” kan, terus akhirnya tak temuin. Jadi dulu itu bapak
 150 sebenarnya Islam terus pindah ke Kristen, dia itu ikut kakaknya.
 151 Jadi kakaknya bapak ku itu Katolik terus dia disuruh ikut gitu.
 152 Terus karena bapak ku itu orang Jawa asli, dia itu lebih kejawen jadi
 153 agamanya nggak terlalu, tapi kepercayaannya kejawen gitu lho. Tapi
 154 aku juga nggak pernah berani nanya-nanya gitu lho. Terus akhirnya
 155 ketemu-ketemu sama MCY dulu itu kan sama Bunda N terus diskusi
 156 diskusi diskusi terus bapak ku ngijinin karena dia tau ternyata
 157 bukan aliran sesat kayak mau jadi teroris gitu-gitu lah. Terus diijinin
 158 gitu sama bapak tapi sama Ibu, Ibu itu nolak keras. Dulu itu aku
 159 sempet didiemin, ya gitu diem-dieman terus aku sempet pake
 160 jilbabkan ibu ku kaget. “Kamu ngapa e ke kampus pake kayak gitu ?” terus
 161 aku kan bilang, “kan aku dah muslim bu”. Terus akhirnya
 162 ibu ya sudahlah. Tapi ya emang kecewa banget, tapi ya lama-lama
 163 sebelum aku pindahkan aku dikasih semangatkan sama MCY“kalo
 164 kamu serahin sama Allah, Allah itu pasti akan membantu kamu”,
 165 yaudahlah aku percaya Allah. Lama-lama lebih baiklah keluargaku,
 166 ibu ku udah mulai menerima, mulai terbiasa bahkan pas aku pake

167	jilbab gitu, ibuku tu bilang “bagusnya diginiin”. Terus temenku yang
168	orang-orang pengajian dateng kerumah, ibu ku tu dah mulai
169	welcome gitu lho. Terus habis itu aku bener-bener percaya kalo Allah
170	itu bantu aku. Dipermudahkan gitu lho jalanku sampai menjadi
171	muallaf. Semenjak aku menjadi Islam ya kehidupan ku berubah ya
172	dulu kan bener-bener hedon ya sekarang itu ya alhamdulillah nggak
173	kayak gitu lagi. Ya kayak gitulah mbak perjalananku. Tapi emang
174	mba setelah jadi muallaf tu beratnya itu omongan orang-orang itu
175	mbak, ya pada ngata-ngatain jadi walaupun orang muslim sendiri
176	kadang mereka tu ngejudge gitu lo, ga malah bersyukur ada yang
177	mau masuk agamanya tapi malah ada yang ngejudge gitu , trus kalo
178	dari temen-temen sekolah dulu sih pada bilang kaya pengkhianat lah
179	gini-ginilah apalah pokoknya ngata-ngatain aku habis-habisan
180	soalnya kan sekolah ku dulu kan dari TK SMA kan Katolik semua
181	ya jdi mereka tu kaya syok gitu lo. Ya emang dulu tu awal-awalnya
182	ya beratnya itu di omongan orang trus aku mikir ga usah terlalu
183	dipikir omongan orang lah yaaa paling juga ntar 3 bulan atau
184	beberapa bulan juga nanti mereka lupa jadi emang harus kuat-
185	kuatan gitu ga usah terlalu dipikirin banget intinya. Ya
186	alhamdulillah mbak sampe sekarang udah lebih baik.
187	Waahh luar biasa ya perjalananmu, walaupun berat tapi tetap semangat ya
188	ngejalanin nya.
189	Iya-mbak selalu dan selalu hehe doain ya mbak semoga aku selalu
190	istiqomah di jalan-NYA hehe
191	Iya dek amin amin dek semoga ke depannya jalanmu diberikan
192	kemudahan dan kelancaran yaa
193	Amin ya robal alamin mba

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	CPL
Waktu wawancara	Pagi
Lokasi wawancara	SMK N 6
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Terstruktur
Tanggal wawancara	20 Agustus 2017
Jam	09.00
Wawancara ke-	2
kode wawancara	S1-W2

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaa = Interviewee

No	Catatan wawancara
1	Assalamualaikum dek, gimana kabarnya ?
2	Wa'alaikumsalam mba, alhamdulillah baik mbak hehe
3	Alhamdulillah, iya dek ini mau ngelanjutin wawancara yang kemaren
4	Oh iya mbak monggo mbak
5	Iya dek langsung aja ya hehe, ceritamu kmren joss banget lah ya di usia
6	segini udah mantep banget buat bikin keputusan besar banget gitu,
7	mbak salut bngt sama kmu dek hehe berarti sekarang dikeluargamu
8	euma kamu sendiri yang Islam ya ?
9	heem mba aku sendiri
10	Subhanallah. Trus ada kendala lainnya ga dek selain omongan omongan
11	negatif orang tentang kamu ?
12	emm... Jadi ya kadang beratnya kalo pas subuh itu mbak kan aku
13	sendiri ya mbak ga ada yang bangunin, kan aku kaya masih
14	belajar kan ya mbak kaya puasa-puasa sunnah gitu juga mba, yang
15	aku rasain ya kadang kalo pengen makan sahur dan ga ada nasi ya
16	aku harus masak dulu, trus aku mulai mikir juga mbak besok kalo
17	puasa sebulan gimana ya? hahahaha..
18	hahaha iya ya jadi besok puasa pertama mu ya?
19	iya mbak hehehe , haduh sekarang aja kalo pas sunnah kudu masak
20	nasi dulu sendiri gitu gmana kalo besok ya hehe , trus pas kemaren
21	natal kan kemaren aku ga ikut sama sekali kan , ya Cuma sendiri di
22	rumah gitu kan jadi kaya ada sedih-sedih gitu lo trus juga besok
23	kalo aku hari raya juga gmana sendiri dan ga ada temennya. Tapi
24	mbak aku mikir ya kalo kita udah tau yang bener ya yang dikejar
25	kan ya surga to ya ga mau lah masuk neraka.
26	bener bener dek , oh iya mau nanya nih katanya kalo Katolik gitu juga
27	ga boleh makan babi ya ?
28	boleh, boleh kok mba, orang aku juga makan babi kok, makanya
29	itu aku yang menjadi pertanyaan kenapa kok ya diganti, kan kalau
30	di taurat kan jelas kan ya, euma kan sekarang taurat itu kalo kitab

31 itu disebutnya kitab perjanjian lama, jadi taurat itu sebenarnya
 32 yang masih murni, dan sebenarnya hukum-hukumnya yang jelas
 33 itu kan yang di taurat itu. Kalo di kitab perjainjian baru itu cuma
 34 **ngisahin** kisah Yesus Kristus itu, trus ada tentang kiamat juga trus
 35 jemaat disina jemaat di sini gitu **gitu lah mba**.
 36 Emm berarti lebih ke ~~kisah Yesus nya ya, trus katolik juga katanya ga~~
 37 ~~boleh cerai juga ya?~~
 38 ~~nahh heem itu,makanya~~ dulu itu juga jadi pertanyaan ku mbak,
 39 dulu aku juga sempet diskusi ~~gitu mbak~~, kan kalo di Islam boleh
 40 cerai dan boleh nikah lagi kan mana 4 kali lagi, kok jadi suami
 41 enak banget ya bisa gitu. Jadi kalo di Katolik itu emang ga boleh,
 42 "jadi apa yang sudah dipersatukan oleh Allah tidak bisa
 43 diceraiberaikan oleh tangan manusia", tapi dalam kenyataannya
 44 ya banyak yang ga gitu mbak
 45 ~~oh ngono to oke oke, trusdek balik lagi berarti kamu menjadi muallaf~~
 46 ~~ini kepengenankamu sendiri ya?~~
 47 **iya mbak**, emang bener-bener cari-cari tau sendiri mbak
 48 ~~trus dari pihak agamamu dulu ada ga sih yang nyoba ngerayu rayu~~
 49 ~~kamu buat balik ke agamamu dulu ?~~
 50 ~~kalo aku sih engga ada mbak, paling kaya di ajak ikut koor paduan~~
 51 ~~suara gereja gitu mbak, trus aku juga rada takut ke rumah sodara~~
 52 ~~mbak karena biasanya yang paling tega kan sodara to mbak,~~
 53 ~~apalagi yang dari pihak ibu soalnya kan emang agamanya kuat-~~
 54 ~~kuat, ada itu sodara ibu bilang "kamu ngapain sih gitu gitu?".~~
 55 ~~Berarti itu sampe sekarang dek kamu ga pernah berhubungan lagi sama~~
 56 ~~sodara sodaramu?~~
 57 **Iya mbak** belum berani aku, sampe sekarang aku masih takut
 58 untuk ketemu sama keluarga besar ku, karena selama ini waktu
 59 Katolik aku itu termasuk taat, ~~aku rajin ke gereja, aku juga ikut~~
 60 ~~paduan suara gereja, rajin ikut ziarah ke goa-goa bunda maria.~~
 61 ~~trus untuk ibumu sendiri berapa lama bisa nerima kamu dengan dirimu~~
 62 ~~yang sekarang ini ?~~
 63 kurang lebih sebulan gitu mba, tapi ya ada sih omongan ibu yg
 64 masih kurang setuju kaya misalnya nih kan aku potong rambut
 65 ~~kan, nah ibuku tu bilang "rambutmu bagus e tapi cuma ngapain~~
 66 ~~juga dipotong orang ga bisa diliat juga". Tapi kalo sekarang sih~~
 67 ~~udah gapapa mbak udah baik-baik aja. Kan aku juga awalnya~~
 68 ~~mikir sampe kapan ya diem-dieman sama ibu, ternyata ya~~
 69 ~~Alhamdulillah ibu mau nerima juga lama-lama. Ya pokoknya aku~~
 70 ~~di diemin sama ibu itu seminggu an mba. Namanya orang tua jelas,~~
 71 ~~orangtua-jelas kecewa banget sama aku, mereka langsung ga~~
 72 ~~terima, aku dicuekin, kaya dianggap ga ada di rumah. Trus temen-~~
 73 ~~temen aku banyak yang menghujat aku banyak yang ngata-~~
 74 ~~ngatain aku berkata-kasar, bahkan mungkin mereka yang muslim~~
 75 ~~sendiri kadang menganggap mualaf sendiri itu remeh, mungkin~~
 76 ~~karena banyak mualaf itu karna mau nikah, mualaf itu karena~~

77	mau pasangan , mungkin kebanyakan mualaf itu gara-gara itu.
78	Tapi mualaf yang bener-bener menemukan jalannya itu juga ada
79	dan ga cuman temen-temen ku dulu yang Kristiani yang suka
80	menghujat aku yang muslim sendiri pun ada, umat muslim sendiri
81	yang kaya yang ga percaya sama aku, meremehkan kemualafan
82	aku , padahal pertama kali aku itu yakin bahwa sesama muslim
83	berarti kan kita sodara tapi kenyataannya yang muslim sendiri
84	melihat mualaf itu keimanannya itu diremehkan, sakit rasanya
85	sama sodara sendiri diperlakukan seperti itu.
86	Emm iya iya, trus gimana perasaanmu saat kamu udah ga se-agama lagi
87	sama orangtuamu?
88	Sedih, kadang sedih kalo liat orangtua ku sama orangtua yang dari
89	lahir udah muslim, kadang aku sampe mikir kalo sampe nanti
90	orangtua ga ada, orangtua ga syahadat sedih , kasihan gitu, sedih
91	karna aku ga bakal ketemu sama orangtua ku di surga jadi sering
92	iri sama orang yang orangtuanya emang muslim.
93	Trus dek usaha apa yang kamu lakuin buat ngembaliiin kepercayaan
94	orangtuamu?
95	Emmm ini kalo dulu yang aku sering pergi main keluar rumah ga
96	pernah pulang, sekarang aku di rumah terus aku bantuin orangtua
97	aku bahkan aku itu kuliah sambil kerja, disitu tu orangtua aku tu
98	tau kalo aku tu jadi anak yang lebih baik habis aku jadi mualaf
99	karna aku tu buktiin dengan cara nunjukin ke orangtua aku
100	bawa aku jadi muslim ini aku malah jadi orang yang lebih baik
101	bukan malah jadi orang yang nakal darisitu yang awal-awal nya
102	orangtua marah sampe bener-bener kecewa akhirnya orangtua
103	mulai baik sama aku.
104	Hmm trus hal apalagi yang paling berat menurutmu selain penolakan
105	orangtua mu?
106	emm... emang yang paling berat itu ya omongan dari orang-orang
107	luar gitu mbak , kejam banget mbak itu yang bikin aku ga nyaman
108	gitu mbak apalagi kalo di kampus ya kan banyak to ya orang-
109	orangnya yang gosipin gitu , kan ga enak ya mbak jadi kaya kita
110	dikenal orang gitu lo mbak padahal aku aja ga kenal, jadi kaya
111	kalo aku lewat itu pada bilang "itu loh yang mualaf itu", ya aku
112	kan mikir emang cuma aku yang jadi mualaf, kan engga cuma aku
113	to ya hehe . Trus pernah juga tiba-tiba kenalan sama orang, dulu
114	kan aku tu ga terlalu kenal banyak orang kan ya trus aku juga ga
115	suka nongkrong-nongkrong gitu . Jadi pernah suatu hari kenalan
116	sama kakak tingkat ya dia kaya jurusan fotografer gitu dan aku
117	yang disuruh buat jadi modelnya trus dia nanya "kamu itu yang
118	mualaf itu ya?" Kan aku kaget ya mbak orang dia itu semester 8
119	kok bisa tau gitu , katanya sih denger dari gossip yang beredar gitu .
120	Ya aku sih cuma takutnya orang tu mikir aku tu mualaf gara-gara
121	apa, kan banyak orang mikir "oh dia tu mualaf gara-gara ajaran
122	sesat lah, gara-gara cowoklah", kan aku ga mau mbak dianggap

123	<p>gitu. Trus akhirnya aku jelasin alasan aku jadi mualaf kenapa, trus kakaknya bilang “olah ternyata omongan orang selama ini itu ada yang dimelecengin ya dari faktanya” ya namanya juga manusia.</p>
124	<p>Cuma-ini yang bikin aku agak drop tu-ini ya namanya manusia kan punya kuping ya kadang kan peduli ya sama omongan orang kan, jadi dulu tu awal-awal tu bener-bener di perhatiin sama anak-anak gitu lo mbak, jadi anak-anak tu pada tau padahal aku tu ga kenal siapa-siapa nya tapi kok kakak-kakak tingkat tu pada kenal gitu, rasanya kaya disidang mata gitu lo, trus juga ada yang ngeDM nanya ya awalnya Cuma basa-basi aja gitu jadi mereka tu kaya kepo tapi ga langsung gitu mbak ya intinya nanya nya sama mbak, trus aku jadi mikir “oh jadi aku tu jadi bahan gossip to dikampus”, trus juga kadang ada temen yang lapor aku tu lgi diomongin orang-orang gitu. Jadi kan yang bikin aku berat itu ya omongan orang itu euma ya aku kan ada cerita sama temen deketku kan trus dia bilang “yaudah lah namanya juga omongan orang biarin ajalah anggap aja angin lalu aja”.</p>
140	<p>Ternyata banyak yang kepo ya hmmm trus omongan yang paling kasar</p>
141	<p>yang pernah kamu denger itu kayagimana?</p>
142	<p>emmm, banyak sih ada dari temenku dari kecil bilang “kamu ngapa sih kayagituan aku jijik tau”. Banyak sih yang kayagitu kaya kadang dikatain “apasih gitu-gitu sumpek ngeliatnya”, ada juga ngatain “ihh kaya gorden” gitu mbak kan modelnya kan syar’I gitu mbak eh dibilang kaya gorden. Trus juga ada yang ngomong gini “kamu pindah pasti gara-gara cowok” jadi dikiranya aku pindah itu gara-gara ada eewok yang ngajak. Ya aku bilang “ngapain gara-gara cowok aku jadi muallaf, ngapain aku pake syhadat, dengan pake kerudung aja udah bisa keliatan muslim kan yaa”, pokoknya yang paling nyakitit tu ya yang kayagitu, mereka itu ga tau kisah mualaf ku tapi kya sok-sok an tau gitu lo dan gossip kemana-mana nyebar, dan itu juga baru-baru ini.</p>
154	<p>Macem macem ya tuduhan orang, emm kalo untuk sekarang ini sudah</p>
155	<p>mendingan apa belum omongan orang orang ke kamu?</p>
156	<p>yaudah lumayan lah mbak ga separah dulu awal-awal, lama-lama</p>
157	<p>aku juga udah cuek aja, sebenarnya kan juga Allah mungkin</p>
158	<p>sekarang ngasih kita cobaan kayagini, ngerasain hal kayagini kan</p>
159	<p>biar kita lebih terbiasa juga kan mbak.</p>
160	<p>Iya iya betul, Trus dek waktu diperlakukan gitu sampe bikin kamu</p>
161	<p>sedih, nangis gitu ga sih?</p>
162	<p>Pernah mbak lagi di kampus trus denger omongan kayagitu ya aku</p>
163	<p>langsung nangis mbak, “Ya Allah jahat banget” malahan ada</p>
164	<p>diantara mereka itu temen deket ku sendiri mbak. Ya aku</p>
165	<p>nyabarin diri aku, ya ga semua orang itu baik hatinya gitu lo ya</p>
166	<p>didepan kayagini dibelakang beda lagi gitu lo mbak. Ya</p>
167	<p>rasanya kaya ditunjukin mana temen yang baik dan nggak gitu sih mbak.</p>
168	<p>Ya ada hikmahnya juga sih mbak sekarang aku lebih kuat dan</p>

169	cuek sama omongan orang kalo dulu kan aku orangnya sensian, ya
170	Alhamdulillah lah mbak.
171	Iya alhamdulillah ya kamu sekarang udah bisa ngatasinnya



VERBATIM WAWANCARA

<i>Interviewee</i>	CPL
Jenis Kelamin	Perempuan
Waktu wawancara	Sore
Lokasi wawancara	Perpustakaan masjid gedhe kauman
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek dan <i>crosscheck</i> data
Jenis wawancara	Semi terstruktur
Tanggal wawancara	3 September 2017
Jam	17.30
Wawancara ke-	3
kode wawancara	S1-W3

Keterangan : aaaaa = *Interviewer*

aaaaaa = *Interviewee*

No	Catatan Wawancara
1	lanjut yang kemaren ya dek, kalo boleh tau awal awal kamu tau MCY sendiri itu dari mana ?
2	
3	temenku tu ada yang bilang, temen kampus ku namanya T itu ada yang bilang “ada kok Muallaf Center Jakarta coba kamu cek facebooknya yang di Jogja kayanya ada deh” trus akhirnya aku nyari sendiri di google, trus nemu kontak nya trus aku coba ngubungin dan waktu itu sama mas A trus akhirnya aku dihubungkan sama mbak L berarti kamu pertama tau MCY ini dari temennmu, trus pertama kali dateng ke MCY itu sendiri apa sama siapa gitu ?
4	
5	gak, gak sendiri sama temenku mbak G ke MCY nya
6	emm trus di temuin sama siapa pas baru ketemu itu?
7	
8	trus ketemu sama mbak L, trus ya ngobrol-ngobrol, diskusi gitu mbak, aku juga nanya-nanya tentang Islam, jadi apa yang membuat
9	aku ga tenang, jadi kaya tanya jawab semua rasa penasaran aku terhadap Islam gitu mba, semua aku tanyain waktu itu
10	emm trus kamu syahadanya kapan itu dek ? langsung hari itu atau bukan dek?
11	
12	nggak mbak, hari itu aku Cuma diskusi aja ya buat mantepin diri lah, besoknya aku ke MCY lagi tapi sama bapak aku, jadi biar bapak aku tau kalo aku itu ga ikut organisasi aneh-aneh gitu mbak, nah di situ
13	bapak aku ketemu sama mbak L dan mas A trus mereka diskusi gitu
14	juga trus akhirnya bapak aku setuju kalo aku masuk Islam karena dia tau kalo aku tu ga ikut organisasi aneh-aneh gitu
15	oh gitu berarti hari kedua kamu ke MCY sama bapak itu ya?
16	
17	iya mbak, trus baru besoknya aku syahadat
18	itu saksinya siapa aja dek?
19	
20	saksinya ada mbak L, mas A, sama temenku mbak T itu mbak
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	

28	dari anggota keluargamu ga ada dek? gak ada mbak
29	itu kamu inget ga kapan?
30	Emm bulan Oktober 2016 mba
31	emm iya iya dek, trus sekarang sekarang orangtuamu terutama mamamu udah nerima kamu jadi mualaf?
32	emm iya iya dek, trus sekarang sekarang orangtuamu terutama mamamu udah nerima kamu jadi mualaf?
33	iya alhamdulillah udah mbak, udah baik lah mbak kaya dulu lagi, seneng mbak
34	alhamdulillah, trus temen temennu dulu waktu sekolah?
35	emm baik baik sih mba, beberapa ga terlalu ambil pusing ya, tapi ada sih satu yang benci banget sama aku, tapi yaudah sih aku juga udah ga terlalu mikirin lagi
36	trs sekarang gimana perkembangan nya, kamu udah bisa ibadah apa aja dek? Sholatnya dulu gimana siapa yang ngajarin dek?
37	kalo sholat dulu emmm jadi dulu yang ngajarin pertama itu bunda NN mbak, jadi setelah aku syahadat itu aku besoknya di suruh ke shelter bunda NN ya buat dalamin agama aku, trus besoknya aku di anter bapak aku ke shelter bunda NN, iya biar bapak aku juga tau kalo aku dateng ke tempat yang bener, trus ya di sana aku diajarin sholat sama bunda NN
38	itu kira kira berapa lama ya dek kamu belajarnya?
39	emm berapa ya, mungkin 3 kali pertemuan kayanya mbak
40	itu kamu langsung bisa dalam tiga kali pertemuan?
41	gak mbak, aku habis itu memutuskan untuk belajar di rumah aja
42	itu gimana belajarnya?
43	kalo gerakannya kan udah di ajarin tuh waktu di shelter, kalo bacaannya aku sambil dengerin murotal gitu mbak, ya pelan-pelan gitu mbak
44	trs untuk sampe bisa sholat dengan lancar berapa lama dek?
45	emmm 2 sampe 3 minggu gitu lah mbak
46	lumayan cepet yaa, trus untuk ngajinya itu kamu setelah resmi jadi mualaf berapa lama memutuskan untuk belajar ngaji?
47	ohh kalo untuk itu aku sekarang masih banyak kegiatan jadi aku kaya gak teratur gitu, kemaren sempet dapet guru ngaji trus sekrang dia pindah rumahnya dan jauhhh jadi aku kaya Cuma stag di bagian iqro 2 aja mba
48	itu belajarnya dimana dek?
49	di rumahnya dia mbak, guru ngaji ku
50	itu berapa lama dek belajarnya?
51	gak nyampe berbulan-bulan kok mba, cepet kok sama dia metodenya
52	trs sekarang berarti belum belajar lagi?
53	belum mbak, soalnya sekarang belum dapet kan yang deket, kan aku juga waktunya gak ke kejar gitu kan capek juga mbak kan aku kuliah sambil kerja mbak jadi capek banget mbak
54	trs untuk surah-surah pendeknya udah apa aja dek yang udah kamu hafalin?
55	
56	
57	
58	
59	
60	
61	
62	
63	
64	
65	
66	
67	
68	
69	
70	
71	
72	
73	

74	emm al-fatihah, an-nas, al-ikhlas, sama al-falaq emm apa ya ayat
75	kursi juga tapi masih proses deh, ya surah-surah yang buat sholat
76	intinya mbak
77	alhamdulillah ya udah lumayan banyak, yang penting di niatin aja dek
78	iya mbak makanya aku juga belajar sendiri dari dengerin murotal itu,
79	dan lumayan ngebantu mbak
80	oh iya dek kamu inget ga, saat-saat yang paling bikin kamu down banget
81	itu pas kapan?
82	dulu awal-awal sih mba, yang dari lingkungan aku ya dari temen-
83	temen, ya kan temen-temen aku dulu sekolahnya Katolik semua kan,
84	tapi sekarang itu udah gapapa kok, ya biasa mbak omongan-omongan
85	mereka gitu lah
86	emm iya iya dek berarti masih terus ya, trus gimana caranya kamu kuat
87	sampe sekarang ini?
88	emm, ya temen-temen aku mbak , temen-temen mualaf aku mbak, di
89	sini tu aku ngerasa oh aku ga sendirian trus ngerasa oh yang lebih
90	berat dari aku tu banyak. Karena pengalaman aku yang bener-bener
91	wah itu ya saat aku hijrah itu, di mualaf center aku ketemu sama
92	temen-temen yang senasib sama aku, yang pernah juga sama
93	orangtuanya, sama lingkungannya sama umat muslim sendiri yang
94	kita itu ga di dukung, aku ketemu sama mereka kita saling sharing,
95	saling menguatkan, nah itu yang bikin aku sampe sekarang kuat
96	emang Allah itu tau kalo hijrah itu susah, Allah itu tau , jadi Allah itu
97	memberikan kita temen hijrah itu, aku ketemu sama temen-temen
98	mualaf mereka semua cerita sakitnya waktu pertama kali setelah
99	syahadat, waktu keluarganya tau, nah itu pengalaman aku yang kita
100	saling tuker cerita gimana sakitnya, gimana susahnya kita berjuang
101	demi Allah itu kayagimana.
102	Alhamdulillah ya ada tempat berbagi
103	Iya mbak ya salah satu bantuan Allah ke aku mungkin alhamdulillah
104	Iya dek, lha terus temen temenmu sekolah dulu masih berhubungan atau
105	ga?
106	masih-masih mbak, malah temen-temenku udah pada nerima, tapi
107	emang yang kaya aku bilang tadi kalo ada satu yang emang dulunya
108	temen deket sekrang udah ga mau kenal lagi sama aku, tapi yang
109	lainnya masih baik-baik aja, yaudah gapapa mbak kan udah pilihan
110	masing-masing juga
111	Ada perasaan takut gitu ga sih setelah kamu jadi mualaf ngeliat
112	lingkungannya?
113	Iya pasti pernah mbak, rasanya awkward banget gitu lo kaya ngerasa
114	asing , takut asing gimana gitu aja diliatin orang, susah dijelasin lah
115	mba rasanya
116	Itu sampe kamu takut keluar rumah ga sih dek?
117	Emm iya mbak , beberapa hari gitu lah mba tapi kan aku juga kudu
118	kuliah jadi yaudah aku beraniin aja, sempet ijin beberapa hari gitu
119	lah mbak . Ya di kampus juga di liatin dengan tatapan aneh gitu

120 mbak, sempet gimana gitu juga sih mbak, kesel iya juga tapi ya udah
 121 konsekuensinya gitu kan yaudah. Waktu itu juga pernah nangis di
 122 kelas deh kalo ga salah itu habis temen aku cerita ada temenku yang
 123 lain fitnah aku diluar katanya aku mualaf gara-gara cowok gitu mba,
 124 sedih banget aku hmmm
 125 kepikiran ga sih masalah kayagitu tu ?
 126 iya sempet kepikiran mbak, sempet banget, tapi sekarang udah lah
 127 mbak, makin di pikir juga makin stress sendiri malahan hahaha
 128 apa yang kamu lakuin misalnya lagi sumpek banget sama masalahmu itu?
 129 ya kayagini mbak ikut kajian-kajian biar makin kuat imanku kan ya
 130 iya iya, trus pernah nyesel ga sih sama yang udah kamu lakuin sekarang?
 131 **gak mbak, insyallah gak mba**
 132 berarti kamu tau lah ya konsekuensi dan tanggung jawab kamu ?
 133 iya tau mbak, ini udah keputusan aku insyallah selalu mantep dan ga
 134 berubah lagi
 135 aminn dek, trus hal hal kayagitu mempengaruhi kamu ga sih kaya di
 136 akademik gitu?
 137 **gak sih, gak kok , kaya semuanya itu dimudahkan dilancarkan gitu**
 138 **mbak rasanya**
 139 trus dari semua yang kamu alamin selama ini apa hikmah yang bisa kamu
 140 ambil?
 141 **emm apa ya, iya kaya makin kuat aja, trus kaya di saat aku di masa**
 142 **yang bener-bener sulit tu aku ngerasa aku lebih kuat dari yang**
 143 **kemarin, karna kalo misal kita ga di uji kita ga akan bisa sekuat ini**
 144 **juga**
 145 trus di belakang kamu orang yang paling besar dukungannya itu dari siapa
 146 ? atau kamu sendiri?
 147 **emmm aku ngerasa sih kaya aku sendiri, aku ngerasa lebih aku**
 148 **sendiri yang nguatin diri aku sendiri kaya "ini udah pilihan aku, mau**
 149 **gimanapun karna ini udah pilhan aku jadi aku harus konsisten sama**
 150 **yang aku pilih" gitu, jadi aku sendiri yang dorong kaya aku harus ini**
 151 **harus itu ya kaya contohnya ngaji gitu mba ya aku sendiri dari nyari**
 152 **guru ngajinya ya aku sendiri**
 153 kalo dari lingkungan mu gak ada kah?
 154 **ada sih beberapa, tapi kalo dari semangat itu ya lebih ke aku sendiri**
 155 **mbak, yang kaya harus bangun buat ngaji buat ini itu ya aku sendiri**
 156 **berarti dari diri kamu sendiri ya semuanya?**
 157 **iya mbak**
 158 trus di awal kamu kamu dapet hujatan itu kamu bener-bener sedih ya?
 159 **itu aku down, bener-bener down itu kaya ga punya temen kaya**
 160 **sendiri tapi yaudah pas aku udah di MCY kan banyak tu yang**
 161 **mualaf-mualaf lain jadi ya gapapa oh ada temennya, jadi awal-awal**
 162 **emang down kan dilingkungan temen-temen kaya kampus itu kan**
 163 **kaya ngeliatin aku semua gitu lo kaya aku ni aneh gitu, tapi habis itu**
 164 **kaya biasa aja**
 165 seneng lah ya di sini ada temennya yang senasib seperjuangan?

167	iya seneng mbak
168	oh iya lha bukannya kamu dari awal masuk itu udah pake kerudung ya,
169	mereka tau darimana kalo kamu mualaf?
170	gak tau juga mbak, kan dulu aku juga punya temen kuliah yang
171	agamanya Katolik juga, nah dia tu kaya anak eksis lah ya di kampus
172	tu trus dia itu yang ngomong ke temen-temen kampus kalo aku tu
173	mualaf ya gara-gara ini lah itu lah ya gitulah pokonya dia tu banyak
174	memfitnah aku jadi bikin banyak orang yang ngeliat aku tu langsung
175	“oh itu ya yang mualaf” trus juga sampe ada yang tanya sama
176	temenku kelas “itu gimana e yang mualaf tu”, jadi emang banyak
177	banget gosip-gosip yang beredar
178	tapi sekarang masih ga kayakgitu? Maksudnya gosip-gosip itu?
179	emm ga tau sih, tapi kayanya udah berlalu gitu aja
180	oh iya denger denger kamu kemaren qurban ya waktu idul adha?
181	iya mbak hehehe, itu waktu denger denger cerita mba A bilang “kamu pasti
182	pengen to kalo pas awal-awal buat qurban” trus juga cerita “aku tu lo
183	C menikmati nikmatnya banget setelah qurban tu, rezeki ku tu kaya
184	di kembalikan gitu” trus seketika itu aku tu langsung mikir aku harus
185	nyari kambing saat itu juga bahkan itu 2 hari sebelumnya iya mepet
186	sama idul adhanya udah itu
187	alhamdulillah ya semoga Allah membalas rizki yang kamu keluarkan
188	iya mba amin amin
189	trus hal apa yang paling kamu rasain setelah berqurban itu? Hikmah dari
190	itu?
192	eeemm itu tu bikin aku ga takut rezeki ku tu ilang misal aku apa gitu
193	ya aku ya keluar uangnya lebih gampang aja ga kaya dulu, dulu kan
194	aku lumayan perhitungan ya kaya buat ngeluarin buat apa gitu ya tak
195	itung-itung, kalo sekarang tu ya udah ngasih-ngasih aja gitu mbak
196	mikirnya “nanti bakal di ganti Allah kok, ini gak bakal ilang kok
197	rezeki aku”
198	iya bener bener dek kalo kita ikhlas dalam beribadah insyaallah akan
199	membalas apa yang kita lakukan
200	iya makanya itu mba, aku sekarang udah lah udah ga mau mikirin
201	dunia banget mau nabung buat akherat aja mba, doain ya
	iya iya dek aminn

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS CPL

Interviewee	LY
Waktu wawancara	Sore
Lokasi wawancara	Rumah SO
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	11 September 2017
Jam	15.30
Wawancara ke-	1
kode wawancara	SO1-W1

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	assalamualaikum mba..
2	waalaikumsalam mba...
3	iya mba sebelumnya perkenalkan dulu saya nikmah mahasiswa uin
4	jurusan psikologi dan kebetulan sekarang ini sedang proses mengerjakan
5	skripsi
6	oh nggeh mba, saya L mba
7	iya begini mba seperti yang saya jelaskan di WA tadi malam, jadi saya
8	ingin mengkonfirmasi dan ngobrol ngobrol sedikit tentang mbak C,
9	tentang bagaimana beliau hingga menjadi muallaf hingga sampe
10	sekarang. Mungkin mba bisa menceritakannya sedikit?
11	iya mba kalo dulu itu pertamanya emang ketemu di masjid Kauman,
12	beliau dateng waktu itu dianter sama temennya, temennya Islam.
13	Trus dianter , memang kami kan kalo MCY kan itu kan ga cuma
14	nanganin mualaf yang sudah masuk Islam tapi juga menanngani
15	para calon muallaf. Jadi sebelum masuk Islam biasanya mereka juga
16	ada Tanya jawab trus juga kaya menguatkan lagi keinginan mereka
17	bawa mereka tu bener seperti itu. Dateng itu sebelum liqo , biasanya
18	kan jam 4 kan nah C itu datang sebelum jam 4 jadi sore ahad dia
19	datang, trus ngobrol-ngobrol, ya sama sih seperti mualaf-mualaf
20	yang lain C itu orang kritis, banyak nanya eeeem banyak cari tau
21	juga soal Islam karena backgroundnya C kan orangtuanya kan
22	Katolik yang taat ibunya, trus bapaknya sendiri juga masih Kejawen
23	jadi masih belum mengenal betul Islam yang bener tu seperti
24	apa jadi awalnya begitu trus dari situ sering ngobrol intens trus saya
25	suruh dateng ke liqo juga karena liqo ga semuanya mengharuskan
26	sudah beragama Islam tapi mereka yang bukan Islam pun boleh
27	dateng jadi ada Hindu, Kristen, Katolik. Setelah itu mereka masuk
28	Islam dan tidak ada pengaruh apa-apa tidak dateng lagi juga itu
29	sudah biasa buat kami tapi tetep welcome kalo mau dateng kalo mau

30	<p>ikut boleh. Sampe dihubungi lagi itu saat beliau memutuskan untuk masuk Islam, awalnya susah yak karena yang kuat agamanya itu mamahnya C, mamahnya itu yang agak tidak setuju sama keputusannya C masuk Islam kalo bapaknya ga terlalu mempermulasahkan, bahkan bapaknya sendiri sempat dateng ke shelter untuk menitipkan C, “tolong dibimbing karena sudah masuk Islam”, jadi kalo sudah amanah begitu kan kami jadi lebih enak berikutnya untuk mendampinginya.</p>
31	<p>emmm begitu, shelternya itu yang di tempat bunda itu bukan mbak?</p>
32	<p>iya iya yang di jalan Plosokuning itu itu tinggal di sana atau pulang mba?</p>
33	<p>Nggak, jadi pulang aja, jadi dateng kesana ngobrol, sharing, bapaknya juga ikut nganter ikut dateng, jadi paling tidak bapaknya itu tau C itu dengan siapa, C dibawah pantauannya siapa, itu beliau tau karena kami juga pengennya keluarga itu ga curiga, jadi pengennya ya sudah kalopun ada keluarga yang minta bantuan kami usahakan keluarga tau siapa yang membantunya gitu.</p>
34	<p>eh nggeh mba, kalo ga salah bapaknya mbak C Islam ya dulunya mbak?</p>
35	<p>iya iya jadi mereka nikah beda agama dengan ibunya C, tapi ntah kenapa mungkin sekrang juga agamanya juga masuk Katolik, kita gak tau juga ya kehidupan Katoliknya seperti apa, ya bapaknya memperbolehkan C masuk Islam yang kurang berkenan kan ibunya, C setelah masuk Islam itu sempet didiemin sama ibunya berapa lama gitu yah jadi gak terima juga, beberapa lama didiemin tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai mau nerima, saya juga sudah bertemu mamahnya juga dan udah mulai menerima temen-temennya C juga dengan penampilan yang sudah syar'I itu beliau sudah mulai welcome dengan kami begitu</p>
36	<p>emm iya C juga cerita katanya beliau didiemin sama ibunya. Tapi sampe sekrang katanya belum berani ke keluarga neneknya gitu ya mbak?</p>
37	<p>iya iya ga berani, jadi selalu dia kasih alasan jadi kalo diajak dia tu kasih alasan</p>
38	<p>emmm iyaiya mbak, alasannya kalo boleh tau seperti apa ya mbak?</p>
39	<p>yaa C kan sekarang sibuk ya jadi ga Cuma kuliah tapi juga kerja sampingan jadi biasanya pake alasan itu sama nugas gitu</p>
40	<p>emm enggeh, kalo untuk pihak MCY sendiri, bentuk dukungan yang diberikan kepada mereka calon muallaf itu sendiri seperti apa?</p>
41	<p>kalo pendampingan itu pasti ya untuk mualaf itu pasti mulai diajari ya itu tata cara bersuci, wudhu, sholat, sampe baca tulis Al-Qur'an itu ya diajari itu bentuk bimbingan kami, kami memang yang utama memang penguatan akidahnya ya kalo yang lainnya itu biasanya mengikuti entah itu kesulitan pekerjaan, keuangan , temapat tinggal, biasanya kami fleksibel dan melihat dulu seberapa sungguh-sungguh gak si mualafnya ini jadi kami ga sembarangan kasih bantuan materi karena menurut kami kalo mualaf itu masuk Islam dan yang dikejar itu materinya itu malah jadi tanda Tanya besar jadi memang</p>

76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121	<p>yang utama memang pendampingannya lebih ke akidahnya.</p> <p>emm iya iya bentuknya berarti lebih ke internal muallafnya sendiri ya mbak, kemudian itu pendampingannya itu terus menerus atau terbatas sampe sekiranya mualaf cukup tau saja?</p> <p>enggak jadi terus-menerus, ga ada batasan untuk mereka belajar jadi materi itu terus kami kasih, mbak C juga ikut halaqoh ya tiap hari jumat itu ngaji juga ada apaa emmm banyaklah materi dari kita berikan mulai dari syiroh nabi trus akidah, fikih, semuanya yang masih bisa diterima. Maksudnya kadang ada batasan dimana mualaf belum mengerti materi yang disampaikan jadi kita batesin, oh berarti sampe sini diatas itu belum, jadi itu yang yang kita masukin, kalo dia udah paham dan udah ngerti baru dilanjutkan lagi</p> <p>kemudian untuk sampai saat ini yang mbak liat dari perkembangannya mbak C itu apa aja, semisal dari ibadahnya ?</p> <p>emm dia masih iqro ya, kalo ngaji memang masih iqro tapi bagus perkembangannya, jadi dia tu cepet nangkep gitu lo kalo dia salah dia tu selalu pengen ngebetulin sampe betul-gitu-lo maghroj nya jadi pengennya sampe betul, trus materi-materi yang di berikan ke dia itu biasanya emm orangnya kritis banget ya jadi apapun yang dia terima itu ga langsung dia telen mentah-mentah kayagitu dia pasti nanya "kok kaya gitu kenapa" jadi kita itu harus selalu menjelaskan secara detail kalo sama mbak C itu, trus juga sampe sekrang dia juga rajin sholatnya, rajin ngajinya trus mencari ilmunya juga bagus, kemaren juga sempet ngisi di SMK 6 kan, dia sudah berani bicara di depan publik tu dia udah berani, jadi memang saya pengennya tu semua muallaf tu berani dan ngomong di depan orang tu dia berani jadi gak malu gak takut gak canggung jadi saya pengennya semua muallaf bimbingan MCY itu bisa ngomong di depan umum dan kemaren mbak C sudah oke mulai berani berbicara di depan umum walaupun memang harus terus dilatih trus untuk mbak C ini dari keluarganya itu penolakannya seperti apa ya mbak, apakah dari orantuannya ada mengeluarkan kata-kata kasar atau sebagainya?</p> <p>emmm-kalè dari ceritanya mbak C sih nggak ya mamahnya gak kasar mamahnya baik, lembut orangnya cuman kadang kalo sudah menyangkut masalah agama tu mamanya lebih banyak diam ga mau komen ga mau menanggapi, kadang C suka mancing-mancing entah itu isu-isu di TV suka di omongin tapi mamanya ga respon jadi tetap dengan emmm ya sudah agamaku ya agamaku kalo kamu Islam ya sudah Islam jadi ga usah mungkin emmm ga pengen di ajak- ajak gitu ga usah</p> <p>berarti bisa di bilang C ini lebih deket sama mamahnya ya mbak? Bagaimana tanggapan keluarga mamahnya tentang muallafnya dia ini ? pasca dia menjadi muallaf C ini jadi menyibukkan diri ya mbak, C ini memang lebih dekat ke keluarga mamahnya ya mbak karena dia</p>
--	--

122	dulu juga aktif di gereja juga ya kalo berangkat ke gereja sama
123	mamahnya, paduan suara sama mamahnya jadi lebih deket ke
124	keluarga mamanya ya walaupun memang seperti yang saya katakan
125	tadi memang belum berani untuk bertemu dengan keluarga dari
126	pihak mamanya
127	tapi alhamdulillahnya mamanya udah terbuka ya mbak hatinya mulai
128	menerima mbak C ini sekarang
129	iya mba luar biasanya mbak C ini kemaren ikut qurban, dan itu
130	qurban pertama dia dan itupun tiba-tiba, saya sudah beberapa kali
131	bertemu mualaf dan baru mualaf udah tahun itu juga mereka
132	qurban, C bilang ke saya “aku juga bingung mbak padahal
133	tabunganku juga ga seberapa tapi kok kepengen ya kaya panggilan
134	gitu mbak aku kepengen pokoknya aku harus qurban jadi
135	subhanallah ya mereka tu padahal lebih susah daripada kita tapi
136	mereka tu gimana ya, aku juga kadang merinding juga kadang
137	<i>specchless</i> juga mereka dalam kekurangannya tu bisa menyisakan
138	uang mereka padahal iya ga sedikit itu buat mereka buat beli
139	kambing dan mereka bagikan kalo ga betul-betul dari hati kan susah
140	apalgi di dalam kesulitan mereka padahal tabungannya ga seberapa
141	tapi mereka yakin Allah pasti ganti jadi itu yang kadang saya belajar
142	dari mereka kerelaan mereka, keikhlasan mereka, mereka mau
143	berkorban, jadi mereka yakin aja kalo Allah tu pasti ganti kok mbak
144	kalo pun nggak ini tu bisa jadi tabunganku besok di Padang
145	Masyhar. Kadang kita tau ya mbak tapi kita tu susah banget mau
146	ngelakuin tu berat banget padahal kalo kita nabung dari qurban
147	kemarin sampe qurban berikutnya itu mungkin bisa nyampe
148	kayagitu kan tapi kan kita kadang masih sayang kita itu banyak
149	mikir, kalo mereka ga mbak mereka mikirnya tu “aku tu udah di
150	kasih banyak nikmat dari Allah masa aku ga mau ngurbanin cuman
151	sedikit rizki yang telah diberikan Nya”, ya disitulah pelajaran yang
152	saya dapatkan mbak dari mbak C dari qurban kemarin luar biasa
153	banget lah mbak, karena Allah bakal gantinya dua kali lipat, Allah
154	tu gantinya ga main-main, ya saksi betapa luar biasanya mereka.
155	Wahh subhanallah, luar biasa ya mbak semangatnya mbak C
156	Iya mbak saya aja sampe terharu

CATATAN OBSERVASI

Informan	: CPL
Lokasi	: KFC Marsda Adisucipto
Tanggal	: 13 Agustus 2017
Jam	: 13.00- selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 1 (satu)

Catatan Observasi

- Peneliti bertemu dengan informan pertama kali di KFC deket kampus peneliti atas permintaan informan sendiri. Sesuai janji, pertemuan dengan informan dilakukan pada pukul 13.00 WIB. Peneliti datang lebih dahulu ± 15 menit sebelum informan datang. Informan kemudian datang setelah itu, awalnya informan kebingungan mencari peneliti, karena memang sebelumnya belum pernah bertemu. Informan dapat digambarkan dengan ciri-ciri fisik wanita, berkulit putih, ada keturunan chinese dan tinggi badan ± 163cm. Informan sendiri berusia 19 tahun, informan menggunakan pakaian santai tertutup dan sudah menggunakan hijab saat bertemu peneliti.
- Pada saat itu wawancara dilakukan diluar ruangan, namun karena terlalu berisik dan cuaca hari itu sedang hujan akhirnya pindah kedalam ruangan agar lebih jelas saat proses wawancara berlangsung. Sebelum proses wawancara berlangsung peneliti dan informan berbincang-bincang dan basabasi untuk mencairkan suasana. Informan termasuk orang yang *easy going*, ceria dan suka berbicara sehingga cukup mudah untuk melakukan pendekatan dengannya. Informan juga termasuk orang yang “blak-blakan” ketika berbicara sehingga mudah didekati oleh peneliti yang juga memiliki sifat demikian.
- Di awal wawancara tentunya informan dan peneliti saling memperkenalkan diri masing-masing dan menentukan nama panggilan agar tidak canggung saat berbicara. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan itu dan menanyakan ketersediaan informan sambil menyerahkan *informan consent* sebagai bukti ketersediaan sebagai informan sampai proses penelitian selesai.
- Setelah itu wawancara pun dilakukan dengan sebelumnya telah meminta ijin untuk direkam, peneliti mulai mengajukan pertanyaan terkait penelitian. Informan lalu menjawabnya dengan lancar, bahkan sangat panjang lebar dalam menceritakan kisah pengalamannya.
- Informan berbicara dengan lancar, dan tidak terlihat *nervous* dalam menjawab. Namun memang ketika menjawab pertanyaan peneliti, informan

selalu melihat ke arah lain seperti sedang mengingat-ingat kisahnya. Sehingga matanya tidak fokus ke peneliti. Matanya fokus ke peneliti ketika peneliti menanyakan pertanyaan saja.

- Ekspresi wajahnya berubah sesuai alur kisah yang diceritakannya, seperti ketika menceritakan kisah ibunya yang tidak menyetujui keputusannya berpindah agama, informan menunjukkan ekspresi sedih dan kadang terdiam sejenak. Bahkan intonasi suaranya pun berubah hingga sedikit bergetar dan matanya sedikit berkaca-kaca. Ketika menceritakan kisah yang menyenangkan, seperti saat ibunya mulai *welcome* dengan teman-temannya yang seagama dengannya saat datang kerumah, ekspresinya pun berubah ceria sambil bercanda dengan peneliti. Intonasi suaranya pun terdengar ceria kadang diselingi dengan tepukan tangan tanda setuju dengan jawaban peneliti. Ketika informan menceritakan kisah yang menjengkelkan, ekspresi marah pun terlihat di wajahnya, sambil menggerutu dan sesekali memukul meja menunjukkan informan jengkel dengan seseorang tersebut. Seperti saat menceritakan perlakuan teman-temannya terhadap informan, intonasi suaranya terdengar menggebu-gebu ketika bercerita. Selain itu ekspresi bingung dan penasaran pun muncul saat informan membahas tentang agamanya terdahulu, karena pada dasarnya informan memang orang yang kritis terhadap hal-hal yang diluar pemikirannya, sehingga ketika tidak paham maka ia akan langsung menanyakan jawabannya hingga mendapatkan kepuasan dari jawaban tersebut. Ketika informan menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya, disertai dengan gerakan tangan membuka ke udara menunjukkan bahwa ia membutuhkan jawaban. Badannya pun otomatis duduk tegak menunjukkan keseriusannya.
- Informan sangat menjelaskan panjang lebar tentang kisahnya, detail tentang proses perjalannya hingga menjadi seorang muallaf serta perjuangannya. Informan sangat terbuka dan menanyakan apakah peneliti mudah mengerti apa yang dia ceritakan atau tidak. Bahkan ketika suasana cukup berisik informan akan menaikkan sedikit intonasi suaranya agar terdengar saat direkam.
- Berdasarkan cara menjawab informan terdengar mantap ketika menjawab, dan saat peneliti menanyakan tentang keputusannya berpindah agama pun informan menjawab dengan tegas bahwa itu adalah keputusannya yang tidak akan disesalinya. Informan memang terlihat sangat kritis dan berani walaupun usianya saat itu masih terhitung remaja akhir.
- Walaupun pertemuan tersebut yang pertama antara informan dan peneliti namun semua berjalan lancar dan cair hal itu karna informan cukup terbuka dengan peneliti. Bahkan informan menjawab dengan diselingi candaan sehingga suasana yang terjalin berlangsung cukup santai walapun kadang

jawaban informan cukup berputar-putar, namun masih bisa dipahami peneliti.

- Selama proses wawancara pun tidak selalu membahas tentang pengalaman informan, tetapi juga diselingi dengan obrolan yang lain agar tidak membosankan, seperti masalah akademik dan sebagainya. Kadang candaan di lontarkan peneliti agar suasana santai tercipta dengan informan. Informan pun menanggapinya dengan baik kadang informan yang melontarkan candaan balik juga sehingga suasannya tidak terlalu kaku



CATATAN OBSERVASI

Informan	: CPL
Lokasi	: SMK N 6
Tanggal	: 20 Agustus 2017
Jam	: 09.00 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi partisipan
Observasi ke-	: 2 (dua)

Catatan Observasi

- Pada pertemuan kedua peneliti dan informan bertemu di SMK N 6 Yogyakarta, tempat itu dipilih karena kebetulan informan mengisi acara seminar sebagai salah satu pembicaranya. Seminar tersebut sendiri bertemakan tentang perjuangan hijrah para muallaf.
- Acara seminar dimulai pukul 09.00, sebelum acara di mulai peneliti dan informan sempat bertemu sebentar untuk sekedar menyapa karena memang waktunya sedikit. Seminar hari itu terlihat cukup ramai karena terlihat peserta yang hadir tidak hanya siswa dari sekolah tersebut tapi juga kalangan umum dari berbagai macam profesi, seminar tersebut kira-kira dihadiri ± 150 orang. Seminar dilaksanakan di Aula sekolah di lantai 2, dimana untuk peserta laki-laki dan perempuan terpisah tempat duduknya karena disesuaikan dengan mahromnya.
- Setelah dilakukan beberapa persiapan sebelum acara, beberapa menit kemudian acara pun dimulai, di buka oleh MC dari perwakilan sekolah, setelah itu barulah informan memulai menceritakan kisah-kisah perjalanan hijrahnya hingga menjadi muallaf. Di awal informan terlihat sedikit gugup tapi setelah bejalannya waktu informan mulai rileks. Informan menceritakan kisahnya dengan sungguh-sungguh sampai ketika informan menceritakan kisah sedihnya tentang penolakan orangtuanya, informan terlihat menangis sesengukan hingga hampir tidak bisa berbicara. Informan menceritakan tiap detail perjalannya dari mulai awal mulanya hingga kesulitan yang mucul setelah menjadi mualaf, ketika sudah mendekati akhir informan mulai memberikan kata-kata motivasi dan penyemangat kepada para peserta yang hadir. Pada sesi akhir ada tanya jawab antara informan dengan peserta seminar, terlihat sekali antusias peserta yang ingin bertanya kepada informan. namun karena waktu yang memang tidak banyak maka hanya beberapa yang mendapat kesempatan bertanya. Kemudian acara selesai diakhiri dengan doa penutup dari MC perwakilan sekolah. Acara selesai sekitar pukul 11 lewat, kemudian ada sesi foto-foto dengan informan setelahnya.

- Kemudian peneliti menunggu hingga acara benar-benar selesai dan setelahnya baru diadakan wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan setelah sholat dzuhur, di ruang tamu dekat Aula seminar. Suasana memang masih cukup ramai tapi lumayan kondusif untuk dilakukan wawancara di tempat tersebut.
- Wawancara pun dimulai peneliti dengan berbasa-basi sebentar tentang aktivitas informan dan tentang seminar yang dilakukannya sebelumnya, setelah itu peneliti baru memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan dari yang sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini subjek terlihat lebih rileks dan tenang, ketika mulai menceritakan kisahnya subjek terlihat lebih semangat. Subjek menceritakan tentang komentar lingkungannya terhadap keputusannya menjadi muallaf, penolakan dan bagaimana dia belajar agama Islam. Ekspresi wajahnya berubah-ubah sesuai kondisi yang diceritakannya, kadang bersemangat, kadang terlihat sedih dengan sedikit menurunkan nada bicaranya.
- Informan tidak banyak bergerak dan tidak terlihat nervous ketika di wawancarai, tubuhnya menunjukkan bahwa informan *relax* dan sudah terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini informan dan peneliti banyak melakukan kontak mata terutama ketika pertanyaan diajukan oleh peneliti.
- Interaksi antara kedua belah pihak berjalan santai dan kadang di selingi canda tawa untuk mencairkan suasana. Beberapa kali ada orang yang menyapa informan seperti peserta seminar namun hal itu tidak terlalu mengganggu proses wawancara dan namun sesekali infroman bertanya “sampai mana tadi?”. Setelahnya wawancara berjalan lancar. Tapi memang wawancara tidak berlangsung lama karena informan sendiri telah di tunggu oleh pihak panitia dan MCY. Tapi wawancara cukup menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Di akhir wawancara informan sempat meminta maaf karena tidak memiliki banyak waktu dan wawancara pun berakhir setelah saling mengkoreksi pertanyaan yang telah diajukan peneliti.

CATATAN OBSERVASI

Informan	: CPL
Lokasi	: Perpustakaan Masjid Gehde Kauman
Tanggal	: 2 September 2017
Jam	: 15.30 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi partisipan
Observasi ke-	: 3 (tiga)

Catatan Observasi

- Pada pertemuan ketiga dengan informan, dilakukan di Perpustakaan masjid gedhe kauman. Tempat itu dipilih karena pada setiap hari minggu selalu diadakan kajian rutin liqo oleh pihak MCY kepada para muallaf maupun umum untuk memperdalam ilmu agama. Sehingga peneliti bisa sekalian melakukan observasi kepada informan selama kegiatan.
- Peneliti datang terlebih dahulu daripada informan, karena sebelumnya informan memang memberi tau peneliti bahwa akan datang terlambat. Kemudian kajian pun dimulai sekitar pukul setengah 4 sore. Informan datang saat kajian dimulai ± 30 menit setelahnya dengan sedikit tergesa-gesa dan sibuk menarik nafas. Peneliti dan informan saling menyapa sebentar, kemudian peneliti dan informan memutuskan untuk mengikuti kajian terlebih dahulu hingga selesai dan setelahnya baru dilakukan wawancara.
- Kajian berjalan dengan khidmat dan lancar dipandu oleh ustazah yang diundang oleh pihak MCY dengan bertemakan tentang menjadi wanita bahagia. Diawal sebelum kajian dimulai ada pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan peserta. Setelah itu barulah kajian dimulai, selama kajian informan kadang mendengarkan ustaz yang bermain dengan hpnya, dan ngobrol dengan teman duduknya. Namun ketika topik kajian mulai menarik, informan mulai memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Peserta kajian hari itu jumlahnya seperti biasa sekitar 15 orang.
- Kemudian kajian selesai tepat beberapa menit sebelum magrib, dan peneliti mendarati informan untuk menanyakan waktu wawancara dan akhirnya diputuskan dilakukan setelah sholat magrib di masjid gedhe. Setelah selesai sholat peneliti dan informan bertemu kembali di perpustakaan dan memulai wawancara.
- Peneliti dan informan duduk di kursi tempat peserta kajian secara berhadap-hadapan, dan kebetulan saat itu belum banyak yang pulang jadi memang masih sedikit ramai. Kemudian setelah basa-basi dimulai, wawancara pun dilakukan sembari merekam pembicaraan.

- Selama menjawab pertanyaan, informan kadang terlihat kurang fokus dan gelisah tidak seperti biasanya. Informan terlihat sangat lelah dan sedikit pucat. Setelah peneliti tanya kenapa informan mengatakan memang sedang lelah karna aktivitasnya yang padat antara bekerja dan kuliah yang dijalani, kadang juga tugas kuliah menumpuk sehingga waktu istirahat benar-benar sedikit. Selama wawancara pun informan sering memainkan hp nya dan beberapa kali bertanya ulang pertanyaannya. Subjek terlihat banyak fikiran hal itu didukung ketika peneliti bertanya ingin keman setelah wawancara, informan menjawab ingin curhat dengan salah satu pengurus MCY.
- Wawancara kali ini berjalan cukup lancar walaupun terkesan hilang fokus tapi data yang didapatkan cukup memuaskan. Ekspresi wajah subjek ketika menjawab kadang berubah sesuai pertanyaan yang diajukan, terlihat tersenyum saat membahas hal-hal yang menyenangkan seperti saai informan berqurban. Namun memang informan pada wawancara kali ini terlihat tidak bersemangat dikarenakan lelah yang dirasakannya. Nada bicaranya pun terdengar sedikit lemas, namun informan tetap menjawab pertanyaan dengan jelas. Informan sesekali mengusap-usap matanya yang lelah. Wawancara ketiga ini dilakukan untuk memperlengkap data yang diambil sebelumnya dan berjalan cukup lancar.



VERBATIM WAWANCARA NA

Interviewee	NA
Waktu wawancara	Siang
Lokasi wawancara	Shelter MCY, Condong Catur
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Terstruktur
Tanggal wawancara	1 September 2017
Jam	10.00
Wawancara ke-	1
kode wawancara	S2-W1

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	Assalamualaikum mba
2	Waalaikum salam mba
3	emm sebelumnya kenalin namaku nikmah mahasiswa uin jurusan
4	psikologi, jadi aku dapat informasi tentang kamu itu dari bunda
5	olah iyo to mbak, oh iya aku N mba hehehe
6	emm kaya yang aku bilang td malam sama kamu lewat WA, jadi aku
7	mau minta tolong sama kamu untuk menjadi salah satu informan dalam
8	penelitian skripsi aku ini dan kebetulan membahas tentang mualaf, jadi
9	ya mohon ketersediaanya ya mba hehe
10	olah iyaiya mba, iya aku bantu sebisanya ya mbak hehe
11	siappp makasih banyak yaa hehe
12	iya mba sama-sama
13	ngomong ngomong umurmu berapa mbak?
14	Aku baru 18 tahun o-mbak
15	Owalah hehe aku panggil dek ya ?
16	Iyaa mbak
17	iya mungkin langsung aja ya, mungkin kamu bisa certain tentang
18	perjalanan kamu hingga menjadi mualaf sekarang ini itu gimana dek?
19	emam apa ya mba jadi aku tu dulu tu sebenarnya lahirnya secara
20	Islam mba, keluargaku tu Islam semua, mama papaku Islam
21	semua, trus sampe kelas 3 SD mamaku kan cerai tu sama papah ku
22	yang asli trus mamahku nikah tuh sama orang Cina agamanya
23	Katolik jadi aku tu dibawa, tapi aku tu dulu tu di bawa ya dipaksa
24	ke Katolik itu lo-itu sampe aku SMA, tapi mamah papah ku tuh ga
25	ada yang peduli sama aku, ya kaya ga di urus kayagitulah mba ,
26	trus lama-lama kok aku ngerasa ga nyaman ya di agamaku ini ke
27	kayagini gini nah dari itu pas aku kelas emm pas di SMA aku
28	mikir ko aku kaya ga tenang kenapa ya? kenapa ya kayagitu kaya
29	mulai bertanya-tanya gitu mba misalnya kayagini katanya Allah
30	itu satu kenapa punya putra, kenapa punya anak, kenapa punya

31 bapak aku bilang kan, tapi guruku tu jawab soalnya Tuhan itu tri
 32 tunggal tri tunggal dia bilang gitu. Tapi kan aku bingung di alkitab
 33 juga ada kan di dalam Yohanes mba misalnya kayagini Yesus nya
 34 bilang “ini bukan kehendak ku melainkan kehendak Allah” lha
 35 kehendak Allah itu siapa? Lha trus Allah tu siapa? Aku ga tau, trus
 36 aku cari-cari tau kan ya mba barulah aku dapet dari tante aku,
 37 ternyata Allah itu emang Cuma satu, sebenarnya sama kan ya
 38 semua agama tapi ya kadang mungkin emang salah penafsirannya
 39 aja seperti itu yaudah mba setelah itu aku mulai gali-gali lebih
 40 dalam lagi tentang Islam setelah itu aku baru masuk Islam.
 41 trus yang bikin kamu yakin memutuskan untuk masuk Islam itu apa ?
 42 emm yang bikin yakin ya itu tadi bahwa ternyata Allah itu cuman
 43 satu, ketika tau itu rasanya tu langsung “teg” jadi yakin ah udah
 44 ini udah gitu udah jelaskan langsung “teg” gitu
 45 tadi sebelumnya kamu bilang awalnya kamu memang Islam ya trus
 46 gara-gara mamamu nikah sama Katolik kamu ikut juga kayagitu ?
 47 iyo mba orang papah kandung ku Islam, ya dulu tu dipaksa masuk
 48 Kristen lagian juga masih kecil mba kelas 3 SD ya masuk-masuk
 49 aja-dan waktu itu aku langsung di masukin asrama Katolik mba,
 50 jadi aku dari SD sampe SMA aku di sekolah Katolik mba, dan aku
 51 baru di Jogja waktu kelas 10 mba aku ngekos di Jogja mba
 52 ehh gitu, maaf ni sebelumnya, kalo mamahmu tinggal dimana , kok
 53 kamu ga tinggal sama beliau?
 54 ga tau setau aku sama papah tiriku gitu aja
 55 wow luar biasa ya kamu bisa kuat sendiri hmm
 56 ya gitu mba ya parah bngt gitu lah mba ya udah jalannya gitu kali
 57 mbak
 58 tapi kamu masih komunikasi gitu ga sih sama mereka?
 59 ga mbak, galak mamahku tu tau masuk Islam dihajar paling aku
 60 mbak mbak
 61 waduhh, emang kamu anak ke berapa e ?
 62 anak pertama padahal, tunggal padahal, tapi emang ada adik tiri
 63 dari papah tiriku
 64 emm kemudian terkait kemualafan kamu ini, apakah ada yang
 65 mendorong kamu atau memang kemauan kamu sendiri ?
 66 ga ada dorongan lah mba, aku sendiri kan tanteku Islam semua ya
 67 tanteku malah bilang gini “ini beneran masuk Islam beneran?”
 68 maksudnya pengen kembali lagi ke Islam kayagitu, trus kata
 69 tanteku “kita kan keluarga beneran ga memaksa karna di Islam itu
 70 ga diperbolehkan memaksa” trus ak jawab aja, “engga aku emang
 71 mau sendiri karna emang udah ga yakin kan”, tapi alhamdulillah
 72 setelah menjadi muallaf itu hidupku lempeng bukannya ga ada
 73 eobaan ya tapi lebih tenang lah lebih baik daripada sebelumnya
 74 trus kalo menurut kamu perbedaan dari diri kamu sebelum sama setelah
 75 menjadi muallaf apa?
 76 jauh mba, kaya waktu SMA tu kaya ga tenang gitu ga ada yang

77 ngerangkul, setelah menjadi muallaf walaupun banyak cobaan tapi
 78 tetep ngerti tujuan kita misalnya kaya sekarang ni aku jadi pengen
 79 ke Gontor, intinya walaupun banyak banget ya cobaan tapi ~~ya ak~~
 80 tetep aja tujuanku tetep ke Gontor, waktu SMA ~~mbek~~ aku luntang
 81 lantung ~~mbek~~ ga jelas, marah-marah lah pengen bunuh diri lah
 82 sempet kayagitu ~~tapi masih adalah mikir kayagitu~~ pokoknya dulu
 83 tu stress banget, ~~gila banget tapi~~ kaya ngerasa ada yang
 84 ngelindungin-ngelindungin kayagitu kan kaya dari MCY ~~kayagitu~~
 85 ~~kan mba~~, aku tu ngrasa MCY itu kaya titipan Allah ~~gitu mba yang~~
 86 buat bimbing aku. ~~Ya aku mikir namanya cobaan pasti adalah ya~~
 87 ~~mba~~
 88 trus selain itu ada ga masalah yang kamu hadapi setelah jadi muallaf ?
 89 ~~emmm~~ pertama sih emang aku ga publikasiin sih, ~~tapi~~ beberapa
 90 bulan belakangan udah mulai aku publikasiin, trus aku kan dulu
 91 orangnya termasuk ~~orang yang taat ya mba~~ terus ada kan guru aku
 92 yang Katolik tu ada nanya “kok kamu bisa sih padahal kamu
 93 termasuk orang yang paling taat gitu di sekolah” ya guruku kecewa
 94 ~~aja sih mba~~ trus aku bilang “ada yang kurang sepaham aja di
 95 Katolik, saya tidak ingin memperjelas takut nanti malah
 96 menjerumuskan kayagitu, jadi ini sudah menjadi pilihan saya”,
 97 ~~banyak temen-temenku juga bilang ”kek bisa sih kok bisa sih~~
 98 keluar dari Katolik” kayagitu. Tapi sekarang kalo mau ngapa-
 99 ngapain udah yakin ~~aja kayagitu, tapi~~ ada juga temen-temenku
 100 yang lain bilang “alhamdullilah” kayagitu.
 101 ~~alhamdullilah ya mereka ga sampe gimana gimanain kamu maksudnya~~
 102 ~~yang parah banget benci kamu kayagitu~~
 103 ~~nggak, nggak mba alhamdulillahnya~~
 104 trus ada ga yang kaya tiba-tiba ngajak kamu lagi buat masuk ke Katolik
 105 lagi ~~gitu?~~
 106 ~~nggak sih mba~~
 107 trus kalo orangtua kamu terutama mama kamu gimana ?
 108 ~~engga tau itu mah, trus kata tanteku juga jangan di kasih tau dulu~~
 109 ~~tapi kayanya sih mama udah dapat feeling ya trus nyamperin aku~~
 110 ~~ke Jogja mba, ya gimana lagi orang udah kayagini juga, ya semoga~~
 111 ~~dapat hidayah lah mbak~~
 112 ~~amin amin, ada di kata katain gitu ga sih dari orang sekeliling kamu?~~
 113 ~~emm ga ada sih mba, soalnya aku juga tinggalnya pindah-pindah~~
 114 ~~kan aku lari dari orangtua, emm mungkin sama mama pernah~~
 115 ~~dikatain iblis lah bukan manusia lah, waktu itu posisinya dia baru~~
 116 ~~tau tu aku jadi muallaf kan trus dikatain ”kamu tu anak iblis”~~
 117 ~~ahhh sudah lah mbak sakit rasanya terpukul banget awal-awal ya~~
 118 ~~namanya juga ujian mba yaudah yang kuat aja, kayanya waktu itu~~
 119 ~~mama tau dari tanteku deh mungkin ada ngomong di belakang ~~aku~~~~
 120 ~~kayagitu sama mama. Paling sedih mbak-kalo denger ada temen~~
 121 ~~mualaf ya sampe di hajar sama orangtuanya sendiri gitu~~
 122 ~~mbak, soalnya ada juga temenku cewe digituin iiiii ngeri gimana gitu~~

123	emm gitu emang kudu kuat dan yakin ya, trus kan tadi kamu bilang kalo
124	MCY banyak bantu kamu, itu yang ngenalin kamu sendiri atau ada orang yang ngasih info terkait MCY?
125	itu aku sama tante aku, waktu aku bilang aku mau masuk Islam trus tanteku yang bantu cari tau tapi kan tanteku tinggal d Semarang tapi suaminya kerja di Jogja kan ya jadi di bantuin nyari dan ketemu MCY gitu mbak
126	oh iya alhamdulillah ya dilancarkan jalannya sama Allah, trus kamu ada kesulitan ga sih untuk beradaptasi lagi gitu dengan agama Islam?
127	emm gak susah sih mba, aku kalo emang ga bener yaudah gitu dari dulu emang gitu jadi ga terlalu susah buat menyesuaikan sih, sekarang mah yang dipikir udahlah tinggalin dunia mikir akhirat lah mbak udah gitu aja
128	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
129	emm, aku dulu sih ga berandal banget mba, ga minum, ga ngerokok, ya paling bandelnya main-main gaul gitu doang kok mba ya main ga berlebihan gitu lah ga pernah yang gitu gitu, sekarang tu aku mikirnya dunia ini tu cuman sementara entar kita tu pasti bakal balik, balik ke atas iii merinding mbak ngebayanginnya besok gimana tu ga tau iii yaudah yang penting sekarang mah memperbaiki diri aja sih mbak mempersiapkan diri seal apa seal apa udah disiapain aja, mbok sekarang ini hidupku masih kehamtam gitulah mbak, iii tu kan pengen nangis rasanya ya kehamtam rasanya butuh rangkul kayak gitu lah mbak aku ni, sebenarnya aku ni termasuk tomboy orangnya jadi termasuk nutupin kalo lagi sedih tapi kalo aku sampe nangis itu berarti udah dalem banget ya aku termasuk orang yang ga pernah ngeliatin gitu lah mbak.
130	emm iya iya, trus kamu sekarang bisa tinggal di shelter ini emang di ajakin atau gimana?
131	iya di ajak kesini karena kan emang butuh bimbingan ya, aku kan ga tau banget ya jadi ya disini diajarin sholat, ngaji ya gitu
132	iya iya, alhamdulillah lah ya kamu ketemu sama MCY ya mereka bisa care, ngerangkul kamu buat tegar gini. Trus ibadah apa aja yang udah bisa kamu praktekkan sampe saat ini ?
133	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
134	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
135	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
136	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
137	emm, aku dulu sih ga berandal banget mba, ga minum, ga ngerokok, ya paling bandelnya main-main gaul gitu doang kok mba ya main ga berlebihan gitu lah ga pernah yang gitu gitu, sekarang tu aku mikirnya dunia ini tu cuman sementara entar kita tu pasti bakal balik, balik ke atas iii merinding mbak ngebayanginnya besok gimana tu ga tau iii yaudah yang penting sekarang mah memperbaiki diri aja sih mbak mempersiapkan diri seal apa seal apa udah disiapain aja, mbok sekarang ini hidupku masih kehamtam gitulah mbak, iii tu kan pengen nangis rasanya ya kehamtam rasanya butuh rangkul kayak gitu lah mbak aku ni, sebenarnya aku ni termasuk tomboy orangnya jadi termasuk nutupin kalo lagi sedih tapi kalo aku sampe nangis itu berarti udah dalem banget ya aku termasuk orang yang ga pernah ngeliatin gitu lah mbak.
138	emm iya iya, trus kamu sekarang bisa tinggal di shelter ini emang di ajakin atau gimana?
139	iya di ajak kesini karena kan emang butuh bimbingan ya, aku kan ga tau banget ya jadi ya disini diajarin sholat, ngaji ya gitu
140	iya iya, alhamdulillah lah ya kamu ketemu sama MCY ya mereka bisa care, ngerangkul kamu buat tegar gini. Trus ibadah apa aja yang udah bisa kamu praktekkan sampe saat ini ?
141	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
142	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
143	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
144	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
145	emm, aku dulu sih ga berandal banget mba, ga minum, ga ngerokok, ya paling bandelnya main-main gaul gitu doang kok mba ya main ga berlebihan gitu lah ga pernah yang gitu gitu, sekarang tu aku mikirnya dunia ini tu cuman sementara entar kita tu pasti bakal balik, balik ke atas iii merinding mbak ngebayanginnya besok gimana tu ga tau iii yaudah yang penting sekarang mah memperbaiki diri aja sih mbak mempersiapkan diri seal apa seal apa udah disiapain aja, mbok sekarang ini hidupku masih kehamtam gitulah mbak, iii tu kan pengen nangis rasanya ya kehamtam rasanya butuh rangkul kayak gitu lah mbak aku ni, sebenarnya aku ni termasuk tomboy orangnya jadi termasuk nutupin kalo lagi sedih tapi kalo aku sampe nangis itu berarti udah dalem banget ya aku termasuk orang yang ga pernah ngeliatin gitu lah mbak.
146	emm iya iya, trus kamu sekarang bisa tinggal di shelter ini emang di ajakin atau gimana?
147	iya di ajak kesini karena kan emang butuh bimbingan ya, aku kan ga tau banget ya jadi ya disini diajarin sholat, ngaji ya gitu
148	iya iya, alhamdulillah lah ya kamu ketemu sama MCY ya mereka bisa care, ngerangkul kamu buat tegar gini. Trus ibadah apa aja yang udah bisa kamu praktekkan sampe saat ini ?
149	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
150	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
151	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
152	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
153	emm, aku dulu sih ga berandal banget mba, ga minum, ga ngerokok, ya paling bandelnya main-main gaul gitu doang kok mba ya main ga berlebihan gitu lah ga pernah yang gitu gitu, sekarang tu aku mikirnya dunia ini tu cuman sementara entar kita tu pasti bakal balik, balik ke atas iii merinding mbak ngebayanginnya besok gimana tu ga tau iii yaudah yang penting sekarang mah memperbaiki diri aja sih mbak mempersiapkan diri seal apa seal apa udah disiapain aja, mbok sekarang ini hidupku masih kehamtam gitulah mbak, iii tu kan pengen nangis rasanya ya kehamtam rasanya butuh rangkul kayak gitu lah mbak aku ni, sebenarnya aku ni termasuk tomboy orangnya jadi termasuk nutupin kalo lagi sedih tapi kalo aku sampe nangis itu berarti udah dalem banget ya aku termasuk orang yang ga pernah ngeliatin gitu lah mbak.
154	emm iya iya, trus kamu sekarang bisa tinggal di shelter ini emang di ajakin atau gimana?
155	iya di ajak kesini karena kan emang butuh bimbingan ya, aku kan ga tau banget ya jadi ya disini diajarin sholat, ngaji ya gitu
156	iya iya, alhamdulillah lah ya kamu ketemu sama MCY ya mereka bisa care, ngerangkul kamu buat tegar gini. Trus ibadah apa aja yang udah bisa kamu praktekkan sampe saat ini ?
157	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
158	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
159	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
160	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
161	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
162	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
163	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
164	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?
165	emm sholat udah, surat-surat pendek udah, trus ini puasa Idul Adha puasa Arafah udah, aku tu cuman pengen tenang aja mbak capek mba banyak banget cobaan, capek cuman bisa nangis-nangis doang capek mbak cape cape cape ah aku cuman ah gimana ni ya Allah aku harus gimana? Gimana? aku cuman butuh tenang ajaa soalnya sampe sekarang masih ada ga tenang gitu lo mba, masih mikir orangtua, mikir masalah, cuma bisa sholat sholat aja kalo habis sholat udah tenang aja
166	kamu cerita ga masalah mu ini ke keluargamu, tantemu ?
167	iya mbak aku cerita, ya mereka juga kasian sama aku, semua
168	trus dulunya sebelum menjadi muallaf dan setelah sekarang apa yang paling berubah?

169	mereka tau aku juga lagi berproses untuk deket sama Allah
170	rasanya tu kesakitan aja orang tu taunya aku tu terkenal ceria aja
171	di sekolah orang paling heboh paling yang jagonya ngelawak lah di
172	sekolah, tapi sekalinya aku nangis orang-orang heran ini bukan
173	nangis apa-apa nih ini nangis bukan karena jatuh doang, ini nangis
174	pasti ada apa-apa nih, udah tau aku termasuk kuat, kalo cobaan
175	aku ga tanggung-tanggung mbak ya mungkin Allah tau ya kalo aku
176	kuat
177	iya dek Allah tau pasti bisa ngadepinnya, trus yang kamu dikata katain
178	sama mamah kamu itu kapan dek?
179	itu disini barusan pas lebaran ini kan aku itungannya kabur dari
180	orangtua aku bilangnya main mau perpisahan sama temen-temen
181	tapi aku kabur ke tanteku, aku dibilangin “kamu mau nge-lonte
182	ya? Dasar anak iblis ga tau diri kamu ga tau trimaksih bukan anak
183	manusia” itu aku nangis-nangis di MCY dilindungi pak A,
184	dilindungin bunda N, ditendang dipukul udah biasa aku mah mbak
185	mbak
186	inalillah, semoga kamu selalu di beri kekuatan ya dek sama Allah, dan
187	semoga orangtuamu segera diberikan hidayah ya
188	iya mbak aku sekarang udah pasrah sama Allah aja mbak pengen
189	jalanin hidup yang lurus dan tenang mbak, doain ya mbak
190	iya dek selalu dek semoga Allah selalu nuntun kamu ke jalan yang
191	benar dan kamu selalu diberikan ketenangan ya dek setelah apa yang
192	kamu lalui sampe sekarang ini
193	amin mbak makasih ya mbak

VERBATIM WAWANCARA NA

Interviewee	NA
Waktu wawancara	Sore
Lokasi wawancara	Perpustakaan masjid gedhe kauman
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	10 September 2017
Jam	17.30
Wawancara ke-	2
kode wawancara	S2-W2

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	Iya dek ini mau ngelanjutin yang kemaren
2	oh iyaiya mbak
3	gini dek, selama ini ada ga sih saat-saat yang bikin kamu bener-bener down banget?
4	ya-pasti ada mba, emm ini mba pas aku jadi mualaf tapi jauh dari keluarga, orangtua, itu berat banget mba, ya kan bisa dibilang aku tu kabur dari rumah to mba, gimana pun juga sebenarnya aku tu tetep butuh keluarga ya kan mba, kalo lagi jalan-jalan liat orang lain jalan sama orangtuanya tu aku sedih mbak iri sakjane tapi ya gimana lagi ya gini keadaan ne hmmm tapi semenjak aku jadi mualaf udah ter refresh gitu lo mbak rasanya
5	jadi bisa di bilang rasa down kamu itu udah lumayan lah ya sekarang ini?
6	sudah lah mbak, tapi emang paling keroso banget itu ya pas mau muallaf pas mau syahadat itu mbak-ya pas aku ada masalah sama mamahku itu mbak
7	kamu ga ada niatan buat pulang ke keluargamu?
8	untuk sekarang belum ada mbak, takut mbak aku takut, kemarin terakhir ketemu aja aku di kata-katain, mau di bunuh lah, biarpun aku di jemput sama mamah ku tapi kalo dengan cara di paksa aku ya gak mau mbak
9	berarti kamu sekarang sendiri dek?
10	iya mbak aku bener-bener sendiri ini, tapi untungnya masih ada tante-tanteku sama nenekku yang peduli sama aku, bersyukur lah mba masih ada yang peduli
11	gimana komentar tantemu pas awal tau niatanmu buat jadi mualaf?
12	seneng banget mereka mbak, nangis-nangis apalagi nenek aku mbak mbak, wes sujud sukur tenan
13	berarti kamu dekat banget ya sama nenek mu?
14	Iya, nenek ku tu orang yang paling peduli sama aku , nyariin aku

31 dari aku di Jakarta sampe sekarang alhamdulillah ketemu nya di
 32 Jogja, dari dulu kan pengennya nenek ~~ku-tu~~ aku tinggal sama dia
 33 tapi mamahku gak ngasih aku mbak
 34 berarti nenek kamu tau lah ya sifat mamah kamu?
 35 iya ~~lah-mba~~, tapi nenek pernah cerita pas udah di rumah Jogja,
 36 mamah aku ~~tu-emang~~ paling beda di antara sodaranya yang lain,
 37 dulu udah sempat baik gitu tapi ga tau kenapa berubah jadi
 38 kayagitu lagi, nenek aku juga udah angkat tangan sama mamah
 39 aku, apalagi pas tau mamah cerai terus nikah lagi dan pindah
 40 agama itu dulu bahkan ga ngabarin nenek aku mbak , jadi tau-tau
 41 udah pindah ke Katolik aja
 42 ~~trus-trus gimana reaksi nenekmu?~~
 43 ya Allah mbak nenek ku cerita dia sedih banget mbak, kaya “aku
 44 tu besarin anak gak tak bedain sama semua tapi kok ya emang
 45 mamahmu itu dari dulu muda emang paling berani” ~~gitu-mbak~~ aku
 46 yo wes mbuh lah mbak, kadang pengen masa bodo tapi yo ngono-
 47 ngono yo tetep wae mamahku ~~to-mbak~~
 48 ~~trus kepengenanku apa buat mamah mu?~~
 49 ~~yo pasti nya pengen yang baik mbak~~, pengen berubah jadi baik
 50 lagi, penyayang sama anak nya, itu aja mbak, pengen banget mbak,
 51 pengen , sedih aku mbak ~~nek ileng seng bien bien~~
 52 iya iya dek, hmm semoga kepengenanku di dengar ya, semoga di buka
 53 kan pintu hati mamahmu ya dek
 54 ~~aminnnn makasih ya mbak~~
 55 oh iya denger denger kamu dari Padang ya kemaren?
 56 iya ~~mbak~~ aku baru pulang dari Padang ini kemaren, jadi ~~aku-tu~~
 57 habis syahadat langsung di kirim ke Padang sama pihak MCY ke
 58 tempat nenekku biar lebih aman dan ada yang jaga ~~lha~~ soalnya
 59 mamahku kan ~~ya itu tadi jinput~~ paksa aku sampe mau di laporin
 60 polisi segala macem ~~mbak mbak~~, ~~ya gitu lah mbak perjalananku~~
 61 ~~panjang sekali itu pokok-e~~
 62 berarti sitauasi saat itu bener bener ga aman ya buat kmu?
 63 ~~emm iya mbak, lha-wong mamahku ngancem mau bunuh, laporin~~
 64 ~~polisi, ngata-ngatain aku anak setan lah apa lah lha piye mbak nek~~
 65 ~~ngono, ya aku Cuma bisa nangis mbak di ngonok no~~
 66 ~~buat kamu sendiri gimana mengalihkan kesulitanmu itu? Maksud e ben~~
 67 ~~km ga terlalu kepikiran gitu~~
 68 ~~emmm-ye~~ aku nangis-nangis *ngono* mbak, tapi ~~ya-mergo~~ tanteku
 69 udah ada ~~ya-aku~~ ya cari-cari kesenangan sama tanteku ya kalo
 70 ngaji, sholat ya tetep, tapi sambil seneng-seneng ~~ngono-mbak,dolan-~~
 71 ~~dolan ngonolah-mbak~~
 72 ahahaha asekko nooo, hahaha
 73 *iyoo ngono-mbakben lali*
 74 oh iya aku mau nanya gimana perkembangan ibadahmu, kaya ngaji sam
 75 sholatnya?
 76 ~~kalo ngaji kan aku emang udah bisa dari kecil mbak, jadi kan aku~~

77	tinggal <i>ngileng-ileng menehmbak</i> , kamu tau to nek aku dulu kan
78	Islam
79	eadah iya iya dek , jadi udah lumayan bisa lah ya ngajinya
80	ya ga lancar-lancar banget e-mbak
81	berarti belajar lagi kan ya kamu ?
82	heem-mba belajar lagi
83	sama siapa dek?
84	sama tanteku mbak, trus sempet juga panggil guru ngaji
85	itu waktu dimana dek?
86	waktu di tempat tanteku di Jakarta
87	lha kamu ke Jakartanya itu kapan e?
88	emm habis dari Padang mbak, Padang baru ke Jakarta
89	ohh iya, trus kamu belajarnya dari awal lagi?
90	iya mbak dari Iqro lagi
91	berapa bulan dek?
92	sekitar 3 bulanan kayae mbak, trus aku juga sering ngirim voice
93	note ke mbak L juga kalo aku udah hafalin surah apa gitu, ya-kaya
94	laporan gitu
95	udah bisa baca Al Qur'an berarti sekarang dek?
96	udah mbak alhamdulillah
97	trus sampe sekarang gimana kamu memaknai kesulitan yang udah kamu
98	lewatini?
99	emmm ya namanya manusia namanya hidup aku pikir sih itu udah
100	di atur sama yang di Atas ya jalannya udah di atur sama Allah,
101	jadi aku memaknainya pasti ada sesuatu di balik semua ini, ada
102	hikmahnya pasti, nyatanya aku awal-awal hancur banget tapi aku
103	akhirnya sekarang lebih refresh lebih enjoy gitu jadi emang udah
104	ada jalannya
105	ada ga sih terbesit sedikit penyesalan dalam diri kamu selama ini?
106	nggak lah, nggak blas mbak, nggak sama sekali, aku makmur kok,
107	alhamdulillah aku bahagia sekarang
108	ga pernah sama sekali kah nyalahin diri kamu atau orang lain gitu?
109	emmm pernah sempat mikir mbak "ngopo sih irup ku ngene banget"
110	tapi habis itu aku mikir kan-udah ada yang ngatur to-ya hidup ini
111	tu jadi aku yo luweh legowo ae mbak
112	emm iya dek, irup ki een kudu legowo trus dek
113	hooh mbak hahahasaikei wes alhamdulillah ombakmakmur wes
114	hahaha
115	ya dek alhamdulillah yaa

VERBATIM WAWANCARA NA

Interviewee	NA
Waktu wawancara	Siang
Lokasi wawancara	Tempat makan
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Terstruktur
Tanggal wawancara	26 September 2017
Jam	09.00
Wawancara ke-	3
kode wawancara	S2-W3

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	Lanjut yang kemaren ya dek, iya ini ada aku lupa tanyain kemaren di awal awal kemaren hehe
2	
3	Iya mbak
4	Trus itu berapa lama kamu dek proses nyari tau tentang Islam sampe kamu yakin masuk Islam?
5	
6	Emmm cukup lama mbak, sebulan lebih mba mikirnya
7	Itu kamu nyari taunya sendiri atau tanya orang lain?
8	
9	Awalnya nanya-nanya tanteku mba, trus kesini-kesini aku nyari tau sendiri ya kaya dari internet gitu, dan dari penjelasan tanteku kalo di Islam itu Allah cuman satu itu yang bikin aku bener-bener yakin mba, kan kalo di Katolik kan ada bapa, roh kudus, banyak to mbak
10	
11	aku tu bingung sakjane ki aku kudu nyembah yang mana saking banyaknya Tuhannya mbak
12	
13	Itu tantemu yang mana dek?
14	
15	Tanteku yang pertama mbak, yang di Jakarta
16	Emm itu yang ngajarin kamu ngaji juga bukan dek?
17	
18	Iya iya mba bener
19	Terus dek ada ga sih kamu ngerasa takut ketemu sama orang setelah kamu jadi mualaf?
20	
21	Iya pasti ada mbak, takut buat keluar rumah, cemas tiap liat orang, takut diliatin gimana-gimana gitu, makanya awal-awal aku mualaf
22	aku belum langsung berkerudung jadi ada jedha waktu buat beraniin diri buat make kerudung
23	
24	Itu kira-kira berapa lama dek?
25	
26	Emmm dua minggu lebih ya hampir sebulan lah mba
27	Itu posisi kamu udah di Jogja atau dimana dek?
28	
29	Waktu itu aku masih di shelter sebentar trus di Padang ke tempat nenekku mbak
	Trus waktu kamu syhadat itu saksinya siapa aja dek?

	<p>30 Banyak mba, ada Pak A, Mbak L, Mbak A, Bunda N, Mbak R, sama 31 tanteku mbak 32 Berarti yang dari pihak keluargamu itu siapa dek? 33 Tanteku mba 34 Itu tepatnya kam syahdat kapan dek? 35 Pertengahan tahun lalu mbak, bulan Juli 2016 36 Oh iya dek kan kamu bilang, kamu kabur dari rumah ya kalo boleh tau 37 alasannya apa ya dek? 38 Emm gimana ya mba emm jadi kalo sampeyan tau mamahku itu 39 kaya nggak nganggep aku ada, dari aku SD udah ditelantarin, 40 bahkan aku tu bukan anak ASI mbak, mamahku ku tu ga mau 41 nyusuin aku mbak, gendong aja ga mau mbak, kan aku mikir masa 42 iya mamahku ga punya ASI kan ya ga mungkin mba lah kaya di 43 buang aja aku tu mbak, hmm waktu kelas 2 SD aku inget banget 44 pernah di tendang sama mamahku mba, rasanya tu kaya aku tu 45 anak yang ga di pengenin gitu lo mbak sedih aku mbak, hmm yowes 46 lah mbak 47 Astagfirullah, itu respon ayahmu gimana dek? 48 Ayahku diam aja mbak, dia juga jarang pulang mba, ntahlah mba 49 aku tu kaya ga ada yang peduliin mba, dulu waktu kecil aku tu dia 50 asuh sana sini mba, ya sama nenek dari ayahku, nenek mamahku, 51 tanteku, jadi mamahku tu bener-bener ga mau ngurus aku mbak, 52 sedih mba kalo inget lagi pengen nangis hmmm, trus akhirnya 53 mamah ayahku cerai pas aku kelas 3 SD dan aku sama mamah 54 pindah ke Magelang dan mamah nikah sama orang Katolik itu tapi 55 denger-denger sekarang udah cerai lagi sama orang Cina itu, waktu 56 itu juga nikahnya ga ijin siapa-siapa mbak, jadi sekarang udah janda 57 lagi mamahku. 58 Setelah mamah nikah lagi berubah ga dek sifatnya? 59 Ya allah mba, ga berubah sama sekali mba, malah aku tu langsung di 60 asramain di sekolah Katolik mbak, papahku juga ga peduli sama aku 61 apalagi dia juga bawa anak kan jadi aku makin ga di peduliin mba, 62 udah kaya di buang rasane mbak, makanya aku kabur aja 63 Kamu ga ada kontekan sama mamahmu dek? 64 Ga ada blas mba, sama sekali, pernah dulu hubungin kan mbak di 65 riject mba, trus sekarang udh ga bisa di hubungin, ganti kartu 66 kayanya. Jadi yang mutusin kontak itu ya mamah aku sendiri mba 67 Emm kangen banget ya sama mamahmu? 68 Iya mba, ya allah kangen mbak, ya tapi gimana lagi, dia udah nolak 69 aku yaudah mba 70 Emm iya dek sabar ya.. emm trus dek kamu itu dari SMP-SMA berarti di 71 asrama? 72 Gak mbakeuma pas SMP aja aku dimasukin di asrama Katolik di 73 Magelang 3 tahun, habis itu aku SMA nya di Jogja mbak di daerah 74 Bantul sekolah Katolik juga, cuman ngekos waktu itu. 75 Hmm... iya iya dek, trus apakah mamah kamu itu jadi salah satu alasan</p>
--	---

76	kamu pindah agama dek?
77	Nggak juga sih mba , aku pindah ya karena aku udah ngerasa ga yakin, ngerasa ga tenang, dan ga bener sama agamaku yang dulu kaya yang aku jelaskan kemaren , jadi kaya emang udah kaya dapet hidayah gitu lo mbak aku , trus setelah aku pelajari lagi ya ternyata hatiku itu lebih ke Islam
82	Trus menurut kamu MCY itu berperan penting ga dalam perjalanan kamu jadi mualaf?
84	Iyo lah mba , penting banget, yang bantuin aku ngadepin masalah pas awal-awal aku diancam sama mamah itu sampe aku nangis-nangis
85	itu di MCY yang ngadepin kan pak A mba, trus juga setelah aku jadi mualaf yang ngebimbang aku ya MCY kaya aku di taruh di shelter itu kan buat aku memperdalam ilmu agama kaya di ajarin sholat,
86	bacaannya, ngaji, puasa, pekok e okeh lah mbak . Rasanya tu kaya di
87	rangkul gitu lo mbak ya dulu pas aku SMA luntang lantung sebelum
89	mualaf, setelah jadi mualaf hidupku lebih jelas mbak alhamdulillah .
90	
91	



VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS NA

Interviewee	LY
Waktu wawancara	Sore
Lokasi wawancara	Rumah SO
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	11 September 2017
Jam	15.30
Wawancara ke-	1
kode wawancara	SO2-W1

Keterangan : aaaaa = *Interviewer*

aaaaa = *Interviewee*

No	Catatan Wawancara
1	Iya gini mba langsung aja ya, saya mau tanya tanya mengenai mbak N, tentang bagaimana kemualafannya beliau, yaa yang mbak tau saja mungkin bisa diceritakan
2	emmm-kalo mba N itu, emmm korban juga ya papa mamanya kan bercerai ya dan mamanya nikah lagi dengan orang Katolik, ia juga gak nyaman dengan kehidupan mamanya setelah menikah dan harus ikut mamanya, dia ga tau papanya kemana, jadi saya pikir kalo N ini korban dari emmm-anak broken home ya jadi emm susah juga, jadi selama dia di sekolahkan di Jogja ini, ternyata keluarga dari pihak neneknya, tante-tantanya itu nyariin dia, tantanya sendiri kerjanya di Adi Sucipto padahal satu kota kan tapi gak pernah ketemu jadi ketemu-ketemu N sudah mau lulus SMA padahal dia SMA disini, tantanya juga bingung “kok bisa ya ga bisa nemuin padahal di satu kota”, ya itu akhirnya ditemukan dengan tantanya, dipertemukan, awalnya tantanya yang menghubungi, pertama tantanya yang di Jakarta atau Padang itu yang menghubungi kami minta ditemuin dengan di N ini di Jogja, banyak tantanya N ini ada 3 katanya, jadi kami sempat bingung ini tante N yang mana lagi hahaha banyak seolnya, sebenarnya N ini disayang banget sama tantanya, neneknya tu bahkan ga tenang sebelum N ditemukan, jadi uring-uringan terus pas denger N ketemu emm neneknya juga ini seneng banget trus minta tolong MCY untuk memprotec karena ternyata mamahnya tu nyariin dia, mamahnya nyuruh dia pulang disuruh kuliah di Jakarta tapi N kan ga mau karena N udah merasa tenang dengan tante-tantanya dan dia juga ga betah tinggal dengan mamahnya jadi akhirnya waktu itu ibunya bentrok, ibunya marah-marah maksa N pulang dengan omongan

28 kasar semua jadi mau ga mau N kita taruh di shelter, waktu itu
 29 shelter kami masih di jalan timor-timor, dia sempet tinggal di sana
 30 cuman satu hari setelah itu kami kirim ke Padang, di kirim ke
 31 Padang karena mamahnya tu nyariin pokoknya N harus pulang,
 32 pokoknya siapapun yang melindungi N harus bawa N pulang ke
 33 orangtuanya ke mamahnya karena kalo ga dilaporin polisi lah
 34 segala macem, tapi si N nya ga mau jadi tetep kami kirim, ya
 35 maunya sekarang gimna, dan akhirnya tetep kami kirim ke Padang
 36 selang beberapa lama itu balik ke sini ikut bimbingan. Jadi selama
 37 di Padang dia juga belajar, dia juga ngaji, semangatnya bagus juga,
 38 jadi selama di Padang itu dia suka ngirim, dia suka laporan "mba
 39 aku udah hafal lo surah ini", jadi dia kirim, dia rekam, "mba ini lo
 40 aku udah hafal", "oh iya bagus", trus surah-surah itu dia banyak
 41 hafal juz 30 ya kaya apa surah-surah yang ga terlalu pendek kaya
 42 Al-Alaq itu dia bisa, Al-Bainah dia bisa, jadi tetep progress nya tu
 43 terpantau sampe sekarang masih sering WA-WA an
 44 emm, tadi kan mba bilang kalo dia udah hafal surah-surah pendek ya,
 45 berarti dia sudah bisa baca Al-Qur'an dong sebelum masuk Islam?
 46 emm iya dia banyak belajar, dia tau sholat, jadi dia tu dipaksa
 47 masuk Katolik sesuai keinginan mamahnya, jadi anak ini itu masih
 48 inget dan ingetannya itu kuat, "jadi dulu itu tu ngaji lo mbak, aku
 49 masih inget", jadi dia seperti ngulang lagi karena itu waktu dia
 50 masuk dan sekolah Katolik itu dia ga suka, jadi sampe dia
 51 disekolahkan di asramakan itu juga dia ga suka karena memang dia
 52 sregnya masuk Islam, jadi ketika ia masuk Islam lagi dia masih
 53 inget apa yang sudah dia dulu pelajari ~~itu masih inget~~
 54 emm kembali ke awal ya mba, waktu mamahnya marah-marah ke ke N
 55 itu posisinya dia udah masuk Islam atau belum ya mbak?
 56 ~~sudah, N sudah masuk Islam~~, dulu kami syahadatkan dia itu di
 57 ~~emmm~~ pertama kali di tempat kos tetangganya dulu pertama kali
 58 ketemu, jadi langsung kami syahadatkan, jadi tidak langsung
 59 dengan legalitas, kami memang begitu ya mba tiap mensyhadatkan
 60 orang itu dimana kita ketemu dimana kita ngobrol itu ya saat itu
 61 juga karena legalitas di masjid itu bisa kapan aja sesegera mungkin,
 62 jadi kalo si calom muallaf sudah mau ~~udah oke~~, langsung jadi kita
 63 ga nunggu besok ya di masjid gitu nggak, besok legalitasnya bisa di
 64 urus ketika masalah dan urusan sudah diselesaikan
 65 iya iya mba, jadi memang ada mba N itu cerita bahwasannya dia sangat
 66 sakit hati banget sama mamahnya
 67 iya mbak itu dia di marahin habis-habisan itu dikatain anak setan
 68 lah apa lah, ya namanya anak kandung ya di katain gitu sama
 69 ibunya sendiri ya gimana ya *waullahulam* ya cuman kalo ibu
 70 kandung kok ya tega kayagitu ya sekaras itu sama anaknya, ya
 71 banyak sih emang kejadian kayagitu tu kalo muallaf
 72 kemudian dari lingkungannya mbak N ini apakah menghadapi banyak
 73 penolakan mbak?

74 enggak, nggak kalo mbak N ini ga terlalu karena dia tantenya itu
75 support banget, neneknya support banget jadi dia aman kita
76 tenang gitu dia dengan keluarganya memang lebih bagus kayakitu
77 sih kalo mualaf ada keluarganya yang muslim lebih baik ikut
78 keluarganya yang muslim aja karena memang lebih enak ya
79 daripada ikut orang lain
80 emm iyaiya, kemudian untuk menjadi muallaf itu apakah ada syarat
81 khususnya mbak, seperti ijin dari lingkungan terutama orangtua gitu ?
82 nggak, selama dia sudah sreg dia udah mantep dia tau
83 konsekuensinya apa, dia tau resikonya apa, dia siap maka kita
84 support, kita dukung jadi setelah masuk Islam kalo ada apa-apa
85 dengan muallaf kita sudah bisa gerak, karena sudah ada ikrar dari
86 si muallafnya bahwa itu adalah keinginan dia sendiri kalo begitu
87 kan sudah terlindungi hukum ya sama undang-undang ya apalagi di
88 atas umur 17 tahun kan sudah bebas ya memilih jadi selama si
89 muallaf nya sudah tau konsekuensinya apa kami juga selalu nanya,
90 “yang tau keluargamu ya kamu, yang tau lingkunganmu kamu,
91 kamu bisa ngukur kira-kira sanksi apa yang di terima” jadi kita
92 suruh dia ngukur sendiri karena ga mungkin kita yang ngukur, kita
93 gak tau dia gimana, siapa, bagaimana, psikolog orangtuanya seperti
94 apa, keluaraganya, lingkungan tetangga, jadi kita suruh dia ngukur
95 kalo dia bilang siap berarti oke, tapi kalo dia belum siap gimana ya
96 baiknya jadi kamu tetap syahadat tapi diem dulu ga usah ngasih tau
97 dulu ke keluargamu, lingkunganmu, biasanya kami kasih solusi
98 begitu ke mereka, jadi tidak langsung kami kasih solusi “kamu
99 harus ini kamu harus pindah, kabur dari rumah”, jadi sebisa
100 mungkin hubungan dia dengan keluarga tetap baik-baik saja,
101 lingkungan, tapi yang paling penting sih keluarga kalo lingkungan
102 ga terlalu mempermasalah kan karena mereka juga ga mau
103 mempermasalahkan, yang paling mempermasalahkan itu keluarga
104 biasanya, itu jadi si mualaf itu harus bisa ngukur siap dan
105 belumnya dalam menghadapi konsekuensinya, jadi kalo oke ayo
106 kita maju bareng
107 jadi MCY bener-bener ngelindungin kliennya ya mbak
108 iya mbak sebisanya kita selalu ngusahain untuk ngelindungin para
109 mualaf ini dan memberikan pendampingan agama buat mereka.

CATATAN OBSERVASI

Informan	: NA
Lokasi	: Shelter MCY, Condong Catur
Tanggal	: 1 September 2017
Jam	: 10.00- selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 1 (satu)

Catatan Observasi

- Pertemuan pertama kali dengan informan dilakukan di Shelter milik MCY, sekitar pukul 10 pagi. Sebelumnya peneliti telah menghubungi infoman untuk menanyakan alamat lengkapnya, peneliti pagi itu menuju shelter berangkat pukul 9 dari kost dengan alasan jika di tengah jalan kesulitan menemukan alamat tidak akan memundurkan waktu pertemuan. Peneliti kemudian berangkat dengan dituntun maps yang telah dikirim oleh informan. Namun ternyata petunjuk yang diberikan tidak sesuai alamat sehingga peneliti tersesat dijalan beberapa kali hingga peneliti memutuskan menghubungu dan meminta alamatnya kembali. Setelah mendapatkan alamatnya, peneliti memutuskan untuk menanyakan alamat tersebut kepada warga sekitar, setelah ± 30 menit peneliti mencari akhirnya shelter tersebut ditemukan juga karena ternyata letaknya memamg cukup rumit.
- Setelah sampai di shelternya peneliti mengetuk rumah informan, dan tidak lama informan pun muncul. Ketika memasuki shelter peneliti merasa heran ternyata suasannya sangat sepi dan hanya informan sendiri yang tinggal di sana dan tidak seperti bayangan dari peneliti. Setelah masuk peneliti dan informan saling menyapa dan memperkenalkan diri. Saat itu peneliti menyempatkan diri untuk melihat-lihat kondisi shelter dan memang saat itu informan belum memiliki kamar sehingga tidur diluar. Setelah itu peneliti dan informan kemudian basa-basi sebentar mengenai asal-usul bagaimana peneliti mendapatkan nomor informan dsb.
- Informan sendiri memiliki ciri-ciri fisik wanita, berkulit putih, berkacamata, berpenampilan tomboy, saat itu belum mengenakan kerudung, tinggi ± 160 cm. Informan merupakan sosok yang easy going dan ramah kepada semua orang dan memiliki keinginan mempunyai banyak teman karena pada dasarnya ia mengungkapkan bahwa sedikit kesepian. Infroman juga termasuk orang yang blak-blak an dan lantang dalam bicara serta mudah mengekspresikan sesuatu sesuai dengan perasaannya. Informan terlihat sangat kuat dan tomboy jika dilihat dari penampilannya namun kenyataannya ia merasa sedih dan kesepian hal itu diungkap saat proses

wawancara.

- Wawancara hari itu dilakukan di ruangan yang juga menjadi kamar sementara informan saat itu ia duduk di kasur dan peneliti duduk di lantai dekat informan. Suasana saat itu memang sangat sepi sekali karena penghuni lainnya sedang bekerja. Obrolan ringan pun dimulai dengan membahas bagaimana peneliti menemukan shelter tersebut hingga tersesat. Setelah asyik ngobrol-ngobrol akhirnya peneliti memulai wawancara dengan informan, pertama peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangannya dan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian untuk meyakinkan kembali, peneliti meminta ijin lagi untuk ketersediaan informan dalam mengikuti penelitian tersebut hingga selesai dengan memberikan form informant consent. Setelah informan membaca dan mengisinya, wawancara pun dimulai. Seperti biasa di awal wawancara yang yang ditanyakan lebih ke hal-hal yang mendasar seperti identitas diri dan latar belakang informan. Setelah itu peneliti mulai menayakan pertanyaan yang cukup mendalam mengenai alasan ingin menjadi mualaf dan perjalanan hingga memutuskan menjadi mualaf. Disana informan menjelaskan dengan lantang dan jelas alasannya ingin menjadi mualaf.
- Ekspresi wajah informan sering berubah-ubah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti, misal ketika membahas masalah orangtua informan terlihat sedih dan kacau ketika bercerita karena ia merasa sangat tersakiti oleh perlakuan orangtuanya. Raut mukanya berubah dan sering menunduk ingin menangis. Beberapa kali informan mengatakan bahwa ia rasanya ingin menangis jika mengingat hal-hal menyakitkan tersebut. Tapi akan berubah riang jika membahas tentang jalan-jalan dan hal-hal menyenangkan. Gestur badanya tidak banyak berubah, karena posisi saat itu duduk dan informan nyaman dengan posisi tersebut juga.
- Informan sangat memperhatikan peneliti ketika peneliti sedang berbicara. Beberapa kali informan juga mengalihkan pembicaraan seputar hal lain diluar pembahasan, candaan pun sering keluar saat wawancara karena informan termasuk orang yang ramah dan senang berbicara.
- Wawancara hari itu berakhir ketika peneliti merasa data yang dikumpulkan cukup untuk sementara. Sebelum peneliti pulang, peneliti mengajak ngobrol informan sebentar untuk menemaninya karena saat itu penghuni lainnya belum pulang. Hingga saat mendekati adzan dzuhur akhirnya peneliti pamit pulang dan mengatakan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya dengan infroman.

CATATAN OBSERVASI

Informan	: NA
Lokasi	: Perpustakaan Masjid Kauman
Tanggal	: 10 September 2017
Jam	: 15.30 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 2 (dua)

Catatan Observasi

- Pertemuan kedua dilakukan dengan tujuan observasi kegiatan informan, sekaligus wawancara, sebelumnya peneliti dan informan sudah janjian untuk ketemu dalam kajian Liqo mingguan untuk mualaf yang dilaksanakan di perpustakaan masjid Kauman. Hari itu peneliti datang terlebih dahulu dan 1 jam kemudian barulah informan datang ditemani dengan salah satu pengurus MCY dan juga penguni shelter tempatnya tinggal. Hari itu informan datang menggunakan baju muslim dan sudah menggunakan kerudung.
- Saat itu karena Liqo sudah dimulai akhirnya informan dan peneliti memutuskan untuk mengikuti kajian tersebut hingga selesai barulah setelah itu dilakukan wawancara. Sebelum kajian berlangsung informan terlihat menyapa anggota lainnya dan memutuskan untuk duduk dengan salah satu anggota yang memang sudah kenal dekat dengannya. Selama kajian berlangsung informan memang terlihat kurang fokus dan ternyata itu merupakan hari pertamanya mengikuti Liqo. Beberapa kali memaikan handphonanya dan tengak-tengok. Kajian berlangsung ±1 jam setengah yang diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Hari itu kajian selesai tepat beberapa menit sebelum sholat magrib berlangsung. Kemudian peneliti sebelum sholat mendatangi informan untuk meminta waktu wawancara dan menyanggupi setelah sholat magrib.
- Setelah selesai sholat, informan mendatangi peneliti yang telah terlebih dahulu selesai dan bertanya ingin dimana, akhirnya peneliti memilih di pojok ruangan karena suasana saat itu memang masih cukup banyak orang yang belum pulang. Setelah menemukan tempat yang nyaman dan duduk di kursi. Akhirnya wawancara pun dimulai. Wawancara dimulai melanjutkan cerita sebelumnya tentang bagaimana sampai ia mengenal MCY dan peran lingkungannya terhadap perjalannya menjadi muallaf. Kemudian informan menjawab pertanyaan dengan posisi duduk tangan dimeja dan nada bicaranya sedikit di keraskan karena suasana cukup berisik saat itu.
- Informan menjawab dengan lancar dan menceritakan bagaimana awal mengenal MCY dan bagaimana keluarganya menanggapi kemualafannya.

Masih seperti wawancara sebelumnya, informan terlihat sedih ingin menangis jika membicrakan tentang orangtuanya, raut mukanya menjadi merah dan matanya sedikit berair. Namun tidak terdengar ada penyesalan dalam kisahnya karena informan yakin dengan jalan yang dipilihnya. Wawancara hari itu lancar namun memang tidak lama dilakukan karena hari sudah malam dan informan sudah di tunggu.



CATATAN OBSERVASI

Informan	: NA
Lokasi	: Tempat makan
Tanggal	: 26 September 2017
Jam	: 09.00 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 3 (tiga)

Catatan Observasi

- Pada pertemuan ketiga dilakukan di sebuah tempat makan di daerah jalan Kaliurang sekaligus sarapan bersama dengan informan. Sebelumnya memang malamnya informan meminta peneliti untuk mengantarkannya ke suatu tempat dan kebetulan peneliti bisa maka sesuai janji peneliti menjemput informan di shelternya pukul 08.00 pagi. Setelah sampai peneliti mengetuk rumah dan beberapa lama kemudian infoman datang dengan posisi baru bangun tidur, kemudian peneliti di suruh menunggu di kamarnya karena ia ijin mandi sebentar. Setelah selesai dan bersiap-siap akhirnya peneliti berangkat, namun di tengah jalan informan meminta ingin sarapan dulu dan akhirnya mampir ke tempat makan sesuai keinginan informan.
- Setelah sampai langsung memesan menu dan duduk di dalam ruangan sambil menunggu peneliti dan informan berbincang-bincang ringan, hingga akhirnya sambil menunggu makanan datang karena memang cukup lama, peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara dan infoman menyentuhinya.
- Wawancara ketiga ini lebih mengcross check kembali data yang telah ada dan melengkapi data yang kurang di awal. Kondisi informan saat itu sedang dalam kondisi sehat dan terlihat lebih ceria dan fresh. Informan terlihat santai ketika menjawab pertanyaan dan terlihat mulai terbiasa dengan pertanyaan yang muncul.
- Ekspresi informan tidak banyak berubah karena memang topik yang di bahas ada yang sensitif namun tidak terlalu menyinggung, sehingga informan menjawab dengan santai. Suara infoman terdengar lantang ketika menjawab.
- Tidak lama makanan pun datang, wawancara pun terhenti karena kami menikmati makanan tersebut sambil berbincang-bincang ringan tentang pekerjaannya dan kondisinya saat itu.
- Wawancara ketiga ini tidak berlangsung lama karena setelah sarapan

kami langsung pergi ke tempat tujuan selanjutnya, namun selama wawancara data yang dikumpulkan sudah cukup untuk melengkapi data sebelumnya.



VERBATIM WAWANCARA SNB

Interviewee	SNB
Waktu wawancara	Siang
Lokasi wawancara	Masjid UGM
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	12 Juli 2017
Jam	15.00
Wawancara ke-	1
kode wawancara	S3-W1

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	assalamualaikum mba
2	waalaikumsalam
3	iya ini mba mungkin mba sudah di kasih tau nggeh sama mba Y,
4	tentang maksud saya ingin bertemu mbaknya
5	oh iya mbak katanya ada yang minta tolong pengen wawancara
6	gitu tentang kemualafan saya gitu
7	iya mbak mungkin perkenalan diri dulu aja ya, nama saya ni'mah
8	kurniati mahasiswa UIN jurusan psikologi, panggil aja imah atau mbak
9	juga gpp hehehe iya ini saya lagi jalan skripsi mbak nah kebetulan tema
10	skripsi saya itu berhubungan dengan muallaf gitu mbak , yaa tentang
11	gimana perjalanannya sampe bisa menjadi muallaf gitu mbak, ya saya
12	ingin meminta kesediaan mbaknya juga untk menjadi subjek saya kalo
13	ndak keberatan..
14	oh iya iya mbak, saya S mbak, jurusan Geografi semester 4, emm
15	insyallah saya bersedia mbak
16	emm mungkin langsung aja ya mbak mungkin bisa menceritakan
17	bagaimana proses mbak bisa sampe menjadi muallaf seperti sekarang
18	ini?
19	emm....bismillahirohmannirohim assalamualaikum wr wb, emmm
20	mungkin kalo cerita singkatnya sih, sebenarnya sih kalo prosesnya
21	tu udah lama kayagitu semenjak tahun 2005 an kan udah mencoba
22	mencari jalan masuk Islam kayagitu Cuma tu ya mungkin barusan
23	kebuka jalannya tu pas akhir tahun 2013 emm sekitar bulan
24	November kayagitu, Cuman itupun kaya Cuma membaca
25	syahadat kayagitu doang setelah itu yaudah selesai kaya ga ada
26	apapun yang berubah, nah trus aku tu baru lanjut lagi tu kaya
27	barusan, maa di ajak ke masjid lagi tu udah masuk 2014, dan
28	emmm...apa namanya emm jadi kalo di sana dirumah tu ya
29	yaudah gitu aja masuk Islam aja soalnya waktu disana tu orang

30 Islam tu ilmunya ga sebanyak orang-orang disini secara yang aku
 31 liat ya, jadi ya mereka muslim itu ya kaya sekedar Islam KTP gitu
 32 doang ya kayak ke masjidnya pun itu Cuma kaya pas romadhan
 33 itupun juga awal-awal doang. Jadi yaudah masuk Islam ya masuk
 34 Islam aja jadi ya terserah kamu, jadi akhirnya akupun barusan
 35 bener-bener tau dan percaya Islam ya waktu aku udah sampe
 36 Jogja dan mungkin awalnya juga aku tu pas semester 1, 2 tu belum
 37 terlalu ya tapi mulai belajar tu semester 2 ketika aku ikut eeee apa
 38 namanya eeee kaya lembaga dakwah fakultas jamaah muslim
 39 geografi, disana aku barusan mulai belajar yang namanya Islam
 40 trus mulai belajar pake kerudung itu kayagimana, gimana
 41 sholatnya yang bener itu barusan itupun belum belajar ngajinya
 42 pun belum, baru belajar ngaji tu baru akhir tahun 2015 masuk ke
 43 2016 barusan belajar kayagitu yang itu apanamanya yang sekalian
 44 sama eeee mungkin aku tu bener-bener mengenal Islam itu
 45 kemaren-kemaren di Jogja, jadi ketika sudah bergabung dengan
 46 lembaga dakwah fakultas, dan akhirnya aku bener-bener belajar
 47 itu ketika bergabung dengan jamaah shalahudin nah disana itu
 48 aku dikasih ruang, waktu dan space untuk aku belajar eeee Islam
 49 tu kayagimana. Sedangkan kale disana aku juga masuk Islamnya
 50 sekeluarga kecuali kakak aku yang pertama dan kakak aku yang
 51 pertama itu sudah bertunangan dan isyaallah bulan november ini
 52 mau nikah gitu jadi dia tetap Kristen protestan gitu karena ikut
 53 suaminya. Jadi dikeluargaku itu aku, adik-adikku kecuali kakakku
 54 yang pertama itu ikut Islam.
 55 emmm trus ada dokumen resmi ga ketika kamu menjadi muallaf itu ?
 56 Dokumen resmi nya eemmm belum ada sih jadi kaya eemmm oke
 57 cuma nama-nama kita di catet gitu aja “ohh jadi ini ada tambahan
 58 sodara kita yang masuk Islam” trus emm itu doang sih jadi emang
 59 ga ada kaya sertifikat atau apaa itu emang ga ada, mungkin
 60 sebenarnya emang harusnya ada tapi mungkin karena di sana
 61 daerahnya juga terpencil juga jadi mungkin orang-orangnya
 62 blum terlalu paham juga kan ya, tapi aku juga mikirnya
 63 sebenarnya tuh yahh buat apa juga sih dokumen, dokumen juga
 64 ga terllu penting banget kan ya masalahnya sekarang kan
 65 keimanan dan ilmunya gimana gitu kan ya
 66 iyapp bener bener mba, berarti mba tuu mualafnya bareng ya sama
 67 keluarga mba?
 68 iya, sekeluarga sama bapak, adik, saya dan kakak saya kecuali ya
 69 kakak pertama saya
 70 kemudian untuk keluarga mbak dulu apakah berasal dari kristen yang
 71 taat atau tidak?
 72 kalau aku sendiri sih sama adik-adik ku sama ayahku itu mungkin
 73 ehhhh Kristen yang biasa aja sih sebenarnya , dan mungkin itu
 74 juga jauh, emmm tapi sebenarnya itu sih kaya waktu ayahku
 75 masih muda itu beliau termasuk orang yang taat banget agamanya

76 yang rajin ke gereja cuman mungkin setelah beliau menemukan,
 77 kan beliau memangudah mulai menyadari udah pengen masuk
 78 Islam itu semenjak beliau kuliah tapi emang karena beliau belum
 79 dikasih kesempatan kayakitu emang mungkin apa namanya emm
 80 memang karena mungkin beliau juga notabene nya anak kepala
 81 suku seperti itu jadi masih banyak hambatan kayakitu yang
 82 menghambat beliau dan beliau sendiri pun belum berani untuk
 83 masuk Islam dikala itu, jadi akhirnya semenjak beliau tahu itu
 84 beliau mulai menghindar-menghindar, udah jadi kaya agama
 85 Kristen yang, emm pokoknya kalau ke gereja pun kala natal aja
 86 itupun kita bareng-bareng gitu, tapi jauh sebelum itu ayah dan
 87 kakek ku itu orang yang pendiri agama Kristen protestan di
 88 daerah ku, jadi tu mereka tu kakek ku itu orang-orang dulu yang
 89 jaman-jamannya belanda ketika agama Kristen itu barusan
 90 pertama kali masuk kesana kayakitu, dan gereja itu juga barusan
 91 pertama kali dibuat, jadi kakekku itu adalah salah satu orang yang
 92 pertama kali di baptis kayakitu, kakek ku tu orang ketiga dari
 93 tokoh-tokoh masyarakat lain yang dibaptis. Yee mereka itu ya
 94 termasuk tokoh agama yang kuat dan mereka juga penggeraknya
 95 juga, margaku itu juga marga seorang kepala suku kayakitu.
 96 emmm, kemudian selain hambatan yang muncul karena posisi ayah
 97 seorang kepala suku, apakah ada hambatan atau masalah lainnya ketika
 98 memutuskan untuk masuk islam?
 99 emmm, sebenarnya tuuu emmm misalnya apa ya, emm mungkin
 100 kalau awal awal aja sih jadi memang di awal-awal itu memang
 101 cukup berat soalnya kan kita dikucilin sama tetangga sama
 102 keluarga kayakitu, cuman sebenarnya tu emang kita dari dulu tu
 103 kita sendiri pun emang ga terlalu dekat dengan keluarga lainnya,
 104 jadi yee ketika ayahku memutuskan masuk Islam pun ayahku ga
 105 terlalu peduli gitu, orang selama ini pun kita gak deket sama
 106 keluarga jadi kaya selama ini juga kita selalu sendiri gitu ngapain
 107 ngurusin gitu, dan itu semakin menjauh dan menjadi ketika kita
 108 masuk islam, jadi yang dulunya seenggaknya masih cukup baik
 109 setelah kita masuk islam langsung bener-bener berubah drastis sih
 110 menjadi memburuk hubungannya. Bahkan ketika aku kerumah
 111 tanteku aku ga boleh pake kerudung, "kalo kamu pake kerudung
 112 pulang aja" kayakitu, trus adalagi pernah disana mereka tu udah
 113 tau kalo kita udah muslim gitu yoo makanannya itu sengaja
 114 dicampur-campur daging babi gitu pura-pura ga tau mereka tu,
 115 trus masih banyak lagi kaya ajakan dengan dikasih iming-iming
 116 kamu bakal dikasih ini dikasih itu kalo kamu balik lagi ke agama
 117 Kristen duuu baik materil maupun non materil kayakitu. Pokoknya
 118 banyak banget sih ga cuma pas awal aja sih bahkan sampe
 119 sekarang pun masih trus berlanjut di iming-imingi Cuma itu
 120 sekarang emang ga separah dulu sih kalo sekarang udah jarang ga
 121 kaya dulu hampir setiap hari di ajakin kan, kalo sekarang sih

122 sesekali aja ditanyain ~~kek-gimana~~ kek gimana kayagitu.
 123 ~~trus kamu menanggapi hal itu kayagimana?~~
 124 ~~emmm awalnya sih, kalo yang awal-awal sih aku emang kaya~~
 125 ~~ditawarin eh “nanti kamu dibiayain sekolahnya, kuliahnya”~~
 126 ~~kayagitu, kebetulan aku juga dari keluarga yang latar belakang~~
 127 ~~nya tu kurang, jadi ketika aku di tawarin kayagitu otomatis juga~~
 128 ~~awalnya aku tu juga pengen juga, cuman yaa Alhamdulillah sih~~
 129 ~~ada yang , mungkin memang Allah menakdirkan gitu selalu ada~~
 130 ~~jalanNya trus apa namanya trus terkait keluargaku yang lain sih~~
 131 ~~aku ga peduli, karena emang dari dulu kita emang ga pernah deket~~
 132 ~~sama keluargaku itu, jadi ketika mereka semakin menjauh~~
 133 ~~semakin menjauh kayagitu~~ aku sih nganggepnya biasa aja
 134 ~~kayagitu. Bahkan yang awalnya kita udah jauh malah semakin~~
 135 ~~menjauh kayagitu, toh aku juga dari dulu ga pernah dapat~~
 136 ~~sepersen pun dari mereka, ya dari keluarga yang seenggaknya~~
 137 ~~deket gitu lah ga pernah juga. Bahkan misalnya kaya tanteku,~~
 138 ~~sedara perempuannya ibuku kayagitu kan maksudku ketika kan~~
 139 ~~ibuku udah meninggal harusnya tu mereka tu kaya sebagai tante~~
 140 ~~sebagai paman/ bibi gitu kan harusnya deket sama aku kan tapi~~
 141 ~~yooo-nyatanya tu gak kayagitu. Jadi aku sih menganggapnya sih~~
 142 ~~santai aja sih yoo sama mereka mah selagi apa namanya dan juga~~
 143 ~~ayahku tu kan orangnya emang keras kayagitu jadi disana tu eee~~
 144 ~~ada sodara-sodara ayahku yang punya anak dan mereka tu selalu~~
 145 ~~dikontrol sama sedara-sodaraku yang lain, tapi kita tu karena~~
 146 ~~ayahku orangnya bener-bener keras, jadi emmm-keluargaku yang~~
 147 ~~lain tu ga pernah ngontrol kita kayagitu, jadi terserah kamu mau~~
 148 ~~kayagimana jadi ohh ya kita bebas aja gitu yaa karena emang~~
 149 ~~ayahku juga orangnya kayagitu. Beliau juga pernah bilang, kalo~~
 150 ~~dari dulu ketika membesar kita ayahku sendiri kayagitu yoo itu~~
 151 ~~berlaku sampe sekarang kayagitu. Gak ada satu orang pun ketika~~
 152 ~~kita susah kayagitu dia dateng itu memang ga ada banget. Trus~~
 153 ~~tau-tau dateng dengan alesan “ohh kamu ini balik aja lagi, kita kan~~
 154 ~~keluarga kamu tu eee apa namanya atas nama keluarga kamu~~
 155 ~~itu....” gini-gini kayagitu. Tapi yoo apa namanya ayahku kan~~
 156 ~~orangnya pendiriannya teguh banget kan, emang keras kepala~~
 157 ~~banget sih ayahku tu. Banyak banget sih orang yang kaya tokoh-~~
 158 ~~tokoh agama kayagitu kaya pendeta yang sering datang kerumah~~
 159 ~~emmm suka ngobrol kayagitu diskusi panjang kayagitu sayangnya~~
 160 ~~tu mereka blum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ayahku~~
 161 ~~kayagitu yang itu sendiri eee menjadi salah satu faktor ayahku~~
 162 ~~kenapa memilih menjadi seorang muslim kayagitu.~~
 163 ~~tadi kan mbak bilang alasan ayah memutuskan menjadi muslim karena~~
 164 ~~ada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh agama sebelumnya, nah itu~~
 165 ~~pertanyaannya seperti apa mbak?~~
 166 ~~emmm, semisal pertanyaannya kayagini kan aku dulunya~~
 167 ~~agamanya Kristen Protestan kan dimana disana kami percaya~~

168 **ehh**Yesus itu rupanya kayagini trus biasanya yang ayahku
 169 tanyakan adalah kalian dapat gambar ini darimana?, kok bisa tau
 170 muka Yesus itu kayagini?, trus sama isi Al Kitab ini di ak kitab
 171 emang apa yang bisa kalian jamin kemurniannya kayagitu? Ini
 172 emang aslinya semua isinya kayagini? sedangkan di dalam al kitab
 173 itu ada kan yang namanya surat-surat pengantar, namanya
 174 suratnya tu kaya surat Evaronica, nah itu tu surat-surat pengantar
 175 yang eeee kata ayahku adalah surat itu keluarnya abad berapa,
 176 kertas itu keluarnya abad berapa kayagitu, sedangkan ketika
 177 ayahku bertanya kepada para pendeta ini dahulunya kitab ini tu
 178 ditulis di apa kok bisa abadi sampai sekarang apakah dihafalin
 179 atau di tulis dimana kayagitu, kok bisa abadi sampe sekarang gitu,
 180 tapi jawabannya adalah yaudah dari dulunya itu udah di tulis di
 181 kertas kayagitu trus ketika ditanyain lagi kan kalian bisa dapat
 182 gambar Yesus ini darimana? Sedangkan ahli-ahli yang melukis ini
 183 tu dulu menggambarkannya tu ga mungkin sebagus ini dan
 184 semirip itu ga mungkin, sedangkan penemuan cat air, ini itu kan
 185 barusan di temukan abad berapa gitu kan. itu yang belum bisa
 186 dijawab oleh para pendeta-pendeta itu. Trus juga semisal di alkitab
 187 itu ada anjuran agar apa namanya kita itu berpuasa, yang
 188 perempuan menutup rambutnya tapi kenapa itu ga dijelaskan
 189 kayagitu atas dasar apa kayagitu, nah itu yang membuat ehh
 190 apaa pendetanya itu belum bisa jawab. Ada lagi eee jadi ada
 191 sepuluh hukum yang sering banget menjadi hukum yang
 192 dihafalkan oleh eeeeeeeee agama Kristen Protestan kayagitu
 193 dalam Taurat. Jadi itu yang pertama hukumnya adalah “jangan
 194 menyembang Allah lain dihadapan Ku karena Aku adalah Allah
 195 yang cemburu kayagitu, nah tapi yang menjadi permasalahannya
 196 adalah disitu sudah disebutkan “jangan menyembang Allah lain”
 197 tapi kenapa kalian menyembah Yesus sedangkan disitu sudah di
 198 tetapkan Allah lain bahwa Allah lain itu ya Allah, tapi kenapa
 199 kalian menyembah Yesus. Lalu ada lagi, disitu kan biarpun
 200 mereka agamanya Kristen Protestan kan tapi mereka juga percaya
 201 dengan Bunda Maria dan itu yang bikin semakin eeee apa
 202 namamnya eeeee ya mungkin sebenarnya kalo didalam agama
 203 Kristen Protestant tu Bunda Maria tu udah keberapa kayagitu jadi
 204 kalo di agama Katolik kan Bunda Maria itu kan yang pertama
 205 kayagitu tapi yoo kalo di agama Kristen Protestan ya beliau itu
 206 juga disembah kayagitu cuman ya itu Dia ya yang keberapa setelah
 207 Yesus dulu kayagitu.
 208 Jadi bisa di bilang kalo alasan ayah mbak keluar dari agama
 209 sebelumnya karena banyaknya pertanyaan yang ga bisa di jawab di
 210 agama sebelumnya ya
 211 **Iya bisa di bilang gitu mbak** soalnya ayahku kan emang orangnya
 212 kritis jadi kalo dia ngerasa itu ganjil ataupun ga masuk akal dia
 213 akan langsung protes gitu.

VERBATIM WAWANCARA SNB

Interviewee	SNB
Waktu wawancara	Siang
Lokasi wawancara	Masjid UGM
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	18 Juli 2017
Jam	15.00
Wawancara ke-	2
kode wawancara	S3-W2

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan wawancara
1	Iya mbak gini hari ini mau gelanjutin wawancara yang sebelumnya
2	hehe
3	Oh iya mbak monggo monggo
4	Kemaren kan mbak lebih menjelaskan tentang ayah mbak ya, ya
5	gimana beliau hingga memutuskan masuk Islam, nah kemudian untuk
6	alasan dari mbaknya sendiri seperti apa ? apa mungkin memang
7	menginginkan juga menjadi mualaf atau hanya sekedar ikut-ikut
8	orangtua saja?
9	nah itu kalo aku sendiri pun pas dulu juga yaa pas di agama
10	Kristen Protestan aku juga kan orang yang ga paham banget kan
11	sama agama, tu apa sih?, jadi ya kaya agama tu yaudah ya agama
12	aja ya kaya ke gereja ya ke gereja aja, bahkan aku ga pernah tau
13	“oh boleh nih kita pindah agama” ketika ayahku pindah agama
14	pun ayahku pun tidak pernah memaksa kami, “oh ini kamu ikut
15	masuk Islam” nggak, jadi ayahku cuman bilang kalo ayah udah
16	membuka jalan untuk “itu” monggo kalian mau ikut atau nggak
17	terserah kalian, trus lama-lama tu yo gak nyaman juga di rumah tu
18	ada yang ini ada yang itu kayagitu, trus lama-lama aku trus
19	mikirnya tu yeee yaudah sih pengen ikut aja, aku juga ga mikir
20	konsekuensinya bahkan , apalagi istilahnya kita itu orang kampung
21	yang belum paham apa sih tu agama tu jadi kaya cuman asal-
22	asalan aja. Trus ya awalnya aku emang cuman kaya ikut-ikut
23	ayahku aja sih, cuman istilahnya ikut aja kayagitu, cuman eeee apa
24	namanya , aku tu barusan mulai paham ketika aku bertemu dengan
25	salah satu pemuda emmmmm apa ya istilahnya tu mahasiswa
26	pergerakan kayagitu yang itu banyak menjelaskan soal Islam
27	kayagitu, dan waktu itu bersamaan pula aku yang ditawarin sama
28	pendeta-pendeta itu mereka bilang “ohhh nanti kamu di biayain
29	pake biaya ini asalkan kamu balik lagi ke Kristen Protestan” gitu.

30 **Nah jadi saat itulah bener-bener terjadi pertentangan aku harus**
 31 **memilih eeee kemewahan ini ~~kayagitu itu~~ dengan tawaran yang**
 32 **wow banget ~~gitu~~ dibandingkan sekedar penjelasan-penjelasan**
 33 **~~kayagitu kan~~. Cuma entah gimana ya selalu ~~emmm enggak selalu~~**
 34 **sih jadi waktu itu aku emang udah sempat berpikir udah mau ikut**
 35 **aja ~~kayagitu~~, cuman ~~emang~~ mungkin udah takdirnya kali ya, jadi**
 36 **ketika aku udah bener-bener pengen kesana ohh ternyata ini ada**
 37 **jalan yang lebih baik yang ~~emang~~ sadar dan ga sadarnya ~~tu yooo~~**
 38 **aku tu menolak untuk tidak mengambil tawaran yang mewah itu.**
 39 **~~emm luar biasa ya godaan yang mba hadapi, dan alhamdulliah juga~~**
 40 **~~mbaknya segera diberikan petunjuk untuk kembali ke jalan yang benar~~**
 41 **~~hehe. Emm lalu ketika menjadi mengucapkan syahadat sendiri apakah~~**
 42 **~~itu berbarengan dengan ayah?~~**
 43 **~~emmm jadi tu mungkin kaya orang sana tu waktu itu tu, kita~~**
 44 **~~masuk Islam itu yoo jadi itu tu udah di anggap sekeluarga gitu~~**
 45 **~~euman kan istilahnya ayah kan udah kepala keluarga gitu~~**
 46 **~~kan,euman tu ya~~ emang bisa dibilang aku ~~emang~~ ada jeda untuk**
 47 **berpikir dan memilih, jadi ~~ada~~-~~jeda~~ 4 atau 5 bulan ~~kayagitu~~, jadi**
 48 **ayahku itu udah masuk duluan aku tu barusan masuk ~~tu mungkin~~**
 49 **~~masuk tu emm kayagimana ya yooo yaudah~~ dulu itu ya yaudah**
 50 **ikut aja gitu lo, ya biasa aja bener-bener ga ada apapun yang kaya**
 51 **sesuatu yang berubah drastis ~~kayagitu~~ gak, ~~apalagi~~ di sana aku**
 52 **juga belum berkerudung, blum tau sholatnya itu ~~kayagimana~~ jadi**
 53 **aku mikirnya ~~oh yaudah~~ agama ~~tu mungkin~~ sama aja yaa ujung-**
 54 **ujungnya kan kita menyembah Tuhan ~~kayagitu~~ dan aku tu gak ada**
 55 **pernah kepikiran apapun, ~~jadi ya~~ pas dirumah ya ikut-ikut doang.**
 56 **Tapi ya memang ada jeda sih ya sekitar 4/5 bulan ~~kayagitu~~ yang**
 57 **~~awalnya juga aku gak langsung terima ayahku sih~~, jadi ayahku tu**
 58 **cuman mengarahkan “oh ayah pindah agama” ~~kayagitukan~~, aku**
 59 **selama ini ga pernah tau kita di bolehan pindah agama, ~~gak gak~~**
 60 **~~pernah di sana tu ada yang kaygitu~~. Jadi kita tu pertama banget**
 61 **dan sejarah banget disana ~~tu kan~~, ~~dan~~ aku juga mikir “ni apa sih”**
 62 **~~gitu kan apalagi ni temen temen ku yang bener bener~~ waktu itu**
 63 **~~emang menjadi sesuatu yang mungkin emmm apa ya~~ membuat**
 64 **temen temen ku down ~~gitu kan~~, kita yang biasanya belajar bareng-**
 65 **bareng tiba-tiba harus ~~kayagitu~~, cuman yang aku salut disana**
 66 **adalah temen temenku tu gak pernah mempermasalahkan itu**
 67 **~~kayagitu~~, jadi ~~yaudah gitu~~ yaudah kita jalanin aja yooo kamu mau**
 68 **~~kayagitu~~ yaudah, jadi ~~ya kita sebenarnya tu ya~~ aku mikirnya tu**
 69 **sebenarnya temen temenku tu juga ga paham banget sama agama**
 70 **~~tu kaya gimana sih jadi yaudah sih kaya ke gereja ya ke gereja aja~~**
 71 **~~jadi tu ga ada yang bener-bener paham ohhh ini tu kita tau iman tu~~**
 72 **~~kayagimana~~.**
 73 **~~emmm gitu ya, berarti bisa dikatakan lebih banyak penolakan itu~~**
 74 **~~berasala dari keluarga ya daripada dari temen?~~**
 75 **~~iya jadi tu emang entah gimana ya jadi tu temen temen baik~~**

76 temen-temen adikku, kakakku, ayahku tu biasa aja ~~kayagitu ya~~
 77 orang yaa itu monggo itu hak kalian ~~kayagitu~~ cuman ya emang
 78 keluarga ku aja yang kayagitu dan emang keluarga ku tu ~~emang~~
 79 ~~emm istilahnya tu~~ ga suka sama Islam kayagitu.
 80 emmm iyaiya, berarti bisa dikatakan keluarga besar mbak menolak
 81 keras ya keputusan pindah agama ini ?
 82 iya ~~mbak~~ jadi kitanya yang udah jauh dari sebelum pindah setelah
 83 pindah malah makin jauh dan menjauh kayagitu.
 84 Trus kamu sempet ngerasa ketakutan buat keluar rumah gitu ga sih
 85 setelah jadi mualaf?
 86 ~~Emm~~-sempet mbak, cuman yo kalo dulu kan aku masih tinggal
 87 sekeluarga sama ayah ~~yo~~ jadi nggak terlalu keras gimana-gimana
 88 banget karena masih bareng-bareng. Apalagi ~~kan~~ Islam minoritas
 89 banget yo mbak di tempatku ~~jadi ya~~ bahkan dilingkunganku Cuma
 90 kita keluarga yang muslim mbak, jadi ~~ya-eukup~~ bisa dibilang bikin
 91 geger gitu. Awal-awal sih ngerasa apa sih orang-orang tu
 92 ngeliatinya gitu banget wong kitanya aja biasa-biasa aja, ~~dan juga~~
 93 waktu itu kan belum pake kerudung juga kan jadi emang bener-
 94 bener biasa aja. Tapi aku sih cuek aja toh agama juga sama aja
 95 sama-sama menyembah Tuhan, cuma beda Tuhannya aja, jadi yo
 96 ga terlalu aku pikirin mbak
 97 Trus kalo pas udah di Jogja?
 98 ~~Emm~~ kalo di pas udah di Jogja ~~yo-kan~~ awal-awal mereka blum tau
 99 jadi biasa aja, tapi sempet bikin aku insomnia itu pas itu yang
 100 nawarin aku beasiswa ~~itu-mba~~ karna mereka rutin datengin aku
 101 ~~gitu-mbak~~ dulu, ya kepikir trus apa aku ambil apa nggak gitu
 102 mbak, kebetulan juga yo kondisiku saat itu lagi butuh juga kan
 103 ~~Itu lama gak mbak kamu insom nya?~~
 104 ~~Emm~~-lumayan sih, tapi berkat insom juga aku lebih sering sholat
 105 malamnya. Tapi ya saat itu mungkin punya jalan lain dan
 106 menunjukkan jalan itu ke aku alhamdulillah aku ga ambil tawaran
 107 itu
 108 ~~emm, kemudian menurut mbak sendiri pandangan mba terhadap Islam~~
 109 ~~sebelum mba memutuskan menjadi mualaf itu seperti apa ?~~
 110 kalo sebelum menjadi Islam sebenarnya sih aku ga pernah
 111 memikirkannya ya, mungkin karena lingkungannya yaa biasa aja
 112 kan orang disana juga kan ga berkerudung ~~trus juga-kan~~ adapun
 113 yang berkerudung itupun yang biasa aja ~~jadi ya menurutku tu ya~~
 114 ~~biasa-aja~~, beda mungkin kalo waktu itu ~~mungkin~~ disana tu ada
 115 yang bercadar mungkin itu beda pandangannya, cuman ya disana
 116 ~~tu-yoe~~ emang biasa-biasa aja ~~dan kaya-disini kan lingkungannya~~
 117 ~~masih bener-bener terjaga dan segala maeem kayagitu.~~ Tapi di
 118 sana ~~tu-yoe~~ walaupun kamu seorang Muslim ya ~~tapi ya muslim tu~~
 119 sama aja kaya yang lain, bedanya kan ketika kita beribadah aja
 120 tapi tingkah lakunya itu kan sama aja kayagitu. Jadi aku
 121 mandangnya ya ga muluk-muluk sih ~~jadi sama aja~~. Ga pernah

122 mikir juga emang awalnya pas aku masih apa namanya pake
 123 kerudung, masalahnya mungkin pas aku harus pake rok, apa
 124 namanya pas waktu itu emang banyak banget eee penolakan dari
 125 diri aku sendiri kayagitu trus emang aku juga memilih memakai
 126 kerudung yang panjang kayagitu kan, itu emang awalnya tu berat
 127 banget apalagi aku yang dulunya bebas kayagitu, yang dulunya
 128 suka rambutnya diginiin-diginiin pake segala macem trus tiba-tiba
 129 semuanya harus ditutupin kayagitu kan, itu juga aku dulu juga
 130 sukanya pamer anting itu emang yang paling aku suka dari dulu ya
 131 pamer anting kayagitu tapi sekarang "itu" yang bener-bener
 132 ditutupin itu yang bener-bener yang awalnya itu membuatku
 133 emang agak berat, bahkan itu sampe sekarang pun itu masih ada
 134 kepengen yoo agak susah juga. Trus kalo yang sekarang itu yang
 135 paling susah adalah emmm mungkin dipergaulannya jadi mungkin
 136 yang dulunya aku pergaulannya bebas banget mungkin yang
 137 sekarang lebih diatur, sampe sekarang mungkin masih sulit aku
 138 terapkan kayagitu. Ya emang kalo bisa dibilang ketika aku apa
 139 namanya ada di forum-forum yang ada orang-orang yang
 140 istilahnya udah sholeh banget kayagitu semuanya udah terjaga,
 141 mungkin aku orang yang paling apa ya emmm mungkin paling nakal
 142 mungkin ada ya. Jadi emang ga pernah mikir kayagiman-gimana,
 143 aku sih orangnya santai aja sih dan ga pernah ribet gitu loh ya
 144 dibawa santai aja.
 145 emmm gitu, trus kebiasaan yang paling susah disesuaikan kaya
 146 mungkin makanan atau apa gitu?
 147 emmm kalo makanan sih sebenarnya dulu aku juga waktu jadi non
 148 muslim juga ga terlalu suka makan daging babi daging anjing juga
 149 ga terlalu suka kayagitu jadi tu kalo untuk makanannya sendiri
 150 aku tu ga terlalu terpengaruh cuman yang bener-bener
 151 berpengaruh adalah eee tingkah laku, perilaku, dan akhlak nya
 152 kayagitu, itu yang bener-bener dari aku yang dulunya anak
 153 yangkalo di rumah aku dipanggil preman kayagitukan, jadi
 154 namaku yang ga jelas banget dulunya juga suka pake rok pendek
 155 ke sekolahnya tu yaa maklum lah anak SMA gitu kan, trus juga
 156 suka main sama temen-temen sampe malam sampe subuh kayagitu
 157 kan trus suka ke party kemana-mana, dulu juga aku pernah
 158 nyobain miras ya di ajak temen-temen gitu tapi yaudah aku santai
 159 aja, diajarin ngerokok pun aku pernah jadi kaya istilahnya tu kaya
 160 aku tu dari orang yang jahiliyah banget dateng ke Islam tu kaya
 161 sesuatu yang kaya hmmm berubah 180 derajat tu lo itu bener
 162 bener, bahkan ketika aku pulang pun temen-temen ku pun bilang
 163 "wah ni anak sekarang udah kaya gini" euman ye aku senengnya
 164 adalah temen-temen ku itu santai aja mereka memandang baik kok
 165 dan emang aku itu juga bawaannya santai jadi aku ga mau
 166 langsung tiba-tiba "jangan kayagitu" bahkan aku pernah
 167 ditawarin kan kayagitu jadi disana itu biasanya kalo acara

168 penutupan tahun tanggal 31 kayagitu kita ada party kyagitu
 169 makan babi ~~makan ini~~, minum-minum kayagitu aku masih
 170 ditawarin “kamu mau ga” kayagitu, aku cuman ~~ya-kaya~~ nolak
 171 cuman kaya bercanda-bercanda kayagitu jadi temen-temen ku
 172 juga jadi santai aja sih mereka jadi bersyukur aja sih.
 173 ~~eukup pengertian ya temen temen mba di sana, trus kalo untuk temen~~
 174 ~~temen mba disini bagaimana, emm mbaknya kan baru di jogja ketika~~
 175 ~~kuliah ya, lalu apakah mba menjelaskan dari awal bahwasannya mbak~~
 176 ~~muallaf atau mereka tau sendiri?~~
 177 ~~kalo aku sih yang awal-awal aku emang kan waktu itu aku pernah~~
 178 ~~berdebat sama temenku kayagitu kan yang orangnya emang udah~~
 179 ~~sholihah bangeeet kayagitu kan dan disitulah aku memberanikan~~
 180 ~~diri untuk bilang kalo aku itu muallaf kayagitu dan darisana tu~~
 181 ~~terkadang kadang-kadang aku juga suka cerita kayagitu apalgi~~
 182 ~~kalo udah pada cerita tentang ohh pergaulan sekrang tu kayagini~~
 183 ~~kayagini gitu kan itu yang selalu memancingku menceritakan lagi~~
 184 ~~aku yang dulu tu kayagimana gitu kan yee disana emang aku~~
 185 ~~kadng-kdang suka cerita. Trus emang kalo dulu sih mereka emang~~
 186 ~~ga ada yang tau dan pertama kali emang aku sendiri yang cerita~~
 187 ~~kayagitu yooo awalnya tu karena cerita pergaulanku kayagitu. Jadi~~
 188 ~~kan waktu itu kan aku barusan masuk lembaga dakwah kampus~~
 189 ~~kan kaygitu-trus disana adalah latihan kepemimpinan dan lain-lain~~
 190 ~~lah trus juga diskusi tentang pergaulan dan segala macem kayagitu~~
 192 ~~kan, diskusi yang menurutku tu-emmm mungkin temen-temen tu~~
 193 ~~ga pernah ngalamin atau sebagainya, trus aku tu bilang “kalian tu~~
 194 ~~tau apasih aku tu dulu tu nonmuslim, aku tu dulu tu tau semuanya~~
 195 ~~yang kayagitu-gitu tu” jadi mungkin yee mulai saat itu mereka~~
 196 ~~udah mulai tau cerita tentang kemualafan ku kayagitu.~~
 197 ~~emm gitu jadi intinya ada hal yang memancing mba untuk berbicara~~
 198 ~~tentang kemualafan mba gitu ya, kemudian untuk menjalankan~~
 199 ~~ibadahnya sendiri apakah mba ada kendala, mungkin seperti puasa gitu~~?
 200 ~~emmm kalo untuk puasa sih, emm-mungkin karna emang dari dulu~~
 201 ~~juga aku jarang makan sih jadi ketika aku merasakan puasa sih~~
 202 ~~aku jadi biasa aja untuk sekedar makanaan, cuman mungkin kalo~~
 203 ~~seperti hal menahan kamu ga marah kayagitu itu yang bener-bener~~
 204 ~~susah banget kayagitu tai ya insyallah selalu belajar walaupun~~
 205 ~~emamg masih sering kayagitu kan. Emm kaya disana pas pertama~~
 206 ~~kali ramadhan kayagitu nah disana itu juga kebetulan emang kita~~
 207 ~~tinggal didaerahnya non muslim semua yaa jadi masjidnya tu dari~~
 208 ~~rumah 5 km an dan emang ada orang yang sengaja memancing-~~
 209 ~~mancing kayagitu kan tapi ya aku biasa aja dan aku juga ga~~
 210 ~~pernah ngerasa ini tu puasa berat banget kayagitu ga pernah. Ya~~
 211 ~~sukur-sukur aja sih kalo masalah puasa sampe sekarang aku ga~~
 212 ~~pernah ngeluh berat alhamdulillahnya.~~
 213 ~~itu awal penyesuaian untuk ibadah puasa sendiri apakah langsung~~

214	lancar sehari atau setengah hari gitu?
214	enggak itu langsung penuh, di rumah pun adik-adik ku tu yang
215	kecil pun kayagitu karena mungkin ibuku juga udah ga ada ya kan
216	jadi kita biasanya kalo mau makan yaudah makan gitu kan kalo ga
217	ya gak, paling biasanya tu yang selalu tu malem yang makan
218	karena ada ayahku kan karena ayahku tu keluar sampe malam
218	gitu kan barusan pulang jadi nanti makan malamnya bareng ayah
219	gitu karena kalo pagi siang sore tu kita tu udah main sendiri-
220	sendiri kesan kemari gitukan makannya tu ga pernah teratur
221	kayagitukan, jadi yaudah masing-masing ya beli sendiri bikin
222	sendiri, jadi ya puasanya biasa aja apalgi tempat ku kan dingin
223	juga ga panas gitu heheh jadi enak aja.
224	Alhamdulillah ya ibadah puasanya dilancarkan hehe
225	Iya mbak hehe



VERBATIM WAWANCARA SNB

Interviewee	SNB
Waktu wawancara	Pagi
Lokasi wawancara	Fakultas Geografi
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	28 Juli 2017
Jam	09.30
Wawancara ke-	3
kode wawancara	S3-W3

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaaa = Interviewee

No	Catatan Wawancara
1	Lanjut yang kemaren ya dek hehe
2	Oh iya mbak monggo-monggo
3	Emmm kesulitan apa yang kamu rasakan saat masih di rumah mbak ?
4	emm mungkin ini mbak kan di sana tu semuanya tu jauh to mbak,
5	jadi buat ke masjid nya aja itu bener-bener jauh banget makanya
6	aku juga yo jarang ke masjid paling kalo hari raya atau ada acara
7	apa gitu aja, Islam sendiri kan di sana yo minoritas juga to ya jadi
8	ya buat askes keagamaan emang sulit mbak
9	iya iya, lha terus waktu kamu di sana udah belajar agama belum mbak ?
10	emmm gimana ya emmm yo nggak terlalu mbak ya karena
11	semuanya minim jadinya ya waktu di rumah jarang banget belajar
12	agama, aku tu baru belajar ya di sini mbak yang bener-bener tu
13	emm, kalo yang di rumah sendiri sampe mana belajar agamanya mbak?
14	emm ya kaya sholat gitu aku belajarnya di rumah mbak
15	udah sama bacaannya?
16	iya mbak, surah-surah pendek gitu mbak
17	trus kalo pake kerudungnya udah dari kapan mbak?
18	emmm kalo kerudung itu baru semenjak aku kuliah di Jogja ya
19	mbak, yo walaupun pas di rumah aku juga pake tapi yo masih
20	lepas pasang lepas-pasang gitu mbak ga konsisten gitu, di pakenya
21	ya kaya Cuma pas ada acara kaya hari raya itu aja mbak jarang-
22	jarang juga sih mbak, nah kalo untuk mantepnya itu mungkin pas
23	aku di terima kuliah di Jogja, jadi sebelum aku-eee-jadi-kaya-eee
24	apa ya eee jadi intinya itu aku udah ada niatan kalo di terima
25	kuliah di Jogja aku akan berkerudung, jadi yo mulai berkerudung
26	dan bener-bener berkerudung itu yo ketika di Jogja ini walaupun
27	di rumah make ya tapi Cuma kaya pas ke masjid aja mkenya gitu
28	berarti baru ya mbak, gimana perasaanya setelah pake kerudung ?
29	emm gimana ya awal-awalnya ya panas gitu mbak, trus juga

30	masih sering lepas pasang gitu , masih belum konsisten gitu mbak
31	apalagi aku dulu jga pernah cerita kan kalo aku suka pamer anting
32	hehehe jadi awalnya yo sulit trus mulai bener-benr mantep setelah
33	di nasehatin temenku yo trus di situ aku sadar emm gimana yaa
34	emm dan malu setelah itu ya aku berusaha konsisten make
35	kerudungnya
36	waktu awal apakah emang langsung pake hijab syar'i atau enggak?
37	iya mbak aku langsung pake hijab syar'i mbak, karena kan aku
38	mikirnya juga udahlah ga usah tanggung kalo mau hijrah yo mbak
39	iya juga sih, trus kamu memahami juga ga apa makna ibadah yang
40	kamu jalani selama ini?
41	emmm itu aku cukup memahaminya gimana ya intinya aku paham
42	bahwasannya kaya sholat itu wajib trus puasa itu wajib itu yo aku
43	memahaminya mbak
44	trus ketika di Jogja sendiri, gimana awalnya kamu belajar agamanya?
45	emm jadi aku itu mulai belajar agama yang bener-bener itu ketika
46	aku semester 2 disitu saya ikut organisasi JS itu Jamaah
47	Shalahudin itu eh pertamannya enggak deng pertamanya ikut
48	organisasi agama yang di fakultas dulu trus baru ikut JS itu mbak,
49	nah di situ itu aku banyak belajar tentang agama, sebelumnya
50	ketika masih di organisasi agama fakultas itu juga ada punya
51	temen yang cukup emm paham agama trus dia banyak ngajarin
52	aku juga ya kaya sholat, ngajinya gitu. Emmm ketika di Jogja itu
53	aku bukannya ga bisa sama sekali aku udah bisa ngaji sholat tapi
54	memang dasar banget dan ga lancar juga karena emang pas aku
55	jadi mualaf itu kan emang ada ustadnya ya ada pembimbingnya ya
56	di daerahku itu nah di situ aku udah mengenal sholat itu seperti
57	apa trus ngaji juga seperti apa ya memang masih sebatas iqro gitu
58	aja dulu
59	trus untuk ngajinya sendiri saat di jogja kapan mba?
60	kalo untuk ngajinya itu emm baru-baru aja sih mbak bisanya ,
61	kalo ga salah itu semester 5
62	itu siapa yang ngajarin mbak?
63	itu..... jadi aku tu ada temen dari organisasi agama di fakultas trus
64	juga paham agama, bagus juga nah trus tu aku belajar dari dia
65	ngajinya, jadi kaya memperdalam ilmu agama itu dari dia , itu aku
66	mulai dari semester 3 dan baru bisa baca al qur'an itu baru-baru
67	ini semester 5 mbak yo bisa dibilang cukup lancar kaya maqrojnya
68	itu yo baru-baru kemarin ini jadi udah 2 tahunan lah ya aku
69	belajar ngaji itu, bener-bener dari awal pokoknya mbak
70	itu gimana prosesnya sampe kamu bisa ngaji dengan lancar?
71	susah-susah gampang gitu mbak yo emang kudu gigih juga dan
72	yang ngajarin aku yo juga kudu sabar hahaha yo karna trus di
73	ulang-ulang tapi tetap aja salah hehehe nah itu ceritanya pas
74	semester 3 kan aku kuliahnya masuk jam 7 trus ya jadi jam 4 itu
75	tiap hari selama 2 tahun itu aku ke kos temenku yang kebetulan

76 juga deket sama kosku jadi belajar ngaji habis subuh trus hbis
 77 ngaji berangkat kuliah jam 7 itu rutin aku lakuin jadi sekarang
 78 alhamdulillah udah bisa ngaji
 79 trus menurut kamu tantangan terbesar yang pernah kamu alami selama
 80 ini ada gak mbak?
 81 emmm apa yaa, tantangan emmm mungkin ini kali ya pas aku ada
 82 masalah itu pas ada orang-orang dateng ke aku dari agama
 83 sebelumnya yang membujuk untuk kembali ke agama Kristen lagi
 84 yo dengan di iming-imingi beasiswa dan sebagainya itu dan juga
 85 saat itu pas banget pas kondisiku lagi emang butuh banget dan aku
 86 juga berasal dari keluarga yang kurang mampu jadi yooo saat itu
 87 aku sempet goyah mba, ya siapa sih mba yang gak pengen mbak
 88 dengan iming-iming secara cuma-cuma gitu disekolahin sampe
 89 selesai, biaya hidup terpenuhi siapa sih mbak yang ga pengen
 90 apalgi dengan kondisiku seperti ini tapi ya emang mungkin udah
 91 jalan Allah kali ya mbak, alhamdulillah aku tetep teguh di agama
 92 Islam. Emmm sebenarnya banyak sih mbak tapi yoo mungkin
 93 lebih ke masalah ekonomi mbak tapi aku percaya emm apa yaaa
 94 emmm bahwasannya semakin banyak cobaan yang kita terima
 95 akan semakin banyak pula kemudahan yang kita terima gitu
 96 mbak, ya memang awalnya aku ga percaya mbak sama ayat itu
 97 karena mungkin saking banyak banyak banyaknya masalah yang
 98 aku hadapi dan dateng ke saya kaya bertubi-tubi datengnya mbak
 99 macem-macem yoo dari keluarga, kuliah, ekonomi segala macem
 100 pokonya lengkap lah mbak jadi satu,nahhh saat itu aku pernah
 101 merasa down banget aku tu sampe sempet bilang “Allah itu mana
 102 sih? Dimana?” trus aku juga sempat ngomong “udahlah aku ga
 103 usah ibadah lagi sholat, ngaji segala macem” gitu ya mungkin saat
 104 itu aku ngerasa Allah tu ga memperhatikan aku saat akhir lagi ada
 105 masalah, yaa saking ga kuatnya aku ngerasa cobaan yang dikasih
 106 Allah ke akhir itu terlalu berat, aku sempet mikir masa’ untuk
 107 mendapatkan kemudahan aku harus menghadapi cobaan yang
 108 demikian beratnya yo mungkin saat itulah saat yang bikin aku
 109 down banget mbak tapi ya itu mungkin ke khilafanku mba saat itu
 110 yaa saking numpuknya masalah jadi aku sampe kayagitu, tapi yo
 111 itu mbak Allah itu emang ga pernah boong , Allah itu dateng di
 112 saat yang tepat, timing yang tepat, jadi nih mba ya misalnya hari
 113 ini nih aku udah kalut banget ni sama masalah ku jadi kaya udah
 114 ga ada jalan keluar lagi selain itu udah mikir duh ini gimana
 115 gimana gimana nih, tapi tiba-tiba keesokan harinya di saat aku
 116 harus mengumpulkannya dan udah pasrah tapi tiba-tiba aja
 117 dikasih sama Allah bantuan, jadi emmm apa namanya jadi
 118 bantuan Allah itu pasti ada dan dateng di saat yang tepat Allah tu
 119 ga pernah boong, emmm ya itu sih mbak yang aku rasakan dan itu
 120 tu ga cuman sekali bahkan berkali-kali mbak jadi Allah memang
 121 membantu aku dan memudahkan sekali mbak alhamdulillah

122	www subhanallah banget ya memang janji Allah bahwa setelah
123	kesulitan akan ada kemudahan itu benar adanya mbak
124	iya mbak hehe, emm sebenarnya itu mungkin lebih ke cobaan ya
125	mba kalo tantangan nya sih mungkin lebih ke belajar agamanya
126	istilahnya kan kita belajar dari 0 kan yo mbak, tapi emang
127	cobaannya lebih banyak daripada tantangannya mbak hehe
128	iya iya mba terus semangat aja mba



VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS SNB

Interviewee	S
Waktu wawancara	Pagi
Lokasi wawancara	Ponpes Darush Shalihat
Tujuan wawancara	Penggalian data mengenai subjek
Jenis wawancara	Semi Terstruktur
Tanggal wawancara	10 Agustus 2017
Jam	09.00
Wawancara ke-	1
kode wawancara	SO3-W1

Keterangan : aaaaa = Interviewer

aaaaa = Interviewee

- | No | Catatan Wawancara |
|----|---|
| 1 | mba udah berapa lama kenal sama mba S mbak ? |
| 2 | kenal nya dari emmm sekitar tahun 2013 an berarti udah 3 tahunan |
| 3 | ya, kenalnya itu pas semester 2 an gitu, soalnya kita satu organisasi |
| 4 | gitu |
| 5 | iya iya mbak, lalu untuk mbak S sendiri ada cerita ga tentang |
| 6 | kemualafannya dia ke mbak? |
| 7 | emmm jadi misalkan muallafnya beliau itu dari SMA ya tahun |
| 8 | 2013, nah 2013 itu eeee apa yaa emm bapaknya itu dapat |
| 9 | pencerahan gitu ga tau darimana ya intinya ya sekeluarga itu |
| 10 | bareng-bareng Islam cuman qodarallah ya mbak ibunya udah |
| 11 | duluan di panggil, jadi yang ber Islam ya bapaknya, beliau dan |
| 12 | beberapa anak-anaknya tapi kan anaknya ada yang udah menikah |
| 13 | ada yang udah ga sama bapaknya tinggalnya akhirnya yaa ga |
| 14 | semuanya juga yang masuk Islam ga sekeluarga juga cuman yang |
| 15 | waktu itu bersama beliau seperti itu yang masuk Islam, jadi dulu itu |
| 16 | ada penyebaran Islam gitu di daerahnya dari suatu organisasi |
| 17 | lalu mba nya itu ikut ajaran dari organisasi itu atau ga? |
| 18 | emmm kaya halaqah itu masih ikut sih tapi beliau itu ga sampai |
| 19 | benar-benar bergelut itu tapi beberapa kali ikut kajiannya , |
| 20 | halaqohnya |
| 21 | emm iya, trus untuk perkembangannya dari ibadahnya yang mbak tau |
| 22 | udah sampe mana mbak? |
| 23 | emmm kale misalkan buat sholat itu ya udah tau, udah bisa ya |
| 24 | gimana sholat gimana baca qur'an gimana puasa itu udah tau, |
| 25 | cuman emmm eh waktu itu beliau juga udah ada yang ngajarin |
| 26 | taqhsin jaedi taqhsin nya juga udah lumayan bagus kayagitu trus |
| 27 | sholatnya ya udah paham kalo sholat itu wajib cuman mungkin apa |
| 28 | namanya pernah suatu masa suatu ketika beliau tu desprate banget |
| 29 | berada dalam titik tertekan yang maksimal itu nah itu beliau sempat |
| 30 | ga mau lagi maksudnya tu sempet kaya berpikir trus ngomong "ini |

31 Allah kemana? Dimana Allah? Kok aku dibiarin aja kayagini?" kan
 32 memang beliau dari keluarga yang cukup sederhana kayagitu kan,
 33 nah yang gitu di titik seperti itu itu hampir kepikiran buat ga mau
 34 lagi sholat ga mau gitu " udahlah besok aku ga mau lagi gini gini"
 35 tapi tau-tau ~~qodarallahee apa namanaya~~ kan yang tau kondisi beliau
 36 kurang mampu ini kan ~~banyak eh ga juga sih cuman~~ ada lah
 37 beberapa temen deketnya nah waktu itu aku dapet kaya santunan
 38 buat beliau kayagitu lewat aku, jadi kaya ada yang mau ngasih ke
 39 beliau akhirnya yaudah aku kasihin ke beliau kan ya kira-kira
 40 beberapa ratus ribu ya hampir sejutaan lah, nah trus pas dikasihin
 41 trus beliau bilang "ya Allah baru aja aku mau janji aku ga mau ini
 42 ga mau itu tapi tau-tau dateng" ya kayagitu itu jadi sempet
 43 mengalami gejolak-gejolak kayagitu karna memang ya itu tadi
 44 mugkin lingkungan rumahnya juga, yaa beliau juga ~~ehh apa ya~~
 45 ~~emmm apa namanya emmm oh~~ kalo buat sholatnya itu jadi udah
 46 paham harus sholat gitu-gitu cuman kadang mungkin msih ditunda-
 47 tunda kayagitu jadi yaudah yang penting sholat, tpi ga terlalu giniin
 48 yang jamaahnya, tepat waktunya kayagitu tapi sholat trus juga
 49 semakin baik dengan tahajud kayagitu emang beliau kan
 50 kecenderungannya ~~kan apa namanya emmm~~ suka insomnia gitu
 51 kurang bisa tidur kayagitu , ya akhirnya itu ya tahajud ~~emm itu sih~~
 52 jadi bagus sih ibadahnya kayagitu
 53 kalo untuk ibadah lainnya seperti ngajinya itu beliau belajar darimana?
 54 ~~emmm beliau udah bisa ngaji, taqhsinnya lumayan, emm aku belum~~
 55 ~~pernah dengaer beliau eh pernah deh eh~~ waktu itu Al-Fatihah
 56 doang deh oh iya kalo misalkan dari tahnin Al-Fatihahnya dia tu
 57 bagus sih udah ahsan gitu udah sesuai dengan tajwidnya,
 58 makhrojnya tapi memang belum pernah denger dia baca Al-Qur'an
 59 yang full kayagitu banget itu jarang maksudnya ya itu ketika
 60 ditemapt umum itu agak jarang buka qur'an gitu, untuk puasanya
 61 jalan tapi kalo untuk sunnah-sunnahnya belum tau juga mbak
 62 trus kalo setau mbak, beliau itu belajar Islamnya dari mana ya ?
 63 ~~emm kalo belajar Islamnya, aku rasa sih yang dulu ajarannya beliau~~
 64 ~~waktu pertama kali muallaf kayagitu dari sana sih kayanya nah kalo~~
 65 ~~semenjak disini wa'ullahu alam sih maksudnya kalo buat ngajinya~~
 66 ~~aja ya mungkin yang tadi ya ada beberapa kali mengikuti ajarannya~~
 67 ~~beliau di sini kajian-kajiannya beliau juga ikut nah mungkin dapat~~
 68 ~~darisana salah satunya~~
 69 oh iya tadi kan mbak bilang kalo dia sempet desprate banget itu dulu gra-
 70 garanya apa ya mbak?
 71 ~~emmm itu tadi jadi kaya ga dapet ini bantuan uang, lagi butuh~~
 72 ~~banget jadi emangkan beliau ga dapet kiriman bahkan malah beliau~~
 73 ~~yang ngirim ke keluarganya ya gitu, jadi beasiswanya itu kan bidik~~
 74 ~~misi ya mbak ya turunnya kan kadang seret-seret gitu ga lancar nah~~
 75 ~~beliau juga kan dari bidik misinya itu berapa ya yaa sekitar 300rb~~
 76 ~~ya berapa bulan gitu ya aku lupa pokoknya ga terlalu banyak itu~~

77 harus beliau kirim lagi ke keluarganya buat nyekolahin adek-
 78 adeknya, buat biayaan bapaknya juga, bapaknya kan juga kerjanya
 79 jualannya air ya dirigen-dirigen kecil kayagitu lah nah itu juga kan
 80 penghasilnya ga terlalu banyak yaudah akhirnya ya itu tadi
 81 mungkin dalam kondisi ~~emmm apa ya emm~~ paling tertekannya
 82 beliau kaya kuliahnya numpuk banyak tugasnya praktikum lah
 83 organisasinya juga trus kerjanya juga, ~~beliau juga kerja~~, kerjanya tu
 84 biasanya malem-malem di luar sih kalo kemaren sih di tempat
 85 makan kayagitu ~~shift-shift an~~ yang shift malem nah kalo sekarang
 86 beliau belum bilang lagi sih dimana yah tapi kayanya sih semacam
 87 itu nahhh dan itu juga ga terlalu banyak gajinya dan dalam keadaan
 88 seperti itu beliau bertanya “ ini Allah mana?” kayagitu ngerasa ga
 89 tertolong kayagitu
 90 sering ga sih cerita ke mbak tentang kondisinya, kesulitannya kaya tadi
 91 itu?
 92 **emmm jarang sih biasanya kaya kelepasan gitu mbak, ya paling**
 93 sering cerita sih tentang kondisinya di rumah itu ya kan beliau juga
 94 yang ngurusin adek-adeknya ~~ya itu tadi ya-mungkin udah sebagai~~
 95 ibu juga gitu buat adek-adeknya ~~ya udah mungkin~~ kesulitannya lain
 96 ~~eeee apa ya oh~~ ini lingkungannya tu beliau tu kan satu-satunya
 97 keluarga yang ber Islam kan ya itu mungkin pertentangan dari
 98 tetangga-tetangganya, trus belajarnya harus darimana dong gimana
 99 caranya, setelah ber Islam itu aku harus ngappain? nah itu mungkin
 100 kesulitan-kesulitan nyari ilmunya kayagitu karna kan tadi memang
 101 jarang dan mungkin tadi yang dateng tadi tu yang ajaran Islam itu
 102 tu ga rutin datengnya, nah mencari ilmunya itu yang susah tadi dan
 103 ditambah lagi dengan kesibukannya mengurus keluarga
 104 berarti emang jarang ya buat cerita ke teman-temannya, biasanya temen-
 105 temennya tau darimana kalo dia lagi kesulitan?
 106 **hehehe iya** kalo cerita sih jarang, paling emmm misalnya kan
 107 organisasi ya dinamika organisasi gitu lah kaya kadang dia muncul
 108 kadang ga juga nah ketika lagi ga muncul-munculnya itu biasanya
 109 pada nanyain “kenapa ya ini ada apa ya” kayagitu dan setelah di
 110 konfirmasi ternyata bener ada apa gitu, jadi di pancing dulu. Trus
 111 dia biasanya cerita ya tadi lebih ke mengurus hidup, tapi beliau
 112 udah banyak ikhtiar-ikhtiar buat mencari dan belajar ilmu agama
 113 “eh kalo mau belajar ilmu dasar agama tu dimana ya? Cariin aku
 114 dong guru ngaji” jadi emang ada keinginan seperti itu
 115 emmmm iya iya trus mba sebagai temennya biasanya apa yang mba
 116 lakukan?
 117 **apaa yaa emmm** mungkin salah satunya tadi ada empati dalam
 118 kondisinya seperti itu, jadi kadang berusaha menggalang dana “ayo
 119 siapa yang mau bantu” atau nanyain mama atau sodara-sodara,
 120 bahkan pernah ada yang mau jadi orangtua asuhnya tapi ga tau
 121 kelanjutannya gimana nah itu salah satunya ya bantuan materil,
 122 trus itu juga misalnya nih beliau lagi butuh-butuhnya kita nawarin

123 bantuan atau beliau sendiri alhamdulillah sekarang udah nggak ga
124 enakkan kayagitu jadi misalkan lagi butuh ya beliau bilang "aku
125 boleh minjem uang dulu ga segini segini buat ini" kayagitu biasanya
126 trus kalo misalkan dari segi ibadahnya paling emm ya kan kita satu
127 organisasi juga dia udah jadi pengurus juga kan yaudah akhirnya
128 kaya pengkondisian gitu kadang ada diskusi kultural gitu ya buat
129 motivasi dia juga sekalian beliau juga kan ilmu keorganisasianya
130 juga bagus jadi saling tukar ilmu aja jadi lebih kayagitu sih, trus
131 kalo malam juga ngingetin "ayo nanti malam jangn lupa tahajud
132 yaa" bahkan kadang-kadang beliau yang ngingetin
133 kalo untuk penggunaan kerudung seperti itu apakah sudah rutin dipakai
134 atau tidak?
135 **emmm-kalo kerudung udah ga lepas pake gitu lagi cuman kalo lagi**
136 **di kos annya itu kadang ke halaman nya tu ga pake kerudung**
137 **walaupun di pagernya tu ada orang gitu kan gang gitu nah itu**
138 **kadang ga pake kerudung tapi kalo sehari-hari ya pake, trus juga**
139 **kadang kan pake legging ya pas naik motor tu di angkat sampe**
140 **pahanya ya kayagitu jadi lebih yang kaya gitu sih "ya kan aku**
141 **celanaan" ya masih kayagitu sih proses sih trus juga ini kalo lagi**
142 **main sama temen nya yang non muslim juga lepas-lepas kerudung**
143 **gitu biasa aja**
144 berari mbak S ini masih sangat berhubungan baik ya dengan temen-
145 temen non muslim nya?
146 **iya mbak baik baik banget malahan trus temennya yang non itu**
147 **pernah beliau certain itu malahan terbuka gitu pemikirannya tapi**
148 **ya tetep keukeh dengan agamanya cuman kaya ngerasa sedih**
149 **kayagitu bukan sedih karena heran kalo misalkan Islam "lho kok**
150 **Islam kayagitu sih" bahkan kadang ngasih saran "aku tu heran aja**
151 **ya kok bisa sih JS itu kayagitu" bahkan kadang mengkritisi jadi**
152 **temen-temennya pun terbuka mindsetnya tapi ga ada yang sampe**
153 **sebel gitu sma mbak S itu ga ada, makanya bisa deket itu tadi**
154 **karena memang saling menerima oh sama ini juga ni emmm beliau**
155 **kan udah mulai bisa keukeh ya dengan Islamnya tapi mungkin kalo**
156 **keluarganya yang lain itu lingkungannya ga seberuntung beliau**
157 **kaya bapaknya itu di sana itu akhirnya sekarang itu ya masih belum**
158 **teratur sholatnya, puasanya dll juga ya mungkin karna**
159 **lingkungannya sih mba kan susah buat dapetin ilmu agama di sana**
160 **itu**
161
162

CATATAN OBSERVASI

Informan	: SNB
Lokasi	: Masjid UGM
Tanggal	: 12 Juli 2017
Jam	: 15.00 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 1 (satu)

Catatan Observasi

- Peneliti bertemu dengan informan pertama kali di Masjid UGM sesuai permintaan dari informan sendiri dan dilakukan sekitar jam 3 sore setelah sholat ashar. Kemudian setelah menyebutkan ciri-ciri masing-masing akhirnya peneliti dan informan bertemu dan mencari tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara. Informan dapat digambarkan dengan ciri-ciri fisik wanita, berkulit sawo matang, berwajah khas daerahnya (NTT), tinggi badan ± 148 cm. Saat pertama kali bertemu kebetulan informan sedang pulang kuliah jadi informan terlihat berpakaian rapi dan tertutup, informan juga telah menggunakan hijab syar'i.
- Setelah mencari-cari tempat yang nyaman, akhirnya informan memutuskan untuk melakukan wawancara di selasar masjid, saat itu suasananya sedang sepi hanya segelintir mahasiswa yang terlihat melakukan aktivitas ibadah seperti mengaji, jadi cukup tepat untuk dijadikan tempat wawancara.
- Kemudian wawancara pun dimulai dengan melakukan perkenalan dan basabasi dengan informan untuk membuat suasana lebih rilex. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan itu dan menanyakan ketersediaan informan sambil menyerahkan *informan consent* sebagai bukti ketersediaan sebagai informan sampai proses penelitian selesai. Setelah suasananya dirasa cukup mendukung, peneliti pun akhirnya memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti juga telah meminta ijin kepada informan untuk merekam pembicarannya, setelah mendapatkan ijin barulah wawancara dimulai.
- Informan termasuk orang yang suka berbicara namun kadang memang masih sedikit tertutup jadi perlu untuk dipancing secara perlahan agar si informan mau menceritakan semua pengalaman yang dilaluinya. Secara perlahan peneliti mulai menanyakan dari yang mendasar hingga yang mendalam. Informan memulai awal ceritanya dengan lancar tentang asal-usul dan alasannya ketika menjadi muallaf, beberapa kali informan memutar matanya ke atas menunjukkan bahwa sedang berpikir mengingat-ingat

tentang ceritanya. Informan menunjukkan ekspresi serius ketika menceritakan perjalanannya, menjelaskan panjang lebar bagaimana hingga ia menjadi muallaf.

- Informan berbicara dengan lancar, dan tidak terlihat nervous ketika menceritakan pengalamannya, hanya beberapa kali kadang terhenti dan mengulangi cerita yang sama kembali karena lupa-lupa ingat.
- Ekspresi wajahnya tidak banyak berubah, hanya beberapa kali saja ketika dia merasa jengkel, matanya akan sedikit melebar, dan nada bicaranya sedikit naik menunjukkan ia merasa tidak senang dengan hal tersebut. Misalnya saat ia menceritakan tentang perlakuan tantenya terhadap keluarganya saat berkunjung ke rumah tantenya, yang tidak mengijinkannya menggunakan kerudung dan menyuruh untuk melepasnya. Ketika menceritakan kisah sedih, informan menunjukkan wajah sedihnya dengan menundukkan kepalanya, intonasi suaranya saja yang sedikit berubah menjadi menurun, dan tangannya terlihat dimain-mainkan.
- informan dalam wawancara pertama ini lancar dan rileks dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, informan memang terkesan serius ketika menjawab soal sehingga sedikit candaan yang terlontar, walaupun kadang peneliti tetap melontarkan candaan juga untuk membuat suasana tidak terlalu kaku. Wawancara pun berakhir ketika dirasa sudah cukup dan diakhiri dengan saling mengucapkan terima kasih dan berbasa-basi sedikit tentang pertemuan yang akan dilakukan selanjutnya.



CATATAN OBSERVASI

Informan	: SNB
Lokasi	: Masjid UGM
Tanggal	: 18 Juli 2017
Jam	: 15.00 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 2 (dua)

Catatan Observasi

- Pada pertemuan kedua ini peneliti dan informan bertemu kembali di Masjid UGM, pertemuan dilakukan sesuai janji walaupun sempat diundur sehari karena kuliah informan. Pertemuan dilakukan pada pukul 3 sore atau setelah solat ashar. Saat itu wawancara dilakukan setelah informan pulang kuliah. Pada pertemuan kedua ini peneliti datang lebih dulu karena sekalian sholat ashar di masjid, kemudian setelah itu informan menghubungi peneliti untuk bertemu dan tidak beberapa lama kemudian informan datang dari sebuah ruangan di balik masjid yang ternyata markas dari organisasi kampus nya.
- Setelah itu peneliti dan informan saling menyapa dan mencari tempat yang nyaman untuk memulai wawancara. Awalnya informan menawarkan ruang organisasinya, namun karena saat itu ada cukup banyak orang dan ada anak kecil sehingga kurang mendukung, akhirnya peneliti menyarankan untuk di selasar masjid saja karena kondisi saat itu sedang cukup sepi dan hampir tidak ada orang karena memang bukan jam sholat.
- Setelah menemukan tempat yang nyaman akhirnya wawancara pun dimulai, seperti biasa diawali dengan sedikit basa-basi dan menanyakan kabar, dsb. Setelah itu barulah wawancara dimulai, sebelumnya informan mengatakan bahwasannya ia tidak bisa terlalu lama karena masih ada kegiatan lagi sore itu. Peneliti menyanggupi dan wawancara pun dimulai dengan peneliti menjelaskan kembali apa yang telah di bahas kemaren dan apa yang akan dibahas saat itu. Setelah informan paham, pertanyaan pun dilanjutkan seputar kondisi lingkungannya.
- Informan terlihat mendengar dengan seksama pertanyaan dari peneliti dan menjawab dengan lancar sambil mengingat-ingat kembali peristiwa yang telah lewat itu. Sambil menjelaskan sesekali informan melihat ke arah peneliti untuk mengecek bahwasannya peneliti mendengarkan dan paham. Pertanyaan seputar kondisi lingkungannya di rumah membuat subjek menjadi merindukan kampung halamannya hal tersebut terlihat dari beberapa kali informan selalu memuji daerah tempatnya tinggal dan teman-temannya. Intonasi bicaranya pun terdengar ceria karena banyak

menceritakan kisah menyenangkan di kampung halamannya. Namun saat menceritakan lingkungan keluarganya intonasi suaranya berubah menjadi menghentak-hentak dan terdengar kesal karena informan kurang suka dengan lingkungan keluarganya yang memang belum menerima kemualafannya. Ekspresi wajahnya sedikit berubah dengan mengkerutkan dahinya saat informan merasa kesal.

- Wawancara hari itu berjalan lancar dan peneliti cukup mendapatkan informasi namun karena informan sedang sibuk maka sesuai kesepakatan di awal bahwasannya tidak terlalu lama. Hari itu informan memang terlihat sibuk sekali karena beberapa kali saat sedang wawancara temannya menghampiri untuk mengingatkan jam pertemuan, namun hal itu tidak mengurangi kehushukan dalam proses wawancara.



CATATAN OBSERVASI

Informan	: SNB
Lokasi	: Fakultas Geografi
Tanggal	: 28 Juli 2017
Jam	: 09.00 - selesai
Jenis Observasi	: Observasi Partisipan
Observasi ke-	: 3 (tiga)

Catatan Observasi

- Pada pertemuan ketiga sesuai janji dilakukan pada pagi hari sekitar jam 9 di Fakultas Geografi tempat informan kuliah dan waktunya sebelum informan masuk kuliah. Pertemuan hari itu bertujuan untuk mengcross-check data yang telah ada dan melengkapi data yang belum cukup informasinya. Pagi itu peneliti datang sebelum jam janjian karena peneliti juga belum pernah berkunjung ke fakultas. Setelah berkeliling dan menemukan fakultasnya, peneliti pun menghubungi informan bahwa sudah sampai di tempat. Lalu informan mengatakan bahwa ia sekarang sedang ada di perpustakaan fakultas dan meminta menunggu sebentar. Tidak beberapa lama kemudian informan muncul dan sambil mencari-cari peneliti dan kebetulan peneliti yang pertama melihat akhirnya menyapa duluan.
- Setelah saling menyapa sambil berjalan, informan dan peneliti mencari tempat yang nyaman untuk ngobrol-ngobrol. Setelah melihat-lihat sekitar kami menemukan bangku taman yang kosong namun ternyata saat itu sedang dibersihkan oleh petugas akhirnya kami pindah ke selasar fakultas informan. Saat itu suasana masih belum terlalu ramai karena memang sudah masuk jam kuliah, hanya beberapa mahasiswa yang mondor-mandir di sekitar kami. Informan hari itu terlihat menggunakan pakaian rapi dan tertutup, tapi hari itu seperti kurang bersemangat setelah peneliti tanya ternyata memang sedang sakit gigi sehingga kurang bisa berbicara. Setelah ngobrol sebentar mengenai kondisi informan dan menjelaskan bahwa peneliti sudah bertemu dengan significant other yang disarankan infrorman, maka wawancara hari itu pun dimulai.
- Sebelumnya informan meminta maaf karena kurang bisa berbicara dikarenakan sedang sakit gigi, memang saat itu informan terlihat sering memegang pipinya yang sedikit bengkak. Wawancara dimulai dengan mengcross-check data yang ada kemudian beberapa pertanyaan mendalam pun muncul dari peneliti untuk mengecek kebenaran data yang ada.
- Informan menjelaskan dengan lancar tentang perkembangan ilmu agamanya seperti ibadahnya kepada peneliti. Beberapa kali saat informan menjelaskan

teman-temannya yang lewat menyapanya, dan kadang membuatnya lupa apa yang diceritakannya, sehingga informan menanyakan kembali pertanyaannya. Intonasi bicaranya pun tidak banyak berubah dan terdengar tenang. Gestur tubuhnya pun tidak banyak berubah hanya terduduk sambil menjelaskan saja sambil kadang-kadang menunduk dengan memainkan tangannya. Hal itu dilakukan saat ia menceritakan tentang kondisi keluarganya dan terlihat sendu.

- Wawancara hari itu lebih banyak bercerita tentang bagaimana perkembangan ibadahnya dan mengulang kembali cerita tentang pengalaman informan ketika mulai ragu dengan Tuhan.
- Hari itu wawancara berjalan dengan lancar walaupun informan sedang sakit gigi, dan setelah di rasa cukup informasi yang dibutuhkan maka peneliti pun mengakhiri wawancara dengan sebelumnya peneliti saling bertukar cerita dengan informan tentang akademik dsb.





Lampiran 4.

Informed Consent

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI SUBJEK/
INFORMAN DALAM PENELITIAN (Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikita Ayu Raffaela

Umur : 18 th.

Alamat : Jakal km 9

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul "*Adversity Quotient* pada Mualaf".
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Subjek/Informan

(Ayu)
Ayu.

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI SUBJEK/
INFORMAN DALAM PENELITIAN (Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Caecilia Rima Lisyawati

Umur : 19

Alamat : Kranggan II Trihanggo Camping Sleman / YK

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “*Adversity Quotient* pada Mualaf”.
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2017

Subjek/Informan


(Caecilia)

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI SUBJEK/
INFORMAN DALAM PENELITIAN (Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sa'adah Nabatonis

Umur : 20 tahun

Alamat : Pegung Dalangan, RT 09, RW 01, Sinduadi, Mlati-Sleman.

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “Adversity Quotient pada Mualaf”.
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiananya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Subjek/Informan



(Nur Sa'adah Nabatonis)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENAJADI INFORMAN
PENDUKUNG (*SIGNIFICANT OTHER*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Liora Yasmin*

Umur : *30 th*

Alamat : *Depok , Sleman*

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini yang berjudul “*Adversity Quotient pada Mualaf*”.
2. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya bersedia ikut serta untuk diwawancara hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Sept 2017

Significant Other



LAMPIRAN 5.

CURRICULUM VITAE





A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ni'mah Kurniati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl.Lahir : Muara Teweh, Kalimantan-Tengah, 6 November 1995
 Alamat Tinggal : Jl.Timoho Gg. Genjah No. 4, Ngentak Sapen RT 03 RW 01, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
 Email : nikmahkurniati11@gmail.com
 No hp : 085251706730

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana : saat ini
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga- Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
- Sekolah Menengah Atas : 2013
 SMA Negeri 1 Muara Teweh- Jl. Tumenggung Surapati No. 43, Teweh Tengah, Barito Utara, Kalimantan Tengah
- Sekolah Menengah Pertama : 2010
 SMP Negeri 1 Muara Teweh, Jl. Ahmad Yani, Teweh Tengah, Barito Utara, Kalimantan Tengah
- Sekolah Dasar : 2007
 SD N 5 Melayu- Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 86 Teweh Tengah, Barito Utara, Kalimantan Tengah

C. KEAHLIAN

- Menggunakan Microsoft Office (Word, Excel, Power Point, Internet)
- Dapat bekerja secara individu dan tim